

**REGULASI EMOSI REMAJA PUTRI TUNANETRA
KETIKA MENGALAMI MENSTRUASI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh:

Anisah Zaqiyatuddinni

11710076

Dosen Pembimbing : Maya Fitria, S.Psi, Psi, M.A

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisah Zaqiyatuddinni

NIM : 11710076

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Anisah Zaqiyatuddinni

NIM. 11710076

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran :
Kepada:
Yth: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamuálaikum.wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan koreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kamu selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

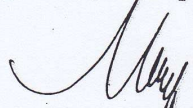
Nama : Anisah Zaqiyatuddinni
NIM : 11710076
Jurusan : Psikologi
Judul :Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi

Telah dapat diajukan kepada fakultas ilmu sosial dan humaniora program stuid psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuálaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 22 September 2015



Maya Fitria, S.Psi. M.A

NIP. 19770410 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0427/2015

Tugas Akhir dengan judul : Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Menstruasi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISAH ZAQIYATUDDINNI
Nomor Induk Mahasiswa : 11710076
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Oktober 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Maya Fitria, S. Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

Penguji I

Pihasniwati, S. Psi, M.A
NIP. 19741117 200501 2 006

Penguji II

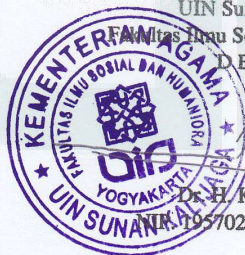
Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

HALAMAN MOTTO

Kendalikan fikiranmu, maka engkau akan bahagia !

(Aidh Al Qarni)



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang tuaku tercinta

Bapak Muhari, S.Pd dan Ibu Titim Fatimah, S.Ag

Ketiga Saudara dan saudariku yang terkasih

Aa Anis Al Hilmi, adikku Kiki Muzaki dan Dedeh Tazkiyatul Ummah

Almamaterku Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Komplek Gedung Putih

Bapak KH.Jirjis Ali dan Nyai Hj.Ibu Lutfiyah Baidhowi

Teman-teman asrama Pondok Pesantren Gedung Putih Krapyak Yogyakarta

Teman-Teman di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)

Yogyakarta

Kakak-kakak senior Psikologi UIN Sunan Kalijaga

Teman-teman psikologi 2011 yang selalu memberikan dukungan

Dan almamaterku Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilámiin, Puja dan puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Sang Pemilik Semesta. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang menuntun manusia menuju cahaya kebahagiaan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi”**.

Peneliti menyadari penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Kamsi, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Benny Herlena, S.Psi, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Johan Nasrulhuda, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing akademik, yang telah mendampingi serta memberi dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Maya Fitria, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada kami dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Pihasniwati, S.Psi, M.A selaku dosen penguji I terima kasih telah memberikan kritik dan saran agar peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Ibu Nuristigfari Masri Khaerani, S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji II terima kasih telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini lebih optimal.
7. Kepada Segenap dosen psikologi yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya kepada peneliti.
8. Segenap karyawan dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya kepada bapak Kamto yang sudah sangat membantu kelancaran skripsi ini.
9. Kepada Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikan doa dan dukungan demi kelancaran skripsi yang peneliti lakukan.
10. Terima kasih kepada kakak dan adik-adikku, kalian penyemangatu.
11. Terima kasih kepada pengasuh komplek Gedung Putih bapak KH. Jirjis Ali dan Ibu Nyai Hj. Lutfiyah Baidhowi yang senantiasa memberikan doa restunya untuk kelancaran skripsi ini.
12. Terima kasih untuk teman-teman di Komplek Gedung Putih Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang senantiasa memberikan motivasi dan mau mendengarkan segala keluhan kesahku ketika proses pengerjaan skripsi.
13. Terima kasih kepada teman-teman psikologi 2011 kalian telah memberikan warna-warni dalam hidupku.
14. Terima kasih kepada kakak senioriku (mas Latif, mas Irfan, mbak Mutia dan mas Doni) terima kasih sudah mau meluangkan waktunya untuk ikut memberikan masukan-masukan yang membangun demi menjadikan skripsi yang lebih baik.

15. Terima kasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada program studi psikologi dan ilmu-ilmu lain pada umumnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu masukan-masukan sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 22 September 2015

Penulis,

Anisah Zaqiyatuddinni

NIM. 11710076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Regulasi Emosi	14
1. Pengertian emosi	14
2. Macam-Macam Emosi	15

3. Pengertian Regulasi Emosi	18
4. Aspek-Aspek Regulasi Emosi.....	20
5. Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Emosi.....	22
6. Dampak Regulasi Emosi.....	26
7. Strategi Regulasi Emosi	27
B. Menstruasi.....	29
1. Pengertian Menstruasi.....	29
2. Siklus Menstruasi.....	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Menstruasi	31
4. Macam-Macam Gangguan Menstruasi	35
C. Remaja	40
1. Pengertian Remaja	40
2. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja.....	42
3. Faktor-Faktor Perkembangan Emosi Remaja	44
D. Remaja Tunanetra	46
1. Pengertian Remaja Tunanetra	46
2. Karakteristik Tunanetra.....	48
E. Pertanyaan Penelitian.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Desain Penelitian	58
B. Informan.....	59
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Strategi Pengumpulan Data.....	60
1. Wawancara.....	60
2. Observasi.....	61

3. Dokumentasi	61
E. Analisis Data	62
F. Proses Persiapan Penelitian.....	63
G. Keabsahan Data Penelitian	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian	68
1. Orientasi Kancha.....	68
2. Persiapan Penelitian	69
B. Pelaksanaan Penelitian.....	70
1. Pelaksanaan Penelitian.....	70
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	74
C. HASIL.....	75
1. Informan I	76
a. Profil Informan I	76
b. Latar Belakang Informan	76
c. Kondisi Fisik dan Biologis Informan.....	79
d. Kondisi Emosi Informan.....	80
e. Aspek Regulasi Emosi Informan I.....	84
f. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi Informan I	86
g. Dampak Regulasi Emosi.....	89
2. Informan II.....	93
a. Profil Informan II.....	93
b. Latar Belakang Informan II	93
c. Kondisi Fisik dan Biologis Informan II.....	95
d. Kondisi Emosi Informan II.....	96

e. Aspek Regulasi Emosi Informan II.....	98
f. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi.....	100
g. Dampak Regulasi Emosi.....	103
D. PEMBAHASAN	107
1. Profil dan Kondisi Fisik Informan	107
2. Emosi Informan	111
3. Aspek Regulasi Emosi Informan	112
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi.....	116
5. Dampak Regulasi Emosi.....	124
BAB V PENUTUP.....	127
A. KESIMPULAN.....	127
B. SARAN	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data diri Informan.....	70
Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan I.....	71
Tabel 3. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan II.....	73



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Regulasi Emosi Informan I	91
Bagan 2. Dinamika Perkembangan Regulasi Emosi Informan I.....	92
Bagain 3. Dinamika Regulasi Emosi Informan II.....	105
Bagan 4. Dinamika Perkembangan Regulasi Emosi Informan II	106
Bagan 5, Dinamika Rgulasi Emosi Kedua Informan	126



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Pengumpulan Data

Guide Wawancara

Lampiran 2: Verbatim Informan I

Verbatim Informan II

Verbatim *Significant Other*

Lampiran 3: Koding Verbatim 1

Koding Verbatim II

Koding Verbatim *Significant Other*

Lampiran 4: Catatan Lampiran Observasi Informan I

Catatan Lampiran Observasi Informan II

Lampiran 5: Koding Catatan Lampiran Observasi Informan I

Koding Catatan Lampiran Observasi Informan II

Lampiran 6: Dokumentasi

Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Menstruasi

Anisah Zaqiyatuddinni

Program Studi Psikologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang gambaran regulasi emosi pada remaja tunanetra ketika mengalami menstruasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak dua informan, dengan karakteristik remaja putri tunanetra bawaan dan non-bawaan, sudah mengalami menstruasi, dan menetap di asrama YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pengorganisasian data yang diperoleh di dalam penelitian yang memperlihatkan bahwa informan dapat meregulasikan emosi yang dimiliki.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa informan mampu meregulasikan emosinya ketika menstruasi. Adapun usaha yang dilakukan informan untuk menstabilkan emosi adalah dengan berusaha untuk berfikir positif pada suatu kejadian yang sedang dialami. Proses regulasi emosi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia, kognitif, lingkungan sosial, budaya, religiusitas dan spiritualitas.

Kata kunci : Regulasi emosi, remaja putri tunanetra, menstruasi

The Regulation of Blind Female Teenagers Emotion When Getting Menstruation

Anisah Zaqiyatuddinni

Majoring in Psychology Of Sunan Kalijaga

Islamic State University Yogyakarta

Abstract

This research has main to know deeply about the emotional regulation to blind teenager that got menstruation. In this research there are two informas that have the characteristics: inborn dan non-inborn, has been menstruation, and live at dormitory of YAKETUNIS (The Moslem Foundation For The Welfare Of The Blind) Yogyakarta. The method to collect the data is interview, observation and documentation. The data is analysed by using data organization which is got in this research that show the informants are able to regulate their emotion.

The result of this research show that the representation of informants, emotion regulation when getting menstruation. The effort that is done by informants to stabilize tho emotin is by regulating their emotin. The emotional regulation process is influenced by factors such as age factor, cognitive, social environment, culture, religion and spiritual.

Keyword: The Emotional Regulation, The blind Female Teenagers, menstruation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja disebut juga periode tumpang tindih individu dari anak-anak menuju dewasa. Hal ini ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi ditahap-tahap lain dalam rentan kehidupan. Ketika memasuki awal tahun masa remaja, pada saat itu pula secara seksual menjadi matang. Masa remaja awal dapat terjadi pada rentan usia 13 hingga 16 tahun atau 17 tahun (Hurlock, 1994). Sedangkan menurut Mappiare (dalam Ali dan Asrori, 2005) masa remaja berlangsung antara usia 11 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 12 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Rata-rata tingkat kematangan seksual wanita satu tahun lebih dulu daripada laki-laki. Kemudian juga terdapat perbedaan waktu dalam proses perubahan masa anak-anak menuju masa remaja (Hurlock, 1994).

Variasi pada usia saat remaja ini menimbulkan banyak masalah pribadi maupun sosial bagi remaja laki-laki dan remaja perempuan. Perbedaan inilah yang menjadikan periode ini merupakan salah satu periode yang sangat sulit. Selama periode ini anak yang sedang berkembang menjadi remaja mengalami berbagai perubahan dalam tubuh, salah satunya perubahan fisik. Perubahan fisik terlihat pada postur tubuh, pakaian, dan suara. Perubahan biologis, hormon juga mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Salah satu perubahannya yakni datangnya menarche (menstruasi pertama). Tanda ini sering digunakan sebagai

kriteria kematangan seksual anak perempuan, tetapi bukanlah perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa remaja. Bila menarche terjadi, organ-organ seks dan ciri seks sekunder semua sudah mulai berkembang. Menarche lebih tepat dianggap sebagai titik tengah dalam masa anak-anak menuju masa remaja. Mimpi basah yang dialami remaja laki-laki dan menarche muncul setelah beberapa tahap perkembangan remaja terjadi dan karenanya tidak dapat digunakan sebagai kriteria yang tepat untuk menentukan individu memasuki masa remaja (Hurlock, 1980).

Perubahan yang terjadi tidak hanya perubahan fisik, namun terjadi pula perkembangan emosi dan mental pada remaja. Kontrol diri remaja itu sendiri bertambah sulit. Mereka cepat marah dengan cenderung sulit untuk meyakinkan lingkungan sekitarnya, berperilaku agresif, memberontak, menunjukkan kemarahan dengan emosi yang meledak-meledak. Sebenarnya, masa remaja adalah masa yang sulit bagi seseorang saat memasukinya. Ketidakstabilan emosi ini akibat perubahan hormon yang terjadi pada tubuh. Rasa emosi yang terjadi pada anak usia remaja merupakan hal yang biasa, namun emosi tersebut harus dapat diarahkan ke arah yang positif. Tindakan ini dapat mencegah remaja melakukan hal yang merugikan diri sendiri. Terutama pada remaja putri yang dari perkembangan usia remajanya lebih dulu daripada perkembangan remaja laki-laki. Hingga memiliki kecenderungan ketidakstabilan emosi lebih tinggi dibanding remaja laki-laki (Hurlock, 1980).

Perubahan fisik dan perkembangan mental mempengaruhi adanya perubahan perilaku individu saat memasuki usia remaja. Aristoteles (Hurlock,

1980) menekankan bahwa perubahan-perubahan perilaku memasuki masa remaja yang terjadi pada remaja putri yakni mudah marah, penuh gairah, dorongan seksual, dan selalu memerlukan pengawasan karena perkembangannya. Selain adanya perubahan proporsi tubuh dan perubahan emosi sensitif, misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas (Hurlock, 1980). Menurut Lubis (2013) perubahan psikis utamanya sering terjadi pada remaja putri. Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu. Terlebih ketika remaja putri sudah mulai memasuki tahapan masa menstruasi setiap bulan, mereka akan melalui proses adaptasi dalam setiap menangani menstruasi pada dirinya. Tidak jarang dalam setiap penanganan menstruasi pada diri remaja putri muncul kecenderungan rasa nyeri sehingga menimbulkan gangguan-gangguan saat mengalaminya.

Gangguan menstruasi yang paling sering terjadi pada wanita adalah *dismenorea* dan *pre menstruasi syndrome (PMS)*. Terdapat pula gangguan menstruasi yang lainnya seperti hipermenorea, hipomenorea, polimenorea, oligomenorea dan amenorea. Gangguan ini dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Sebab hal ini menyebabkan kecemasan atau ketakutan terhadap menstruasi sehingga dapat menimbulkan kecenderungan mengalami fobia terhadap menstruasi. Selain itu wanita merasa terhalangi atau merasa dibatasi kebebasan dirinya oleh datangnya menstruasi. Mudah tersinggung atau mudah marah, perubahan pola makan, merasa gelisah dan gangguan tidur (Lubis,

2013). Oleh karena itu remaja putri yang sudah mulai mengalami menstruasi perlu melatih emosi, tidak terkecuali remaja penyandang cacat.

Hasil survey Dinas Sosial pada tahun 2007 di 24 provinsi tercatat ada sebanyak 1.235.320 penyandang cacat, yang terdiri dari 687.020 penyandang cacat laki-laki dan 548.300 penyandang cacat perempuan (dalam data Dinas Sosial, didownload pada tanggal 22 Oktober 2014 pukul 09.31). Dinas Sosial membuat program-program pembinaan terhadap penyandang cacat, diantaranya tersedia sarana dan prasarana perawatan untuk penyandang cacat, pelatihan keterampilan bagi penyandang cacat. Begitu pula Dinas Kesehatan yang memberikan perhatian khusus terhadap penyandang cacat anak usia sekolah, yakni dengan membuat program pendidikan kesehatan berupa penyuluhan terhadap siswa, guru, orang tua tentang perilaku hidup bersih dan sehat, pola hidup aktif, cara memilih makanan yang seimbang, kebersihan gigi dan mulut, pencegahan penyalahgunaan narkoba, perilaku yang terkait dengan kesehatan reproduksi yang di dalamnya terdapat materi penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi, pertumbuhan dan perkembangan remaja, pelayanan peduli remaja, dan pendidikan seks pranikah.

Undang-Undang nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak mewajibkan Negara dan Pemerintah untuk menghormati dan menjamin hak asasi setiap anak tanpa membedakan kondisi fisik dan mental anak. Penyandang cacat usia anak sekolah secara perkembangan sama seperti anak normal pada umumnya. Mereka memiliki persamaan di mana mereka harus mendapatkan pendidikan, sekolah, bimbingan dan mereka juga akan mengalami masa-masa pertumbuhan

dari anak-anak ke remaja sampai dewasa. Keterbatasan fisik atau mental yang diderita terkadang mereka tidak mampu melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu mereka memiliki ketergantungan yang lebih tinggi daripada orang lain pada umumnya (Kosasih, 2012). Wall (1993) memaparkan bahwa penyandang cacat yang secara keseluruhan memiliki ketergantungan lebih tinggi daripada individu pada umumnya jika tidak dilatih dan tidak diberikan arahan akan berdampak negatif terhadap diri maupun sekitarnya. Terutama ketika ia sudah mulai memasuki usia remaja yang tergolong memiliki ketidakstabilan emosi, pemberian informasi mengenai pengetahuan mengenai perkembangan remaja pada remaja penyandang cacat sangat diperlukan.

Hurlock (1980) memaparkan bahwa remaja putri memiliki kecenderungan ketidakstabilan emosi lebih tinggi, tidak terkecuali remaja putri tunanetra. Menurut Somantri (2012) menyatakan bahwa keterbatasan penglihatan pada remaja tunanetra menghambat akses penerimaan informasi secara cepat. Kesulitan bagi remaja tunanetra ialah tidak mampu belajar secara visual tentang stimulus-stimulus apa saja yang diberi respon emosional serta respon-respon apa saja yang diberikan terhadap stimulus-stimulus tersebut. Oleh sebab itu dengan kata lain penyandang cacat tunanetra memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi secara emosional melalui ekspresi atau reaksi-reaksi wajah atau tubuh lainnya untuk menyampaikan perasaan yang dirasakannya kepada orang lain. Remaja tunanetra hanya tahu ada bahaya sepanjang bahaya tersebut dapat dideteksi oleh tangan, kaki atau indera pendengaran dan penciumannya. Ia juga tidak dapat menirukan bagaimana orang lain melakukan sesuatu aktivitas gerak. Hambatan-hambatan

inilah yang pada akhirnya seorang tunanetra mengalami masalah besar dalam perilaku sehari-harinya tidak terkecuali dengan emosinya (Somantri, 2012). Oleh karena itu diperlukannya pengontrolan emosi. Menurut Gollwitzer (2009) pengontrolan emosi disebut juga dengan istilah regulasi emosi.

Greenberg (dalam Hidayati, 2013) mendefinisikan regulasi emosi sebagai suatu proses untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional. Individu yang mampu mengelola kedua keterampilan ini dapat membantu meredakan emosi yang ada, seperti dapat membantu meminimalkan ketidakstabilan emosi, memfokuskan pikiran-pikiran yang mengganggu dan mengurangi rasa stress dalam diri remaja. Agar terwujud perilaku yang baik maka perlu adanya regulasi emosi. Menurut Gross (2007) mendefinisikan regulasi emosi sebagai cara individu mempengaruhi emosi yang individu miliki, kapan individu merasakan dan bagaimana dan mengekspresikannya. Regulasi emosi memiliki beberapa aspek diantaranya pemantauan emosi, perubahan kognitif, modifikasi situasi yang mana cara ini sangat membantu individu untuk mengontrol emosi sehingga akan memiliki kecenderungan perilaku positif daripada sebaliknya (Gross, 2007).

Wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan informan pertama yang sudah mengalami menstruasi dan pernah memiliki kecenderungan gangguan-gangguan menstruasi sehingga memicu timbulnya ketidakstabilan emosi yang lebih tinggi daripada ketika informan tidak mengalami menstruasi.

‘Pertama kali aku menstruasi perutku sakit banget, aku menstruasi udah enam bulan dari bulan September. Kalau sedang menstruasi kerasa sakit, jerawat, sakit kaki. Terus aku agak kurusan, padahal makannya banyak tapi aku kurusan. Dulu aku pake pembalut masih

melencang-melencong, tapi sekarang sudah tidak. Aku juga pernah tembus dan aku panik. Kalo sedang menstruasi terus ada yang mancing, aku langsung marah, dan sering memilih untuk menghindari orang yang suka mancing itu. Makanku juga banyak ketika menstruasi.

Begitu pula hasil wawancara awal pada informan kedua:

“Aku sudah menstruasi, yang pertama kali menstruasi belum ngrasa gimana-gimana mbak, masih biasa-biasa aja. Kalo membersihkan ya diinjak pembalutnya. Kalo menstruasi hari pertama dan kedua perutnya kerasa sakit dan nyeri. Kalo lagi menstruasi rasanya engga nyaman. dan aku merasa takut kalo aku telat menstruasi, biasanya kan aku udah menstruasi di tanggal ini, tapi kok belum menstruasi juga sekarang. Aku juga merasa malu kalo misalkan lagi menstruasi terus pas kumpul di mushola aku merasa malu mau dateng, aku juga males makan”.

Berdasarkan pemaparan kedua informan di atas, terbukti bahwasannya informan mengalami ketidakstabilan emosi yang cenderung mengarah pada emosi-emosi negatif apalagi ketika informan sedang mengalami menstruasi. Feist & Feist (dalam Hidayati, 2013) menyatakan bahwasannya kekurangan yang terdapat pada salah satu bagian tubuh individu dapat mempengaruhi individu tersebut secara keseluruhan termasuk emosionalnya. Oleh sebab itu diperlukannya regulasi emosi agar dapat menjaga kestabilan emosi pada diri informan. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti regulasi emosi remaja putri tunanetra dengan tema “Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra ketika Mengalami Menstruasi”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah remaja putri tunanetra meregulasikan emosinya ketika sedang mengalami menstruasi

C. TUJUAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui remaja putri tunanetra meregulasikan emosi pada dirinya ketika mengalami menstruasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan dukungan pengembangan psikologi klinis dibidang kesehatan reproduksi dan psikologi sosial dalam komunitas penyandang cacat tunanetra.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, memperkaya dan memperdalam pengetahuan mengenai regulasi emosi remaja putri tunanetra ketika mengalami menstruasi sehingga mampu memberikan gambaran mengenai emosi positif dan dapat meminimalisir kecenderungan emosi negatif.

E. PENELITIAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Peter M. Gollwitzer (2009) dengan judul *Strategic Automation Of Emotion Regulation* yang membahas tentang regulasi emosi menggunakan alat pengaturan diri yang kuat untuk kognitif dan tindakan terhadap rasa jijik dan rasa takut. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan satu

kelompok kontrol dengan tanpa diberi perlakuan regulasi emosi. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Gross dan Thompson. Hasil penelitian ini yakni ada pengaruh regulasi emosi dengan menggunakan strategi pengaturan diri untuk menurunkan rasa jijik dan rasa takut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Latief Hasyim Rosyidi (2014) dengan judul Regulasi Emosi pada Istri yang Tertular HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini adalah tiga istri yang positif tertular HIV/AIDS oleh suaminya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, dan observasi. Penelitian ini menggunakan teori regulasi emosi yang dikemukakan oleh Thompson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya regulasi emosi yang dilakukan oleh ketiga informan dapat memberikan dampak positif bagi keadaan fisik, serta psikis informan. Proses regulasi emosi tersebut meliputi monitoring emosi, evaluasi emosi, dan modifikasi emosi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erny Hidayati (2013) dengan judul Peran Pendampingan Regulasi Emosi terhadap Perilaku Maltreatment pada Ibu dari Anak Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas. Penelitian ini bertujuan menguji peran pendampingan regulasi emosi dalam menurunkan perilaku *maltreatment* fisik yaitu perilaku mencubit pada ibu yang memiliki anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian /Hiperaktivitas (GPPH). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *withinsubject* dengan model rancangan *ABAB single subject design*. Penelitian menggunakan teori gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas yang dipaparkan oleh Crundwell (2005)

dan teori regulasi emosi yang dipaparkan oleh Gross dan John (2003). Hasil menunjukkan bahwa pendampingan regulasi emosi menimbulkan perubahan kesadaran pada kedua informan. Kesadaran baru tersebut mempengaruhi cara kedua informan dalam memandang perilaku anak GPP/H dan selanjutnya berpengaruh terhadap penurunan perilaku maltreatment fisik yaitu perilaku mencubit yang dipantau.

4. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afshyus Salamah (2012) dengan judul Gambaran Emosi dan Regulasi Emosi pada Remaja yang Memiliki Saudara Kandung Penyandang Autis. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian menggunakan teori regulasi emosi yang dipaparkan oleh Gross (1999) yang menyatakan bahwa regulasi emosi merupakan cara individu mempengaruhi emosi yang sedang dimiliki. Hasil dari penelitian ini yakni setiap individu yang meregulasikan emosinya berbeda-beda tergantung pada emosi yang dialami.
5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ervina Ulfa dan Rizky Ajeng Mardiana (2012) dengan tema dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche di MI Salafiyah Simbang Kulon 02 Kabupaten Pekalongan. Menyadari dukungan keluarga sangat penting untuk pengetahuan remaja putri, maka dukungan inilah yang juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan remaja putri saat menghadapi menarche. Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa adanya dukungan dari keluarga dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada remaja putri sehingga disarankan untuk keluarga agar memberikan dukungan pada remaja

putri serta diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan pada remaja putri tentang terjadinya menstruasi yang dapat menimbulkan kecemasan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Purnomo (2011) dengan tema hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan nyeri haid di SMPN 09 Kelas VIII kabupaten Pekalongan. Penelitian ini membahas tentang pemahaman individu atas sikap yang dilakukan saat remaja putri menangani nyeri saat menstruasi. Hasil dari penelitian ini yakni adanya hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani nyeri saat menstruasi. Semakin tinggi sedikit tingkat pengetahuan maka akan semakin kurang sikap dalam menangani nyeri saat menstruasi.
7. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Eric Suwardani (2013) dengan tema keterampilan merawat diri dalam mengelola menstruasi remaja putri tunanetra di SLB A YAKETUNIS Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang keterampilan seorang remaja putri tunanetra merawat diri ketika menstruasi. Pada penelitian ini menggunakan teori pendidikan untuk anak. Hasil dari penelitian ini yakni walaupun remaja putri tunanetra yang mengalami tunanetra dan tunarungu iya mampu merawat dirinya ketika menstruasi.

Penelitian yang akan diangkat pada penelitian ini meneliti tentang regulasi emosi remaja putri tunanetra ketika mengalami menstruasi. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni:

1. Terletak pada tema penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Peter M. Gollwitzer (2009) mengangkat tema mengenai strategi pengaturan diri yang

kuat untuk pikiran dan tindakan. Penelitian selanjutnya oleh Moch Latief Hasyim Rosyidi (2014) yang mengangkat tema mengenai Regulasi Emosi pada Istri yang Tertular HIV/AIDS. Pada penelitian ini tentunya membahas seputar regulasi emosi yang dimiliki oleh seorang istri yang tertular penyakit HIV/AIDS. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Erny Hidayati (2013) mengangkat tema mengenai peran seorang pendamping regulasi emosi terhadap perilaku maltreatment pada ibu dari anak gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas. Kemudian tema penelitian yang dilakukan oleh Afshyus Salamah (2012) mengenai gambaran emosi dan regulasi emosi pada remaja yang memiliki saudara kandung penyandang autis.. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ervina Ulfa dan Rizky Ajeng Mardiana (2012) dengan tema dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche di MI Salafiyah Simbang Kulon 02 Kabupaten Pekalongan. Tentunya dalam penelitian ini membahas mengenai kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Purnomo (2011) dengan tema hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan nyeri haid di SMPN 09 Kelas VIII kabupaten Pekalongan. Lain halnya dengan tema yang diambil pada penelitian kali ini yang membahas mengenai regulasi emosi remaja putri ketika mengalami menstruasi.

2. Informan yang digunakan berbeda dengan informan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Informan dalam penelitian ini yakni penyandang cacat tunanetra

yang berusia remaja yang tinggal di asrama YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta.

3. Pada penelitian yang dilakukan Eric Suwardani (2013) yakni sama-sama dilakukan di YAKETUNIS dan sama-sama mengangkat tema mengenai menstruasi. Namun pada penelitian tersebut menggunakan informan yang mengalami tuna ganda. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan informan yang mengalami tunanetra bawaan dan non-bawaan. Selain itu, dalam penelitian ini hanya menjelaskan mengenai pendidikan bagaimana cara menjaga kebersihan ketika menstruasi dengan melalui pendampingan oleh peneliti. Berbeda dengan penelitian kali ini, dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana bentuk regulasi emosi remaja putri tunanetra ketika menstruasi yang tentunya tidak terlepas dari bentuk pendampingan. Namun pendampingan tersebut dilakukan oleh pembimbing dan pengurus yayasan sendiri dan kemauan informan untuk merasa ingin tahu mengenai menstruasi. Setiap pemberian informasi tersebut setiap bulannya informan mengalami perkembangan bertambahnya pengetahuan mengenai menstruasi sehingga hal tersebut mempengaruhi bentuk regulasi emosi yang dimiliki oleh informan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang meneliti tentang Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra ketika Mengalami Menstruasi. Hal ini menjadi satu kelebihan dari penelitian yang akan diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses regulasi emosi terjadi sebab adanya tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut adalah aspek dalam regulasi emosi itu sendiri. Aspek pertama yaitu aspek pemantauan diri, aspek perubahan kognitif dan modifikasi situasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi yakni lingkungan sosial, usia dan jenis kelamin, kognitif, jasmani dan biologis serta religiusitas dan spiritualitas.
3. Dampak yang diperoleh dari proses regulasi emosi ini yakni dampak secara psikis yakni kedua informan memiliki dampak positif seperti menjadi lebih terkendali emosinya, mau menghargai orang lain disekitarnya. Mau berkumpul dengan teman di asrama. Dampak secara fisik yakni, kondisi fisik informan bukan menjadi penghalang informan untuk melaksanakan kegiatan serta tetap mampu merawat diri ketika menstruasi.
4. Dinamika Regulasi Emosi kedua informan memiliki kesamaan mulai dari perkembangan informan mengetahui cara mengelola menstruasi, hingga kedua informan mampu meregulasi emosi yang dimiliki ketika mengalami menstruasi.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud untuk mengurangi rasa hormat penulis terhadap pihak manapun, penulis memberikan beberapa saran yang relevan untuk pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi seorang remaja putri khususnya yang mengalami tunanetra, diharapkan agar menjalin keterbukaan terhadap orang disekitar, agar ketika remaja tersebut mulai mengalami kendala termasuk mulai munculnya menstruasi, remaja tersebut tidak mengalami kebingungan dan segera mendapatkan pembelajaran dari lingkungan sekitarnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam apa yang sudah dikaji oleh penelitian ini. Seperti meneliti bagaimana regulasi emosi remaja tunanetra yang mengalami menstruasi dengan adanya gangguan menstruasi. Bagaimana regulasi emosi remaja putra tunanetra yang tidak mengalami menstruasi atau bagaimana regulasi emosi remaja putri normal pada umumnya ketika menstruasi. Baik itu dari segi aspek regulasi emosi, faktor yang mempengaruhi regulasi emosi, maupun dampak dari regulasi emosi itu sendiri.
3. Bagi masyarakat diharap mampu untuk memberikan dukungan penuh terhadap anak perkebutuhan khusus, agar mereka senantiasa mendapatkan motivasi dan mampu berkembang sama seperti masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,M & Asrori, M (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alsa,A (2014). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, M dkk (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Azwar, S (2014). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dister, (1989). *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djiwandono, S.E.W (2008). *Pendidikan Seks Untuk Keluarga*.Bandung: PT Macana Jaya Cemerlang.
- Fida, G.M (2014) *Pengaruh Pemberian Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Dengan Retardasi Mental*. Purwokerto. Skripsi.
- Garnefski, N & Kraaij. V. (2007). *The Cognitive Emotion Regulation Questioner*.*European Journal Psychological Assessment*. Vol 23 (3). 141-149.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gollwitzer, P. M (2009). *Strategic Automation of Emotion Regulation*. *Journal Personality and Sosial Psychology*. 96(1): 11-31.
- Gross, J.J (2007). *Handbook of Emotin Regulation*. New York: Guilford Press.
- Gross, J.J. & John, O.P. (2003). *Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes : Implications for Affect, Relationship and Well Being*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85 (2), 348 – 362.
- Halstead,J.M, dkk (2004). *Seks Education*. Jakarta: Alenia Press.
- Hidayati, E (2013). *Peran Pendampingan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Maltreatment Pada Ibu Dari Anak Gpp/H*. *Jurnal Humanioritas*. 10(2).
- Hurlock, E.B (1980) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

- Ilham, N.S (2014). *Haid Bukanlah Musibah Melainkan Anugerah*. Kudus: Elmatara.
- Jaenudin, U (2012). *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono,K (1982). *Psikologi Anak*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Khoir, M.M (2002). *Haidl & Thaharoh*. Kediri: Inaka.
- Kosasih, E (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusmiran,E (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lubis, N.L. (2013). *Psikologi Kespro. Wanita & Perkembangan Reproduksi Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Manuaba, I.A.C (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Marmi (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marlinda, R dkk (2013) *Pengaruh Senam Dismenore Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja Putri Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati*.*Jurnal Keperawatan Maternitas*. 1(2): 118-123.
- Moleong, L (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin.N (2010) *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nisfiannor,M & Kartika, Y (2004). *Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Teman Sebaya*. *Junal Psikologi*. Vol.2 No.2.
- Pratisti, W. D & Prihartanti, N (2012). *Konsep Mawas Diri Suryomentaram Dengan Regulasi Emosi*. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 13(1): 16-29.
- Rahardjo,S (2013) *Pemahaman Individu. Teknik Notes*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Rahmah, N (2013) *Pengantar Psikologi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Reber, A.S & Reber,E.S (2010) *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safaria, T & Saputra,N (2009) *Managemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Salamah, A. (2012). *Gambaran Emosi dan Regulasi Emosi Pada Remaja Yang Memiliki Saudara Kandung Penyandang Autis (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Saifuddin, A.B dkk (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence, eleventh Edition. Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Somantri, T.S (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono (2006) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tim (2011) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahida, D (2010) *Kecemasan Melakukan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren*. Skripsi (Tidak diterbitkan): Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.
- Wahyuni, S (2013) *Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda*. Jurnal Psikologi. 1(1): 88-95.
- Wall, W.D. (1993). *Pendidikan Konstruktif Bagi Kelompok-Kelompok Khusus: Anak-Anak Cacat dan Yang Menyimpang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

NO	AUTOANAMNESA	ALLOANAMNESA
Kognitif		
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
2.	Sejauh mana anda mengetahui menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
3.	Bagaimana kemampuan akademik anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
4.	Bagaimana emosi anda saat menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
5.	Adakah bedanya ketika anda mengalami menstruasi dan tidak sedang mengalami menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Lingkungan Sosial		
6.	Adakah perasaan malu anda ketika subjek sedang mengalami menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
7.	Bagaimana cara anda mengenali lingkungan sekitar anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
8.	Bagaimana pola komunikasi anda dengan lingkungan sekitar?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
9.	Kapan anda merasa senang dengan lingkungan sekitarnya?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
10.	Pernahkah anda merasa marah terhadap orang-orang di lingkungan sekitar anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
11.	Apakah yang anda ketahui mengenai cinta terhadap lawan jenis?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi

12.	Bagaimana hubungan anda dengan pembimbing yayasan?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
13.	Bagaimana pola komunikasi dengan pembimbing yayasan?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
14.	Bagaimana hubungan anda dengan guru di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
15.	Bagaimana pola komunikasi anda dengan guru di sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Usia		
16.	Sejak usia berapa anda mengalami tunanetra?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
17.	Adakah perubahan sikap yang anda rasakan ketika anda memasuki usia remaja?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
18.	Pada usia berapakah anda mengalami menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Jenis Kelamin		
19.	Bagaimana cara anda menangani emosi-emosi yang sedang dimiliki?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i>
Budaya		
21.	Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan asrama?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
22.	Apakah ada bedanya antara ketika anda pertama kali ke asrama dengan sekarang sudah lama di asrama?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
23.	Bagaimana budaya yang berlaku di sekitar anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
24.	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya yang berlaku disekitar anda sekarang?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i>

		- Observasi
25.	Bagaimana pandangan orang sekitar mengenai permasalahan yang dimiliki anda?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Hubungan Keluarga		
26.	Bagaimana hubungan anda dengan kedua orang tua?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
27.	Apakah anda selalu mendapatkan dukungan dari keluarga anda?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
28.	Apakah anda bertanya kepada orang tua mengenai hal-hal yang belum anda ketahui, termasuk menstruasi?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Religiusitas dan Spiritualitas		
29.	Bagaimana kedekatan anda dengan Tuhan?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
30.	Apakah anda beribadah setiap waktu?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
31.	Ketika menstruasi, bagaimana cara anda beribadah kepada Tuhan?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
32.	Sejauh mana pengetahuan anda terhadap ibadah saat anda sedang menstruasi?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Jasmani dan Biologis		
33.	Bagaimana anda mengetahui bahwa dirinya mengalami menstruasi?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
33.	Bagaimana kondisi fisik anda saat sudah mengalami menstruasi?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
34.	Bagaimana reaksi anda dalam menangani menstruasi?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
35.	Bagaimana kondisi anda saat	- Wawancara dengan informan

	menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
36.	Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
37.	Bagaimana pola makan anda saat menstruasi dan saat tidak menstruasi? Adakah perbedaannya?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
38.	Ketika menstruasi apakah anda mengalami tembus?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
39.	Pernahkah anda merasa nyeri perut saat menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
40.	Apakah menstruasi menghambat aktivitas anda sehari-hari?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
41.	Bagaimana siklus menstruasi anda? Cenderung normal atau tidak?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
42.	Pernahkah ketika anda mengkonsumsi obat, kemudian darah menstruasinya berhenti?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
43.	Apakah anda pernah mengeluarkan darah di luar siklus menstruasinya?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
Afektif		
44.	Apakah anda terkejut saat pertama kali mengalami menstruasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
45.	Apakah gangguan menstruasi juga menimbulkan sikap marah pada anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
46.	Pernahkah anda merasa malu ketika subjek mengetahui bahwa darah menstruasinya tembus?	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
47.	Ketika siklus menstruasi terlambat di bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i>

	kemudiannya,apakah anda merasa cemas?	<i>other</i> - Observasi
<i>Aspek Pemantauan Diri</i>		
48.	Apakah anda mampu mengidentifikasi emosi yang sedang dialami?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
49.	Bagaimana cara anda mengenali emosi yang sedang dimiliki?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
50.	Apa yang anda rasakan ketika anda sedang merasa nyaman dengan orang lain?	- Wawancara dengan informan - Observasi
51.	Apa yang anda rasakan ketika anda melakukan kesalahan?	- Wawancara dengan informan - Observasi
<i>Aspek Perubahan Kognitif</i>		
52.	Bagaimana anda menangani perilaku cemas?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
53.	Apa yang dilakukan anda saat anda melakukan kesalahan?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
<i>Aspek Modifikasi Situasi</i>		
54.	Bagaimana cara anda meminimalisir perasaan marahnya?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
55.	Apakah yang dilakukan anda saat anda merasa malu?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi
56.	Bagaimana cara anda mengaplikasikan sikap marahnya di hadapan orang lain? Terutama ketika anda sedang menstruasi?	- Wawancara dengan informan - Wawancara dengan <i>significant other</i> - Observasi

GUIDE WAWANCARA

NO	AUTOANAMNESA	ALLOANAMNESA
<i>Aspek Kognitif</i>		
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai menstruasi?	Bagaimana pandangan informan mengenai menstruasi?
2.	Sejauh mana anda mengetahui menstruasi?	Sejauh mana informan mengetahui menstruasi?
3.	Bagaimana kemampuan akademik anda?	Bagaimana kemampuan akademik informan?
4.	Bagaimana emosi anda saat menstruasi?	Bagaimana emosi informan saat menstruasi?
5.	Adakah bedanya ketika anda mengalami menstruasi dan tidak sedang mengalami menstruasi?	Adakah bedanya ketika informan mengalami menstruasi dan tidak sedang mengalami menstruasi?
<i>Lingkungan Sosial</i>		
6.	Adakah perasaan malu anda ketika anda sedang mengalami menstruasi?	Adakah perasaan malu informan ketika subjek sedang mengalami menstruasi?
7.	Bagaimana cara anda mengenali lingkungan sekitar anda?	Bagaimana cara informan mengenali lingkungan sekitarnya?
8.	Bagaimana pola komunikasi anda dengan lingkungan sekitar?	Bagaimana pola komunikasi informan dengan lingkungan sekitar?
9.	Kapan anda merasa senang dengan lingkungan sekitarnya?	Kapan informan merasa senang dengan lingkungan sekitarnya?
10.	Pernahkah anda merasa marah terhadap orang-orang di lingkungan sekitar anda?	Pernahkah informan merasa marah terhadap orang-orang di lingkungan sekitar informan?
11.	Apakah yang anda ketahui mengenai cinta terhadap lawan jenis?	Apakah informan sudah mulai mengalami jatuh cinta?
12.	Bagaimana hubungan anda dengan pembimbing yayasan?	Bagaimana hubungan informan dengan peembimbing yayasan?
13.	Bagaimana pola komunikasi dengan pembimbing yayasan?	Bagaimana pola komunikasi informan dengan pembimbing yayasan?
14.	Bagaimana hubungan anda dengan guru di sekolah?	Bagaimana hubungan informan dengan guru di sekolah?
15.	Bagaimana pola komunikasi anda dengan guru di sekolah?	Bagaiaman pola komunikasi informan dengan guru di sekolah?
<i>Aspek Usia</i>		
16.	Sejak usia berapa anda mengalami tunanetra?	Sejak usia berapa informan mengalami tunanetra?
17.	Adakah perubahan sikap yang	Adakan perubahan sikap yang anda

	anda rasakan ketika anda memasuki usia remaja?	rasakan ketika anda memasuki usia remaja?
18.	Pada usia berapakah anda mengalami menstruasi?	Pada usia berapakah informan mengalami menstruasi?
Aspek Budaya		
19.	Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan asrama?	Bagaimana interaksi informan dengan lingkungan asrama?
20.	Apakah ada bedanya antara ketika anda pertama kali ke asrama dengan sekarang sudah lama di asrama?	Apakah ada bedanya antara ketika informan pertama kali ke asrama dengan sekarang sudah lama di asrama?
21.	Bagaimana budaya yang berlaku di sekitar anda?	Bagaimana budaya yang berlaku di sekitar informan?
22.	Apakah anda merasa nyaman dengan budaya yang berlaku disekitar anda sekarang?	Apakah informan terkesan merasa nyaman dengan budaya yang berlaku disekitar informan?
23.	Bagaimana pandangan orang sekitar mengenai permasalahan yang dimiliki anda?	Bagaimana pandangan orang sekitar mengenai permasalahan yang dimiliki informan?
Aspek Hubungan Keluarga		
24.	Bagaimana hubungan anda dengan kedua orang tua?	Bagaimana hubungan informan dengan kedua orang tua?
25.	Apakah anda selalu mendapatkan dukungan dari keluarga anda?	Apakah informan selalu mendapatkan dukungan dari keluarga informan?
26.	Apakah anda bertanya kepada orang tua mengenai hal-hal yang belum anda ketahui, termasuk menstruasi?	Apakah informan bertanya kepada orang tua mengenai hal-hal yang belum informan ketahui, termasuk menstruasi?
Aspek Religiusitas dan Spiritualitas		
27.	Bagaimana kedekatan anda dengan Tuhan?	Bagaimana kedekatan informan dengan Tuhan?
28.	Apakah anda beribadah setiap waktu?	Apakah informan beribadah setiap waktu?
29.	Ketika menstruasi, bagaimana cara anda beribadah kepada Tuhan?	Ketika menstruasi, bagaimana cara informan beribadah kepada Tuhan?
30.	Sejauh mana pengetahuan anda terhadap ibadah saat anda sedang menstruasi?	Sejauh mana pengetahuan informan terhadap ibadah saat informan sedang menstruasi?
Aspek Jasmani dan Biologis		
31.	Bagaimana anda mengetahui bahwa dirinya mengalami menstruasi?	Bagaimana informan mengetahui bahwa dirinya mengalami menstruasi?
32.	Bagaimana kondisi fisik anda saat sudah mengalami menstruasi?	Bagaimana kondisi fisik informan saat sudah mengalami menstruasi?
33.	Bagaimana reaksi anda dalam menangani menstruasi?	Bagaimana reaksi informan dalam menangani menstruasi?
34.	Bagaimana kondisi anda saat	Bagaimana kondisi informan saat

	menstruasi?	menstruasi?
35.	Bagaimana anda menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anda?	Bagaimana informan menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri informan?
36.	Bagaimana pola makan anda saat menstruasi dan saat tidak menstruasi? Adakah perbedaannya?	Bagaimana pola makan informan saat menstruasi dan saat tidak menstruasi? Adakah perbedaannya?
37.	Ketika menstruasi apakah anda mengalami tembus?	Ketika menstruasi apakah informan mengalami tembus?
38.	Pernahkah anda merasa nyeri perut saat menstruasi?	Pernahkah informan merasa nyeri perut saat menstruasi?
39.	Apakah menstruasi menghambat aktivitas anda sehari-hari?	Apakah menstruasi menghambat aktivitas informan sehari-hari?
40.	Bagaimana siklus menstruasi anda? Cenderung normal atau tidak?	Bagaimana siklus menstruasi informan? Cenderung normal atau tidak?
41.	Pernahkah ketika anda mengkonsumsi obat, kemudian darah menstruasinya berhenti?	Pernahkah ketika informan mengkonsumsi obat, kemudian darah menstruasinya berhenti?
42.	Apakah anda pernah mengeluarkan darah di luar siklus menstruasinya?	Apakah informan pernah mengeluarkan darah di luar siklus menstruasi?
Aspek Afektif		
43.	Apakah anda terkejut saat pertama kali mengalami menstruasi?	Apakah informan terkejut saat pertama kali mengalami menstruasi?
44.	Apakah gangguan menstruasi juga menimbulkan sikap marah pada anda?	Apakah gangguan menstruasi juga menimbulkan sikap marah pada informan?
45.	Pernahkah anda merasa malu ketika subjek mengetahui bahwa darah menstruasinya tembus?	Pernahkah informan merasa malu ketika informan mengetahui bahwa darah menstruasinya tembus?
46.	Ketika siklus menstruasi terlambat di bulan kemudiannya, apakah anda merasa cemas?	Ketika siklus menstruasi terlambat di bulan kemudiannya, apakah informan merasa cemas?
Aspek Pemantauan Diri		
47.	Apakah anda mampu mengidentifikasi emosi yang sedang dialami?	Apakah informan mampu mengidentifikasi emosi yang sedang dialami?
48.	Bagaimana cara anda mengenali emosi yang sedang dimiliki?	Bagaimana cara informan mengenali emosi yang sedang dimiliki?
49.	Apa yang anda rasakan ketika anda sedang merasa nyaman dengan orang lain?	
50.	Apa yang anda rasakan ketika anda melakukan kesalahan?	
Aspek Perubahan Kognitif		
51.	Bagaimana anda menangani	Bagaimana informan menangani

	perilaku cemas?	perilaku cemasnya?
52.	Apa yang dilakukan anda saat anda melakukan kesalahan?	Apakah yang dilakukan informan saat informan melakukan kesalahan?
<i>Aspek Modifikasi Situasi</i>		
53.	Bagaimana cara anda meminimalisir perasaan marahnya?	Bagaimana cara informan meminimalisir perasaan marahnya?
54.	Apakah yang dilakukan anda saat anda merasa malu?	Apakah yang dilakukan informan saat informan merasa malu?
55.	Bagaimana cara anda mengaplikasikan sikap marahnya di hadapan orang lain? Terutama ketika anda sedang menstruasi?	Bagaimana cara informan mengaplikasikan sikap marahnya di hadapan orang lain? Terutama ketika informan sedang menstruasi?

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN I

Interview : AI

Waktu Wawancara : Kamis, 2 April 2015

Jam Wawancara : 15.00 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : S1 W1 (Informan pertama, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Mbak AI, mbak N mau tanya-tanya	Aspek jasmani dan biologis: informan I melihat alat perekam peneliti
2.	sesuatu sama mbak AI ya?	
3.	<u>di rekam po mbak?</u>	
4.	iya, ini sambil direkam enggak papa ya?	
5.	Oh ya mbak kalau gitu, ulang-ulang.	
6.	Jadi gini apapun yang mbak AI	
7.	kemukakan, dikemukakanlah se elos-	
8.	elosnya, jadi kemukakan aja sejujurnya	
9.	bener-bener dari hati monggo, jadi	
10.	enggak usah takut kalau mbak nisa bakal	
11.	ngomong sama orang, enggak insyaallah	
12.	mbak N enggak bilang-bilang sama orang	
13.	ya.	
14.	Di kamarku aja po mbak?	
15.	Ada orang enggak di sana?	
16.	Keto e enggak ada.	
17.	Mbak D kemana?	
18.	Turun kayanya atau enggak di situ mbak	
19.	soalnya kalau di sini kedengeran sama yang	
20.	disana mbak, kamar sebelah mbak.	
21.	Oke, dilanjut ya. Maaf ya mbak AU,	
22.	mbak N ngobrol sama mbak AI dulu,	
23.	Iya.	
24.	Oke, kalau AI itu kira-kira kaya tadi ya	
25.	kaya yang mbak N bilang, kemukakanlah	
26.	apapun yang mbak AI rasakan ya, jujur	
27.	aja ini enggak papa nni mbak AU	
28.	denger?	

29.	ya maksudku gini, dari awal aku kesini apa	
30.	sekarang?	
31.	Ya dari awal ke sini sampai sekarang,	
32.	gimana sama temen-temennya, gimana	
33.	sama lingkungannya, sama pak guru,	
34.	sama lingkungan kamar dan sebagainya.	
35.	Ya?	
36.	Ya,	
37.	Oke, monggo silakan mbak AI bercerita	
38.	apa yang mbak AI rasakan, mulai dari	
39.	awal mulai dari mbak AI ..	
40.	Mbak tapi aku mohon jangan bilang siapa-	
41.	siapa?	
42.	Iya	
43.	Iya pertama aku ke sini si	
44.	Ini enggak papa mbak AU denger?	
45.	Ah cuma itu, itu udah tau mbak.	
46.	Oke.	
47.	<u>Pertama aku di sini, si aku masih ngrasain</u>	Aspek lingkungan sosial:
48.	<u>enak, masih enak sama mbak-mbaknya.</u>	informan merasa nyaman
49.	<u>terutama sama si mbak H itu, tapi semakin</u>	atas posisi dirinya ketika di
50.	<u>menengah menengah menengah ya jadi</u>	asrama
51.	<u>parah.</u>	
52.	Parah maksudnya?	
53.	<u>Dulunya kan mbaknya baik sama aku mbak,</u>	Aspek lingkungan sosial:
54.	<u>mbaknya sayang bedalah sama mbak-mbak</u>	informan merasa nyaman
55.	<u>yang lain gitu loh sama aku, nah aku tu itu,</u>	dengan kaka asrama
56.	ini jujur sejujur-jujurnya ya mbak, aku tu	
57.	masih polos lah mbak, ya sekarang ya mbak	
58.	bisa liat sendiri	
59.	AI pernah nglakuin sesuatu yang bikin	Aspek pemantauan diri:
60.	orang lain enggak suka?	informan menyadari
61.	<u>Pernah</u>	perilakunya
62.	Nah terus AI itu ngrasa atau gimana?	
63.	Ngrasa.	
64.	Terus apa yang AI lakuin ketika tau	Aspek modifikasi situasi:
65.	bahwa AI telah melakukan sesuatu yang	informan bersedia meminta
66.	orang lain enggak suka?	maaf ketika melakukan
67.	<u>Yaa minta maaf gitu mbak, sampe pernah</u>	perilaku negatif
68.	<u>dimarahin sama mbak H, bukan d marahin si</u>	Aspek perubahan kognitif:
69.	<u>tapi di nasehatin, yaaa tak diemin aja</u>	informan mengubah pandang
70.	Oh gitu	negatif menjadi pandangan
71.	Dia itu kalau marah enggak tanggung-	positif
72.	tanggung soalnya. Kenapa ya mbak ke sini	
73.	niatnya untuk belajar jadinya muter kemana-	
74.	mana	

75.	Muternya gimana?	
76.	Ya mau belajar, tapi sampai ke situ, mbak	
77.	pasti tau.	
78.	Enggak mbak N enggak tau maksudnya, gimana coba?	Aspek lingkungan sosial:
79.	Ya sampai ke situ, <u>harusnya kan tujuan ke</u>	informan mulai menyukai
80.	<u>sini buat belajar to mbak, tapi sampai ke</u>	lawan jenis
81.	<u>situ, suka kepada lawan jenis itu loh.</u>	
82.	Oh jadi gitu, jadi AI suka kepada lawan	
83.	jenis siapa itu?	
84.	ya orang, hehe .. Iya mbak, padahal pas ke	
85.	sini tu aku masih polos mbak.	
86.	Terus pernah enggak bikin marah orang	Aspek pemantauan diri:
87.	lain karena AI melakukan kesalahan	informan menyadari bahwa
88.	sama orang lain?	dirinya telah melakukan
89.	<u>Ya pernah</u>	kesalahan kepada orang lain
90.	Heém? Terus apa itu?	
91.	Banyak itu	
92.	Banyak ya, terus-terus hmmm kalau yang	
93.	dirasain ketika menstruasi tu gimana?	
94.	Sekarang kan lagi menstruasi ni bener-	Aspek afektif: dalam
95.	bener ngrasain gimana-gimana enggak?	keadaan menstruasi
100.	<u>Ya emosi mbak, tadi itu loh aku kan lagi</u>	informan cenderung cepat
101.	<u>main catur sama temen cowok to, nah aku tu</u>	meluapkan emosi negatifnya
102.	<u>dipanas-panasi itu mbak ya padahal aku tu</u>	ketika mendengar berita
103.	<u>enggak nglakuin apa-apa, nah dia tu main</u>	negatif
104.	<u>fitnah aku semena-mena itu mbak, aku</u>	
105.	<u>enggak tanggun-tanggung emosi tu mbak.</u>	
106.	<u>Ya iya terus tu aku difitnah sama cewek,</u>	
107.	<u>katanya tu aku tu pacaran sambil main catur</u>	
108.	<u>gitu loh. Ya gitu saya di bilang pacaran</u>	
109.	<u>sambil main catur mbak.</u>	
110.	Nah terus kalau mbak AI lagi marah itu,	Aspek modifikasi situasi:
111.	cara meredakan emosinya gimana?	informan berusaha
112.	Apalagi kalau habis dimarahin gitu loh?	meminimalisir emosi
113.	<u>Ya coba untuk diem, istigfar atau gimana.</u>	negatifnya
114.	Tapi kalau tadi itu aku itu bener-bener e	Aspek lingkungan sosial:
115.	mbak, <u>ya sampe aku tu sambil marah, tadi</u>	perlakuan informan terhadap
116.	<u>tanggannya mbak De aku tarik mbak</u>	orang lain atas perasaan
117.	Karena apa itu?	emosi negatif yang
118.	Ya karena itu tadi mbak. Karena fitnah tadi.	dimilikinya
119.	Jadi enggak suka ya?	
120.	Ya enggak suka mbak.	
121.	Ada enggak proses kaya misalkan mbak	
122.	AI kena marah, terus mbak AI itu minta	
123.	maaf, walaupun mbak AI enggak salah?	
124.		

125.	Tapi mbak AI sendiri yang minta maaf?	
126.	Pernah enggak?	
127.	Hehe . yaa jarang mbak	
128.	Oh jarang ya?	Aspek lingkungan sosial:
129.	Iya mbak, tu <u>aku sama AU itu sering ribut-</u>	hubungan sosial informan
130.	<u>ribut ujung-ujungnya enggak ada yang minta</u>	dengan teman sebaya
131.	<u>maaf, ya ribut baikkkan lagi, ribut baikkkan</u>	
132.	<u>lagi, gitu mbak, ehehe itu gara-gara aku</u>	
133.	<u>diketok diem aja, hmm kaya gitu, terus</u>	
134.	<u>baikkkan lagi</u>	
135.	Berarti itu ya, caranya istigfar dan	
136.	sebagainya kan?	Aspek lingkungan sosial:
137.	Tapi <u>kalau aku sama AU si temen deket ya</u>	pola hubungan sosial dengan
138.	<u>jadi tau sikapnya masing-masing.</u>	teman sebaya
139.	Oke, kalau di sekolah gimana?	
140.	Di sekolah?	
141.	Iya	Aspek lingkungan sosial:
142.	Ya pelajaran si nyantol, tapi di dalam kelas	pola interaksi informan
143.	itu, <u>gurunya itu ada-ada aja, bikin muridnya</u>	dengan guru di sekolah
144.	<u>bisa rame itu. Ada-ada aja kok.</u>	
145.	Lucu ya gurunya?	
146.	Ya, nah mbak N kenal pak AMM enggak	
147.	mbak?	
148.	Enggak, hehe..	
149.	Iya nanti aku hari Sabtu, aku diajarin pak	
150.	AMM. Nah mbak Nisa pulangnya kapan	
151.	mbak?	
152.	Nanti dilihat dulu, kalau prosesnya sudah	
153.	selesai ya berarti mbak N pulang besok.	
154.	Oke berarti gitu ya AI, berarti kamu di	
155.	sini sekarang lagi proses pendewasaan,	
156.	lagi menuju masa remaja, usianya berapa	
157.	AI?	
158.	<u>13 tahun kurang mbak.</u>	Aspek usia: usia informan
159.	Oh berarti 12 tahun ya. Mentruasinya	
160.	juga baru kan?	Aspek usia: pemahaman
161.	<u>Ya kan usianya segitu kan emosi memang</u>	informan mengenai usianya
162.	<u>lagi enggak stabil, hehe</u>	
163.	Iya bener, mbak AI itu masih kecil, hehe	
164.	enggak ding mbak AI itu pubertas mau	
165.	masuk remaja, jadi mbak AI itu masih	
166.	emosinya belum stabil. Mungkin dari	
167.	salah satu caranya tadi, ketika mbak AI	
168.	sedang melakukan kesalahan kemudian	
169.	mbak AI minta maaf. Ya?	Aspek modifikasi situasi:
170.	<u>Iya mbak minta maaf.</u>	informan bersedia meminta

171.	Itu melatih mbak AI menjadi lebih baik,	maaf
172.	melatih mbak AI lebih bisa menghargai	
173.	dan dihargai orang lain, ya?	Aspek perubahan kognitif:
174.	<u>Iya</u>	informan menanamkan
175.	Terus pernah keluar-keluar enggak AI	persepsi positif
176.	dari asrama pernah enggak AI?	
177.	Pernah mbak.	
178.	Oh pernah? Kemana?	
179.	Ke pras, itu beli makanan, ya jalan-jalan	
180.	Oh dibolehin?	Aspek lingkungan sosial:
181.	<u>Ya boleh, asal jangan sering.</u>	informan mematuhi
182.	Oh gitu	peraturan asrama
183.	Dulu pernah satu kali, oh ya mbak N enggak	
184.	makan po?	
185.	Mbak N udah makan.	
186.	Mbak N makan di mana e mbak?	
187.	Di pondok, mbak N udah makan tenang	
188.	aja, mbak N enggak bakal kekurangan	
189.	gizi, hehe .. pokoknya gitu ya, mbak N	
190.	pesen mbak AI itu kan proses masa	
191.	remaja, nanti masa remaja itu kan, ada	
192.	rasa cinta, ada gimana caranya	
193.	membatasi diri sama laki-laki, nah itu tu	
194.	nanti di akan dipelajari dipelajaran	
195.	kespro.	
196.	Sekarang aja udah ada mbak.	
197.	Udah ada pake kespro?	
198.	<u>Ya ada mbak, tapi ya aku juga coba ilangin,</u>	Aspek lingkungan sosial:
199.	<u>tapi dia juga masih ngrasa seneng, ya dia</u>	emosi positif perasaan cinta
200.	<u>tetep mau sama aku. Padahal aku coba ilang-</u>	informan terhadap lawan
201.	<u>ilangin dikit-dikit lah gitu</u>	jenis
202.	Oh gitu, kalau mbak Ai itu sama guru-	
203.	guru gimana?	
204.	Satu kelasku tu ya mbak, paling berani sama	
205.	pak AMM	
206.	Oh gitu	
207.	<u>Kelasku kan ada 5 orang, Au, mbak SF, aku,</u>	Aspek lingkungan sosial:
208.	<u>NE, RS itu paling berani cuma sama pak</u>	pola interaksi dengan guru di
209.	<u>AMM</u>	sekolah
210.	Kalau misalkan mbak AI menstruasi,	
211.	sekarang pertanyaannya seputar	
212.	menstruasi ya?	
213.	Iya.	
214.	Nah mbak AI pertama menstruasi sakit	
215.	enggak?	Aspek jasmani dan
216.	<u>Sakit banget no mbak.</u>	biologis: informan merasa

217.	Terus kalau sakit apa yang dilakukan mbak AI?	sakit ketika pertama kali mengalami menstruasi
218.		
219.	Ke kamar mandi.	
220.	Ke kamar mandi itu ngapain?	Aspek kognitif: informan belum mengetahui gejala munculnya menstruasi
221.	<u>Yaa ngeluarin tapi enggak keluar.</u>	
222.	Hmm ..	
223.	<u>Nah terus sorenya itu dapet gitu loh mbak.</u>	
224.	<u>Pertama kali ya kedua lah kaya gitu.</u>	Aspek kognitif: subjek mengetahui bahwa dirinya mengalami menstruasi
225.	Ini berarti menstruasi yang ke berapa?	
226.	Itung aja dari pertama aku menstruasi mbak,	
227.	kan aku menstruasi tiap bulan.	
228.	Dari bulan apa?	Aspek jasmani dan biologis: gejala munculnya menstruasi pada informan
229.	<u>Dari bulan apa ya? September kaya</u>	
230.	Oh September berarti baru 5 kali an ya.	
231.	Eh Oktober lah mbak	
232.	Oh berarti sekitar 6 kali an ya?	
233.	Iya mbak.	
234.	Apa bedanya menstruasi awal dengan yang sekarang? Yang awal kaget enggak?	Aspek jasmani dan biologis: informan merasakan rasa sakit ketika awal mengalami menstruasi
235.		
236.	<u>Awal tu sakit banget mbak. sumpah</u>	
237.	Oh terus gimana? AI sampe enggak sekolah?	
238.		
239.	<u>Sekolah no mbak</u>	Aspek afektif: informan tetap berangkat sekolah ketika merasakan sakit perut saat menstruasi
240.	Oke berarti sekarang udah biasa lagi?	
241.	Ya kan. Hmm	
242.	Mbak D saya di sini dulu ya mbak, saya ngobrol-ngorol dulu sama mbak AI.	
243.		
244.	Oh ya mbak. Saya di sini mbak.	
245.	Oh ya mbak enggak papa	
246.	Iya	
247.	Terus kalau ketika kamu menstruasi itu apa yang kamu rasakan lagi? Kalau sekarang gimana si? Udah bisa nyesuaiin lagi?	
248.		
249.		
250.		
251.	Insyaallah	
252.	Udah bisa nyesuaiin sendiri?	
253.	Insyaallah	
254.	Dari awal sampai sekarang bisa enggak untuk make softexnya?	
255.		
256.	<u>Ya kalau dulu masih mlencang-mlencong pertama kedua ketiga. Kalo sekarang</u>	Aspek kognitif: informan sudah mulai mengetahui makna menstruasi
257.	<u>Alhamdulillah insyaallah si udah enggaklah.</u>	Aspek jasmani dan biologis: informan pernah mengalami tembus
258.	Kemudian pernah enggak tembus gitu?	
259.		
260.	<u>Pernah tembus mbak, hehe</u>	
261.	Kemudian kamu panik enggak?	Aspek afektif: informan
262.	<u>Iya, tembus tu aku tu cuma muter-muter</u>	

263.	<u>doang, hehe tapi Alhamdulillah lah yang kali</u>	merasa panik saat tembus
264.	<u>ini belum pernah tembus.</u>	Aspek Kognitif: informan
265.	Terus bedanya ketika menstruasi dengan	dapat merawat dirinya ketika
266.	ketika tidak menstruasi itu apa?	menstruasi
267.	<u>Ya kan ada rasa sakit mbak</u>	Aspek kognitif: perbedaan
268.	Oh rasa sakit? Terus nimbuin apa?	yang dirasakan informan
269.	Biasa aja	ketika menstruasi dan ketika
270.	Katanya tadi suka marah?	tidak menstruasi
271.	<u>Ya kalau ada orang yang mancing. Kalau</u>	Aspek kognitif: emosi
272.	<u>enggak ada ya biasa aja</u>	negatif informan cenderung
273.	Terus kalau misalkan makannya?	lebih cepat muncul ketika
274.	Bertambah atau gimana?	mengalami menstruasi
275.	<u>Tambah makan</u>	Aspek jasmani dan
276.	Berarti Ai enggak suka makan ya? Hehe	biologis: informan
277.	Hehe iya	cenderung menambah porsi
278.	Tapi kalau lagi menstruasi itu gimana	makan
279.	cara kamu, ketika menstruasi kan	
280.	emosinya tinggi tu, gimana cara kamu	
281.	meredaminnya?	
282.	<u>Ya jauh dari orang yang suka mancing</u>	Aspek modifikasi situasi:
283.	Oh gitu, berarti menjauh gitu ya, terus	cara informan untuk
284.	setelah menjauh?	meminimalisir emosi negatif
285.	<u>Ya diem aja, kan itu jadinya kalau ada orang</u>	Aspek modifikasi situasi:
286.	<u>yang suka mancing ya tutup kuping</u>	cara informan meminimalisir
287.	Terus gimana?	emosi negatif
288.	Ya udah	
289.	Oke, terus gimana pendekatanmu dengan	
290.	Tuhan, dengan Allah?	
291.	Inshaallah teteplah	
292.	Tetep gimana? Ngelaksanain apa?	Aspek religiusitas dan
293.	<u>Ya tetep ngelakuin istigfar, ya kalau</u>	spiritualitas: cara informan
294.	<u>menstruasi itu ya enggak ngafalin, kalau</u>	melakukan pendekatan
295.	<u>menstruasi ya cuma baca. Tapi jarang hehe</u>	kepada Tuhan ketika sedang
296.	Oh tapi jarang, yang sering apa?	menstruasi
297.	<u>Ya istigfar dan pas mau tidur</u>	Aspek religiusitas dan
298.	Oh pas mau tidur gitu ya?	spiritualitas: informan
299.	Iya.	membaca istigfar sebelum
300.	Oke makasi ya mbak AI	tidur
301.	Iya mbak	

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN I

Interview : AI

Waktu Wawancara : 19 Mei 2015

Jam Wawancara : 16.00-16.30

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalan Data

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE : S1W2 (Informan pertama, wawancara kedua)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Oke, AI apa kabar? Hehe	Aspek Usia: Usia informan
2.	Baik	
3.	Udah lama ya enggak ketemu mbak N	
4.	ya?	
5.	Iya mbak udah lama, berapa bulan ya?	
6.	Enggak, enggak nyampe bulan, hehe..	
7.	gini mbak N mau wawancara AI lagi	
8.	ya?	
9.	Iya	
10.	Oke, sekarang dari ini dulu deh mbak	
11.	N itu belu tau ini loh belum tau nama	
12.	lengkapnya AI. Siapa nama	
13.	lengkapnya AI?	
14.	Masa enggak ngerti?	
15.	Lupa, hehe	
16.	Nama panjangnya ZA.	
17.	Siapa ZA?	
18.	Iya	
19.	Umurnya?	
20.	<u>Menjelang 12 tahun</u>	
21.	Berarti mau 12 tahun?	
22.	Iya	
23.	Berarti sekarang?	
24.	11 tahun	
25.	Ulang tahunnya?	
26.	19 Juli	
27.	Oh 19 Juli, oke mbak N mau tanya ni,	
28.	gini langsung aja ya?	

29.	Iya	
30.	Menurut AI sejauh mana si AI	
31.	mengetahui makna menstruasi?	
32.	Ya belum begitu jauh si	
33.	Oh gitu, nah yang AI fahami apa?	Aspek kognitif: pengetahuan
34.	<u>Ya tentang ya keluar darah gitu, ya</u>	informan mengenai menstruasi
35.	<u>enggak boleh sholat kalau kaya gitu, ya</u>	
36.	ini sama cara mandinya juga?	
37.	Ya semuanya yang AI tau?	Aspek kognitif: pengetahuan
38.	Ya mandi, <u>mandi sucinya, enggak boleh</u>	informan mengenai menstruasi
39.	<u>sisiran, enggak boleh potong kuku</u>	
40.	Oke, terus?	Aspek kognitif:
41.	<u>Terus enggak boleh sholat juga</u>	Pengetahuan informan
42.	Oke, udah cuma itu?	mengenai menstruasi
43.	Terus ya udah cuma itu.	
44.	Terus bagaimana ketika menstruasi,	
45.	ketika AI menstruasi apakah emosinya	
46.	tinggi?	
47.	Enggak si, biasa	
48.	Oke, kira-kira ada bedanya enggak	
49.	ketika AI merasa menstruasi atau	Aspek pemantauan diri:
50.	tidak?	informan mulai mampu
51.	<u>Ya ke depan ke depannya enggak ada</u>	mengelola diri ketika informan
52.	<u>tetep sama, kalau dulu kan ada kalau</u>	sedang menstruasi
53.	<u>sekarang tetep sama.</u>	Aspek jasmani dan biologis:
54.	Nah kalau dulu kenapa?	informan merasa sakit perut
55.	<u>Ya lemes, sakit perut banyak</u>	ketika menstruasi
56.	Hmm kalau ke depan ke depan ini?	Aspek jasmani dan biologis:
57.	<u>Ya kalau ke depan ini sakit si ada tapi</u>	informan sudah mampu
58.	<u>jarang enggak tiap hari</u>	mengelola rasa sakit yang
59.	Terus ada enggak perasaan malu	biasa muncul ketika
60.	ketika AI mengalami menstruasi?	menstruasi
61.	Enggak si, <u>ya malu kalau sampai bocor,</u>	Aspek afektif: informan
62.	hehe	merasa malu ketika
63.	Sampai bocor emang pernah ada yang	menstruasinya mengalami
64.	tau gitu?	tembus
65.	Kalau bocor?	
66.	Iya?	
67.	<u>Pernah, padahal aku tu enggak tau kalau</u>	Aspek kognitif: informan
68.	<u>aku tu udah mens, itu waktu aku pertama</u>	tidak mengetahui bahwa
69.	<u>kali menstruasi. Eh kedua apa pertama</u>	dirinya mengalami tembus
70.	<u>ya. Kedua kayanya.</u>	
71.	Oke, sekarang gini sekarang mbak N	
72.	mau wawancara sama AI ini, buat	
73.	kondisi AI ini senyaman mungkin ya,	
74.	sejujurnya AI loh ya. Hehe	

75.	Iya	
76.	Oke, bagaimana si pola komunikasinya	
77.	AI dengan teman sebaya?	Aspek lingkungan sosial:
78.	<u>Ya enggak deket-deket banget, aku kan</u>	pola komunikasi informan
79.	<u>orangnya pendiem, murung, ya kalau</u>	dengan teman sebaya yang
80.	<u>ngapa-ngapain ya sama AU itu, dia yang</u>	cenderung dekat
81.	<u>paling deket. Itu temen deketku</u>	
82.	Oh cuma sama AU?	
83.	Iya, malah aku anggap sebagai kakak.	
84.	Oh gitu?	
85.	Iya	
86.	Kira-kira mungkin ada yang lebih	
87.	deket lagi, lebih deket lagi selain	
88.	dengan AU?	
89.	Enggak ada cuma AU.	
90.	Oke, kalau gitu. Terus kapan si AI	
91.	merasa senang? Pernah enggak AI	
92.	merasa senang?	
93.	Iya pernah, pas apa?	
94.	Ya entah itu lagi ngapain-ngapain?	Aspek afektif: informan
95.	Atau dengan lingkungan sekitar sini?	merasa senang ketika
96.	<u>Ya aku tu ketawa waktu itu gara-gara apa</u>	mendapatkan sesuatu
97.	<u>ya, aku lupa tapi waktu itu aku bener-</u>	
98.	<u>bener ketawa, kayanya mmmm gara-gara</u>	
99.	<u>dapet apa gitu. Lupa.</u>	
100.	Itu bikin AI merasa seneng banget?	Aspek lingkungan sosial:
101.	<u>Mulai deket sama AU itu aku seneng</u>	informan merasa senang
102.	<u>banget</u>	mendapatkan teman
103.	Kalau deket sama siapa?	
104.	AU	
105.	AU? kenapa itu kok seneng banget?	Aspek lingkungan sosial:
106.	<u>Ya itu dia, dia itu udah aku enggak punya</u>	kedekatan informan dengan
107.	<u>kakak perempuan, AU itu kaya kakakku.</u>	teman sebaya
108.	<u>Tapi bukan gendutnya tinggi itu loh</u>	
109.	Jadi memposisikan AU itu seperti	
110.	kakak sendiri gitu ya?	
111.	Ya iya.	
112.		
113.	Terus selain itu apalagi? Selain merasa	
114.	memiliki AU sebagai kakak? AI ada	
115.	lagi enggak faktor yang membuat AI	
116.	itu menjadi senang? Entah itu AI	
117.	memperoleh barang atau apa gitu?	
118.	Tentang AU sama Aku?	
119.	Tentang AI? Apapun tentang AI?	
120.	<u>Aku sendiri, ya aku merasa senang sama</u>	Aspek lingkungan sosial:
121.	<u>AU itu ya dia itu kalau diajak ngomong</u>	informan merasa nyaman

122.	<u>tu nyambung, pemikiran kita itu sama, ya</u>	dengan teman sebaya
123.	<u>kita pernah berantem si gara-gara aku ya</u>	
124.	<u>temenan sama orang yang Au enggak</u>	
125.	<u>suka. Sekarang ini dia itu merasa agak</u>	
126.	benci sama aku	
127.	Sekarang?	
128.	Iya	
129.	Kenapa itu?	Aspek lingkungan sosial:
130.	<u>Gara-gara aku temenan sama orang yang</u>	hubungan informan dengan
131.	<u>enggak dia suka, ya tapi sejujurnya aku</u>	teman sebaya
132.	<u>enggak bisa membenci dia</u>	
133.	Hmmm karena sudah memanggap AU	
134.	seperti kakak sendiri itu ya?	Aspek lingkungan sosial:
135.	<u>Iya, aku bisa kok jauhi temenku itu kalau</u>	pola interaksi informan dengan
136.	<u>dia enggak suka. Aku bilang gitu sama</u>	teman sebaya
137.	<u>AU</u>	
138.	Oh berarti sekarang AI lagi sedih?	
139.	Yaiya	
140.	Enggak punya temen? ngrasa kaya	Aspek lingkungan sosial:
141.	enggak punya temen di sini?	informan merasa nyaman
142.	<u>Iya, ya cuma dia doang yang bikin hati</u>	dengan teman sebayanya
143.	<u>aku tu tenang.</u>	
144.	nah sekarang AU kemana?	
145.	nyuci kayanya.	
146.	Oh nyuci. Nah sekarang AI pernah	
147.	enggak merasa ketika AI marah-	
148.	marah?	Aspek pemantauan diri:
149.	<u>Enggak si, aku tu orangnya enggak suka</u>	informan tidak pernah merasa
150.	<u>marah-marah, enggak suka marah</u>	marah
151.	Enggak suka marah tapi?	Aspek perubahan kognitif:
152.	<u>Ya biasa aja aku anggap itu becanda</u>	informan mengubah persepsi
153.	Oh gitu	marah menjadi becanda
154.	<u>Ya kalau diledekin aku pacarnya siapa, ya</u>	Aspek modifikasi situasi:
155.	<u>aku cuma tertawa aja enggak pernah</u>	informan bertindak positif
156.	<u>marah.</u>	
157.	Hmmm enggak pernah marah.	Aspek pemantauan diri:
158.	<u>Ya kalau kenyataan aku baru marah tapi</u>	informan mampu membedakan
159.	<u>kalau enggak kenyataan aku enggak</u>	emosi yang sedang dimiliki
160.	<u>pernah marah</u>	
161.	Kalau nguring?	
162.	Nguring?	
163.	iya pernah enggak? nguring-nguring	
164.	orang?	
165.	Enggak si	
166.	Kalau dulu-dulu?	
167.	Dulu-dulu tu ya waktu TK	

168.	Apa yang AU ketahui tentang cinta?	
169.	Hmm AU?	
170.	eh maksudnya AI? Apa yang AI	
171.	ketahui tentang cinta?	
172.	<u>Ya cinta itu ya, ya cinta itu sebatas kakak</u>	Aspek lingkungan sosial: informan memaknai cinta hubungan sebatas kakak dan adik
173.	<u>ya aku enggak tau kalau cinta itu akan</u>	
174.	<u>membawa kita ke depannya itu aku</u>	
175.	<u>enggak tau itu aku enggak tau apa-apa</u>	
176.	<u>aku belum ngerti</u>	
177.	Oh gitu, AI sekarang udah suka sama	
178.	laki-laki belum?	
179.	Belum, malahan ada yang suka sama aku.	
180.	Terus Ai nya gimana?	
181.	Ya biasa aja nangepinnya	
182.	Hmm gitu, gimana hubungannya AI	
183.	sama guru-guru?	
184.	Ya Alhamdulillah baik	
185.	Baik?	
186.	Iya	
187.	Ada guru yang disenangin?	Aspek lingkungan sosial: interaksi sosial informan terhadap guru di sekolah
188.	<u>Ada wali kelasku sendiri</u>	
189.	Bapak siapa tu?	
190.	Anu pak M	
191.	Ngajar Apa?	
192.	Kan wali kelasku, ngajar matematika,	
193.	IPA, bahasa Indonesia, Bahasa Jawa,	
194.	kesenian sama PKN.	
195.	Kalau ada pelajaran yang paling	
196.	enggak disukai?	
197.	Hmm enggak ada	
198.	Semua suka?	
199.	Iya	
200.	Oke, kemudian gimana sikapnya AI	
201.	ketika memasuki usia remaja ini? Kan	
202.	pasti ada bedanya tu?	
203.	Tambah itu, ya kalau ada temennya ya	
204.	tambah itu usil	
205.	Tambah usil?	
206.	<u>Aku kan orangnya pendiem mbak. Kalau</u>	Aspek modifikasi situasi: cara informan untuk menghindari emosi negatif
207.	<u>sama temennya yang enggak aku suka ya</u>	
208.	<u>enggak boleh main, nanti aku sendiri</u>	
209.	<u>yang sakit nanti aku jadi marah, gitu</u>	
210.	<u>prinsip aku</u>	
211.	Hmmm gitu makannya AI lebih suka	
212.	di kamar?	
213.	Iya	

214.	Oke, terus pada usia berapa si AI itu mens?	Aspek usia: Usia informan ketika mulai mengalami menstruasi
215.	<u>11 tahun</u>	
216.	11 tahun berarti baru kemarin ya?	Aspek lingkungan sosial: informan bersikap sopan terhadap orang lain
217.	Iya, bulan September mbak.	
218.	Kemudian bagaimana si interaksinya AI dengan lingkungan asrama sama semuanya? Enggak cuma sama temen-temennya, sama pengurus atau sama siapa gitu?	Aspek lingkungan sosial: cara informan menghargai orang lain
219.	<u>Ya sopan, ya menghargai</u>	
220.	Menghargai? AI sekarang sudah menghargai orang belum?	Aspek hubungan keluarga: informan jarang berkomunikasi dengan orang tuanya
221.	Insyaallah sudah	
222.	Insyaallah sudah? Dengan ditunjukkan dengan sikap yang bagaimana?	Aspek hubungan keluarga: informan merasa tidak pernah mendapat telpon dari keluarga
223.	<u>Ya enggak kebanyakan ngomong, ya itu cuma itu</u>	
224.	Kemudian bagaimana hubungannya AI dengan kedua orang tuanya AI?	Aspek hubungan keluarga: informan bersikap sopan dan membantu di lingkungan keluarganya
225.	<u>Ya, aku sama kedua orang tuaku ya jarang komunikasi</u>	
226.	Kenapa?	Aspek hubungan keluarga: bentuk dukungan keluarga terhadap informan
227.	<u>Ya karena orang tuaku sendiri ya jarang telpon, aku sendiri enggak pernah</u>	
228.	Hmmm terus kalau di rumah gimana?	
229.	<u>Ya sopan, membantu</u>	
230.	Membantu? Pernah merasa nakal enggak?	
231.	Pernah waktu TK	
232.	TK?	
233.	TK SD kelas 1, SD kelas 2 nyadar udah gede	
234.	Hmm terus apakah AI itu selalu mendapatkan dukungan dari keluarga?	
235.	Kalau apa?	
236.	Dalam hal apapun dan ngapain aja?	
237.	<u>Ya aku tu selalu mendapat itu tentang aku menghafal Al Qurán</u>	
238.	Oh memang disuruh untuk menghafal ya? Sekarang nyampe mana menghafalnya?	
239.	Ya aku juz 30 aja belum selesai	
240.	Oh ya semangat ya.	

260.	Iya	
261.	Terus gimana si perannya mbak-mbak	
262.	pengurusnya di sini terhadap AI	
263.	gimana?	
264.	Ya baik si	
265.	Baik? Mereka ngasih perhatian	
266.	enggak?	
267.	Ya kadang	
268.	Kalau pas menstruasi itu?	
269.	Ya mbak DN	
270.	Mbak DN ngasih tau apa?	
271.	<u>Ya banyak si. Enggak inget semua si,</u>	Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan dengan pembimbing asrama, pembimbing asrama memberikan informasi mengenai menstruasi kepada informan
272.	<u>yang penting inget apa intinya yang</u>	
273.	<u>disampaikan mbaknya gitu.</u>	
274.	Iya apa memang pesannya?	
275.	Apa ya kemarin, kaya cara pemakaian	
276.	gini gini gini gini, blablabla gitu	
277.	Oke terus apakah AI pernah bertanya	
278.	pada orang tua mengenai hal-hal yang	
279.	bikin AI merasa belum mengetahui?	
280.	Termasuk menstruasi?	
281.	Belum pernah, ya paling sama AU.	
282.	Belum pernah sama pengurusnya?	
283.	Pernah mbak D	
284.	Mbak D, selain mbak D?	
285.	Mamah	
286.	Mamahmu? Mamahnya AI? Mbak	
287.	AM enggak pernah?	
288.	Mbak AM kan enggak dekat	
289.	Hmmm enggak pernah kamu tanya?	
290.	<u>Pernah aku disuruh tanya tentang</u>	Aspek lingkungan sosial: bentuk pendampingan pembimbing kepada informan
291.	<u>pemasangan, ya kan mbak DN nyuruh</u>	
292.	<u>aku ke mbak AM, mbak AM kan awas</u>	
293.	Gimana kedekatannya AI sama	
294.	pengurus yayasan?	
295.	Ya enggak begitu dekat si	
296.	Kenapa?	
297.	Gapapa	
298.	Kan sekamar sama mbaknya?	
299.	Pengurus sama pak W?	
300.	Pengurus yayasan kaya Mbak D, mbak	
301.	AM, dan lainnya	
302.	Pembimbing?	
303.	Oh itu pembimbing?	
304.	Iya	
305.	Ya berarti sama pembimbing?	

306.	<u>Ya dekat si lumayan dekat, kaya sama mbaknya</u>	Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan dengan pembimbing yayasan
307.	Kalau sama pak MA sama pak W?	
308.	Ya enggak si	
309.	Enggak pernah dekat? Tapi pernah ngobrol sama beliau?	
310.	Ya pernah si.	
311.	Di tanyain apa?	
312.	ya banyak. ya ada si, bukan mbak pembimbing ya, itu mbak yang enggak aku suka	
313.	kenapa? Kok AI enggak suka tu kenapa?	
314.	<u>Mbaknya marah-marah terus sama aku, dia enggak pernah ya tanyain aku gimana kabarnya, adanya dia itu marah-marah terus sama aku. Enggak usah disebut namanya ya.</u>	Aspek lingkungan sosial: informan cenderung tidak menyukai salah satu kakak senior di asramanya
315.	Iya enggak papa kok, oke sekarang kita masuk ke menstruasi ya?	
316.	Iya	
317.	Oke, apakah AI itu terkejut pas mengalami menstruasi awal?	Aspek afektif: informan merasa terkejut ketika pertama kali mengalami menstruasi
318.	<u>Iya, pernah banget. Wah iki opo to.</u>	Aspek afektif: informan terkesan menggerutu
319.	Terus?	Aspek afektif: informan terkesan bertindak buru-buru ketika mengetahui bahwa dirinya menstruasi
320.	<u>Ya sambil misuh kaya gitu</u>	
321.	Coba mbak N di ceritain?	
322.	<u>Ki opo to asemik, owalah iki opo yo. terus karena buru-buru untung aja aku itu, terus itu softexnya mamahku dibawa, hehe</u>	
323.	Oh gitu?	
324.	<u>Ketoke ini bulanan</u>	Aspek kognitif: informan menduga menstruasi
325.	Itu kata siapa?	
326.	Ya menurutku sendiri, ya aku bilang sendiri	
327.	AI memang udah tau kalau itu menstruasi gitu?	
328.	Cuma dikit	
329.	Kok bisa bilang bulanan?	
330.	Ketoke	
331.	Oh ketoke, AI itu mulai menstruasinya dimana si? di rumah apa di asrama?	
332.	Di rumah	
333.	Di rumah? di rumah di kasih bimbingan enggak?	
334.		

352.	Aku enggak tanya, hehe	
353.	Oh AI enggak tanya? Jadi memang	
354.	orang tua enggak tau?	
355.	Enggak tau	
356.	Oh gitu	Aspek hubungan keluarga:
357.	<u>Tau akhir-akhir ini setelah aku di asrama</u>	keluarga baru mengetahui
358.	Hmmm gitu, jadi memang ketika di	informan menstruasi ketika
359.	asrama kemudian orang tuanya baru	berada di asrama
360.	tau gitu ya?	
361.	<u>Makanya aku terbukannya cuma sama</u>	Aspek lingkungan sosial:
362.	<u>AU. Entah itu aku lagi baik, ya Allah aku</u>	kedekatan informan dengan
363.	<u>sebel atau apa gitu aku ya ceritanya sama</u>	teman sebaya
364.	<u>AU.</u>	
365.	Hmmm .. gimana si reaksinya AI	
366.	ketika AI tau kalau AI itu mengalami	
367.	menstruasi?	
368.	<u>Hahaha,, ya ketawa-tawa gitu. Wah</u>	Aspek afektif: reaksi
369.	<u>ngrasain perutnya sakit, ngarasain mana-</u>	informan ketika munculnya
370.	<u>mana sakit ya Allah kaya nangis-nangis</u>	menstruasi
371.	<u>ketawa gitu.</u>	
372.	Kenapa ketawa?	
373.	Ya apaan ini tu	
374.	Oh gitu, apa karena ini, ini apa si kok	
375.	bisa kaya gini?	
376.	<u>Haha, iya ya perasaan darah itu aku kira</u>	Aspek kognitif: pengetahuan
377.	<u>itu, perasaan aku enggak mainan pisau di</u>	informan mengenai menstruasi
378.	<u>sini, hehe</u>	
379.	Oh gitu, hehe emang enggak tau sama	
380.	sekali ya waktu ya?	
381.	Iya	
382.	Terus sekarang sapa yang ngasih tau	
383.	kalau itu darah menstruasi?	
384.	Aku ngira sendiri	
385.	Oh ngira sendiri, terus waktu di sini	
386.	pernah enggak kaya softexnya itu	
387.	enggak rapi atau apa gitu?	
388.	Uh sering.	
389.	pernah jatuh?	
390.	Pernah sekali	
391.	Pernah sekali? Terus?	
391.	Iya, terus dimarahin	
392.	Dimarahin siapa?	
393.	Ya enggak dimarahin si, cuma dibilangin	
394.	Dibilangin apa?	
395.	<u>Ya, kaya masangnya tu yang bener ya?</u>	Aspek lingkungan sosial:
396.	<u>Dibilangin suruh tanya sama mbak AM</u>	bentuk pendampingan dari

397.	<u>itu.</u>	pembimbing yayasan kepada informan
398.	Hmm yaya,, kemudian kalau misalkan	
399.	caranya kan kamu udah remaja ni, AI	
400.	udah remaja ni ya, ya AI ya nah	
401.	gimana AI itu menyikapi dirinya	
402.	sendiri? Karena ada perubahan itu,	
403.	perubahan payudara maaf ya,	
404.	perubahan payudara, munculnya	
405.	menstruasi dan sebagainya tu gimana	
406.	cara menyikapinya AI?	Aspek jasmani dan biologis:
407.	<u>Agak gimana gitu</u>	bentuk sikap informan
408.	Agak gimananya gimana?	terhadap perubahan fisiknya
409.	Ya susah si	
410.	Susah?	
411.	Iya	
412.	Oke, kalau untuk pola makannya	
413.	sendiri gimana?	Aspek jasmani dan biologis:
414.	<u>Ya kadang nambah kadang enggak</u>	pola makan informan yang
415.	Oh gitu?	cenderung tidak stabil
416.	Iya	
417.	Oke, kemudian ketika menstruasi	
418.	apakah AI mengalami gangguan	
419.	menstruasi selama ini? Kaya sakit?	
420.	Nyeri? Atau terlambat?atau	
421.	kecepatan?	
422.	Kecepaten sama lambat.	
423.	Oh gitu, kalau kecepatan ini enggak	Aspek kognitif: informan
424.	kurang dari lima belas hari enggak?	tidak menjalankan sholat
425.	<u>Kadang kurang kadang lebih</u>	ketika siklus menstruasinya
426.	Kalau kurang dari lima belas hari itu	cenderung terlalu cepat
427.	AI tetap sholat enggak?	
428.	Enggak	
429.	Oh enggak? diajarin enggak kalau	
430.	darah kurang dari lima belas hari itu	
431.	darah apa namanya?	
432.	Istikhadoh?	
433.	Heém	Aspek kognitif: informan baru
434.	<u>Ya itulah apa poko, ya aku tu baru tau</u>	mengetahui mengenai
435.	<u>tu ya akhir-akhir ini</u>	istikhadoh
436.	Oh gitu berarti ketika sekarang udah	
437.	tau berarti nanti jalanin gitu ya?	
438.	Iya	
439.	Kalau istikhadoh kan harus tetep	
440.	sholat	
441.	<u>Alhamdulillah ya selama 4 bulan ini ya</u>	Aspek jasmani dan biologis:
442.	<u>terlambat enggak pernah kurang</u>	siklus menstruasi informan

443.	Waktu telatnya cemas enggak?	yang mulai lambat
444.	<u>Iya, pernah itu waktu minum sprit tu</u>	Aspek afektif: informan
445.	<u>waktu di rumah langsung keluar semua</u>	merasa cemas, kemudian
446.	<u>itu ya Allah</u>	mencoba meminum air sprit
447.	Memang AI yang minta atau gimana?	untuk melancarkan darah
448.	Memang AI yang minta atau memang	menstruasi
449.	orang tua yang beliin?	
450.	Aku yang minta	
451.	Oh minta, oke. Kemudian gangguan	
452.	menstruasi tadi yang tadi mbak N	
453.	bilang tadi itu nimbulin rasa marah	
454.	enggak?	Aspek afektif: emosi negatif
455.	<u>Ya marah atau apa, tapi ya enggak si.</u>	informan yang cenderung
456.	Enggak?	muncul ketika menstruasi
457.	Iya enggak, paling kalau inini aku belum	
458.	dapet ni, kalau misalkan belum mens ya	
459.	enggak si.	
460.	Berarti marah-marah apa enggak ni	Aspek afektif: informan
461.	aslinya? Gini AI ini mbak N	cenderung mudah
462.	wawancara, AI yang rileks ya..	menunjukkan emosi negatif
463.	<u>Ih kok sekarang aku pengen marah ya</u>	ketika sedang menstruasi
464.	<u>mbak, ehhe</u>	
465.	Kenapa?	
466.	Enggak papa kesel aja sama seseorang	
467.	Siapa?	
468.	Ya orang-orang, temenku yang dari	
469.	rumah ya jadi inget temenku yang ada di	
470.	rumah kalau debat kaya gini	
471.	Oh gitu, AI memang enggak suka	
472.	kalau debat kaya gini ya?	
473.	Sering	
474.	Tapi suka enggak?	
475.	Ya biasa.	
476.	Hmmm gitu, kemudian mbak N lanjut	
477.	tanya yaa? Oke?	
478.	Oke	
479.	Oke, ketika AI minum obat gitu	
480.	diwaktu AI sedang menstruasi. Pernah	
481.	enggak darah menstruasinya berhenti?	
482.	Atau menstruasinya telat apa enggak?	
483.	Apa ?	
484.	Obat?	Aspek jasmani dan biologis:
485.	<u>belum pernah ketoke yo, waktu aku sakit</u>	informan tidak pernah merasa
486.	<u>itu waktu aku dapet enggak si ya? Berarti</u>	telat menstruasi ketika
487.	<u>enggak pernah.</u>	mengkonsumsi obat
488.	Kalau kedekatannya AI dengan Allah	

489.	gimana?	
490.	Ya lima waktu	
491.	Lima waktu?	
492.	<u>Lima waktu ya kadang bolong, hehe</u>	
493.	Oh gitu, kalau menstruasi?	Aspek religiusitas dan spiritual: informan menjalank sholat lima waktu ketika tidak menstruasi
494.	<u>Paling cuma baca-baca, baca Qur'an tapi</u>	Aspek religiusitas spiritualitas: ketika
495.	<u>ya enggak baca beneran, paling baca</u>	menstruasi informan hanya
496.	<u>bismillah</u>	membaca Al Qurán
497.	Oh gitu? Terus sejauh mana si	
498.	pengetahuannya AI tentang beribadah	
499.	saat AI sedang mengalami menstruasi?	
500.	Maksudnya apa mbak?	
501.	Jadi kaya AI itu sedang mentruasi. AI	
502.	itu taunya apa tentang masalah	
503.	ibadah, apa aja si yang boleh dilakuin	
504.	ketika AI sedang menstruasi?	
505.	<u>Paling baca, enggak boleh baca bismillah</u>	Aspek kognitif: pengetahuan
506.	<u>itu juga aku tau sendiri, hehe</u>	informan mengenai ibadah
507.	Oh gitu. Tau sendiri?	yang dilakukan saat menstruasi
508.	<u>Kalau baca-baca kan kaya mislanya baca</u>	Aspek kognitif: pengetahuan
509.	<u>Qurán itu kan kalau niat enggak boleh ya,</u>	informan mengenai ibadah
510.	<u>bolehnya kan buat belajar katanya gpp.</u>	yang dilakukan ketika
511.	Apakah AI itu mampu gini AI, AI ni	menstuasi
512.	dirinya ni lagi marah ni. Terus wah	
513.	aku ni lagi marah ni, gitu enggak?	
514.	Hihi, enggak tau ya	
515.	Kaya wah aku ni lagi seneng. AI ni lagi	
516.	seneng ni. Wah aku ni lagi seneng ni.	
517.	Pernah enggak?	
518.	Sering kerasa	Aspek pemantauan diri:
519.	Kerasa? Kalau lagi marah?	informan mampu merasakan
520.	<u>Ya, marah-marahku tu ya enggak marah</u>	dirinya tidak sedang merasa
521.	<u>beneran.</u>	marah
522.	Oh enggak marah beneran. Tapi	
523.	marah gimana?	Aspek pemantauan diri:
524.	<u>Ya tapi emosi tu ya kaya emosi beneran</u>	informan merasakan emosi
525.	<u>tapi ya emosinya enggak serius</u>	yang sedang dimiliki ketika
526.	Kemudian kalau kaya cara	sedang menstruasi
527.	penanganannya? Misalkan AI lagi	
528.	merasa cemas ni. Penanganannya AI	
529.	gimana? Wah aku lagi cemas ni. AI	
530.	cara penanganannya gimana? AI	
531.	harus nglaku apa? Pernah engak	Aspek modifikasi situasi:
532.	berfikir gitu?	informan berdoa ketika sedang
533.	<u>Ya berdoa</u>	merasa cemas
534.	Berdoa, caranya dengan doa ya. Nah	

535.	kalau lagi marah penanganannya	Aspek modifikasi situasi: informan berdiam diri ketika sedang merasa marah
536.	gimana?	
537.	<u>Hehe, ya aku usahain diem</u>	
538.	Diem? Kalau lagi senang?	
539.	Penanganannya gimana?	
540.	Hmmm gimana ya? Hmm enggak tau e	
541.	mbak.	
542.	Kalau lagi malu?	Aspek modifikasi situasi: informan berdiam diri ketika sedang merasa malu
543.	<u>Kalau lagi malu ya diem aja</u>	Aspek modifikasi situasi: informan meminta maaf ketika melakukan kesalahan
544.	Kalau lagi nglakuin kesalahan apa	
545.	yang dilakuin AI?	
546.	<u>Ya, hmm ya minta maaf ya apalah</u>	
547.	Kalau misalkan AI lagi marah ya,	
548.	kira-kira tapi kalau yang salah	
549.	temennya ni. AI berani minta maaf	Aspek modifikasi situasi: informan berani meminta maaf terlebih dahulu
550.	dulu enggak?	
551.	<u>Berani-berani aja</u>	
552.	Berani-berani aja?	
553.	Tapi belum pernah si kalau marah karena	
554.	yang salah dia atau yang salah aku.	
555.	Belum pernah	
556.	Oh gitu?	
557.	Iya, belum pernah ada masalah	
558.	Gimana kalau misalkan lagi marah ni,	
559.	dihadapan orang, kamu lagi marah ni	Aspek modifikasi situasi: informan bersikap seperti biasa ketika dihadapan orang lain
560.	terus ada orang bertamu di kamar sini,	
561.	AI menunjukkan sikapnya gimana?	
562.	<u>Ya dibuat biasa, usahainlah</u>	
563.	Dusahain dibuat biasa? Iya?	
564.	walaupun dia banyak bertanya? Sama	
565.	AI? Terus AI bikin marah juga?	Aspek perubahan kognitif: informan merubah emosi negatif menjadi emosi positif
566.	<u>Ya usahain diem, kalau misalnya ada</u>	
567.	<u>tamu yang dari jauh kan ya malu mbak</u>	
568.	Oke, sekarang apa yang lagi AI	
569.	rasain?	Aspek pemantauan diri: informan mampu mengetahui emosi yang sedang dimiliki
570.	<u>Ya setengah bahagia, setengah gimana</u>	Aspek jasmani dan biologis: informan merasakan sakit kepala
571.	<u>gitu. Enggak tau ni mbak dari kemarin</u>	
572.	<u>sakit kepalanya, enggak tau gara-garanya</u>	
573.	<u>apa</u>	
574.	Hmm gitu, ada masalah di sini	
575.	mungkin?	
576.	Enggak si	
577.	Enggak ada? Oke. Tadi sekolah?	
578.	Sekolah	
579.	Oke, hmm apa yang disukai AI? apa	
580.	yang disenengi AI di sini? Yang paling	

581.	disukai AI itu apa? Belajar	
582.	Belajarnya? Terus apa yang disukai	
583.	AI?	
584.	Apa?	
585.	Apapun.	
586.	<u>Ya banyak, paling ya ngemil. Ngemil aja</u>	Aspek jasmani dan biologis: informan merasakan bahwa porsi makan informan cenderung tidak stabil
587.	<u>jarang. Kalau ada makanan ya ngemil</u>	
588.	<u>terus, kalau enggak ada makanan ya</u>	
589.	<u>enggak</u>	
590.	Oh gitu, oke kalau sama guru-guru	
591.	senengnya selain bapak wali kelas	
592.	siapa lagi?	
593.	<u>Banyak, tapi paling seneng sama bapak</u>	Aspek lingkungan sosial: wali kelas dan guru agama disukai oleh informan
594.	<u>wali kelas sama bapak guru agama.</u>	
595.	Oh gitu, AI udah makan belum tadi?	
596.	Enggak makan tadi sakit perut mbak	
597.	Kenapa?	
598.	Enggak tau tak tabung enggak bisa.	
599.	oh gitu, udah menstruasi belum bulan	
600.	ini?	
601.	Belum	
602.	Bulan ini belum?	
603.	Bulan ini udah, bulan depan belum.	
604.	Oke, sekarang AI lagi enggak mikirin	
605.	apa-apa kan?	
606.	Enggak	
607.	Ya udah kalau gitu, wawancaranya	
608.	dicukupkan sekian ya, makasi ya AI	
609.	Iya mbak, makasi juga balik. Hehe	
610.		

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN I

Interviewee : AI

Waktu Wawancara : Selasa, 26 Mei 2015

Jam Wawancara : 13.00 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 3 (tiga)

KODE : S1 W3 (Informan pertama, wawancara Ketiga)

NO	Verbatim	Analisis Gejala
1.	AI, hehe ini mbak N ganggu AI lagi ya?	Aspek usia: usia informan
2.	Engga papa	
3.	Oke enggak papa, beneran enggak papa	
4.	ya?	
5.	Iya enggak papa	
6.	Sebelumnya mbak N mau tanya AI itu	
7.	usianya berapa tahun?	
8.	<u>12 tahun kurang</u>	
9.	Oke, 12 kurang. AI itu asli mana?	
10.	Magelang	
11.	Oke, nama lengkapnya?	
12.	ZA	
13.	Oke, keluarganya punya adik berapa?	
14.	Satu	
15.	Oke, kakak?	
16.	Satu	
17.	Di sini dari bulan apa? Tahun berapa?	
18.	Tahun 2014 bulan Mei tanggal 15	
19.	Oke, berarti udah satu tahun ya?	
20.	Jam dua, hehe	
21.	Woo, sampai hafal ya? Sampai jam dua	
22.	gitu ya? Oke gini mbak N mau	
23.	wawancara lagi tentang AI ya?	
24.	Iya mbak.	
25.	Oke, jangan jenuh dong, hehe	
26.	Heém	
27.	Sekarang mbak N mau tanya mengenai	
28.	AI. Apa yang AI sukain dari sosok	

29.	teman-teman di sini?	
30.	Ya teman siapa dulu?	
31.	Kaya AU? SF? FR?	
32.	Itu doang?	
33.	Iya	
34.	<u>Ya, enak diajak ngobrol kalau mereka, ya</u>	Aspek lingkungan sosial: hubungan informan dengan teman sebaya
35.	<u>kalau yang lain si yang paling dekat sama</u>	
36.	<u>aku tu ya rahasia orangnya tapi ya dia</u>	
37.	<u>ngajak ngobrol, ya aku mendapatkan</u>	
38.	<u>motivasi dari dia.</u>	
39.	Oke, itu laki-laki apa perempuan?	
40.	Hehe..	
41.	Temen laki-laki ya? Hehe AI udah suka	
42.	sama temen laki-laki?	Aspek lingkungan sosial: informan mulai merasakan rasa cinta
43.	<u>Belum, ya mungkin prinsip aku ya mungkin</u>	
44.	<u>sahabatan kemudian jadi cinta</u>	
45.	Oh gitu, berarti sekarang sahabatan?	
46.	Iya, ya sering aku ya pinjem hape sama dia,	
47.	apa-apa sama dia, dikerjain ya sama dia	
48.	Yang suka main catur sama AI?	
49.	Enggak	
50.	Oww enggak. kan AI pernah cerita tu	
51.	habis main catur gitu kan?	
52.	Iya	
53.	Oke, sekarang mbak N mau tanya	
54.	mengenai AI tentang menstruasi oke?	
55.	Heém	
56.	Oke, meliputi menstruasi ketika AI. AI	Aspek usia: usia informan ketika mulai mengalami menstruasi
57.	pertama menstruasi usia berapa?	
58.	<u>11 tahun pas</u>	
59.	Oke, 11 tahun pas ya? Ketika AI	Aspek kognitif: informan tidak mengetahui dirinya mulai mengalami menstruasi
60.	pertama menstruasi itu pertamanya	
61.	gimana?	
62.	<u>Ya aku tu enggak tau kalau menstruasi,</u>	
63.	<u>hehe</u>	
64.	Heém terus? Taunya gimana? Muncul	
65.	apa?	Aspek kognitif: informan tidak mengetahui merah-merah itu apa
66.	<u>Ya merah-merah, ya gimana ya seperti yang</u>	
67.	<u>aku ceritain kemarin</u>	
68.	AI kan tunanetranya dari lahir ya?	
69.	Heém	
70.	Itu kemudian AI taunya itu kok tau itu	
71.	menstruasi dari apa? AI menggunakan	
72.	apa? Penciuman?	
73.	Enggak, mata	
74.	Dari mata? Mata yang sebelah kiri?	

75.	Kelihatan?	Aspek jasmani dan biologis: penglihatan cenderung agak jauh
76.	<u>Ya masih agak jauh si</u>	
78.	Oh tapi kelihatan sedikit gitu ya?	
79.	Heém	
80.	Kemudian AI itu pertaman kali	
81.	menstruasi itu AI merasakan apa?	
82.	Ya enggak ngrasain apa-apa, kaya yang aku	
83.	ceritain kemarin	
84.	Oh ya kaya terkejut gitu?	
85.	Iya	
86.	Wah, iki opo abang-abang ngono?	
87.	Wingi?	
88.	Heém, ya kaya yang kemarin	
89.	Oke, ketika menstruasi pertama itu,	
90.	ketika pertama kali memakai softex ya?	
91.	AI merasa terganggu enggak?	
92.	Ya iya, sedikit terganggu	
93.	Nah terganggunya gimana?	Aspek kognitif: informan I merasa tidak nyaman memakai pembalut
94.	<u>Waaah ya ngrasanya enggak enak make itu</u>	
95.	Rasanya enggak pengen make?	
96.	Iya ya kosongan aja	
97.	Pernah enggak enggak make gitu?	
98.	Enggak si	
99.	Enggak pernah ya?	
100.	Heém takut kalau kegencet	
101.	Kemudian ketika orang mulai muncul	
102.	menstruasi ya sayang? AI ayo	
103.	perhatikan mbak N dulu, hehe.. Nah AI	
104.	itu kira-kira merasa terhalangi enggak	
105.	ketika sedang make atau apa?	
106.	Enggak si	
107.	Terus apa yang AI rasain?	
108.	Ya enggak enak aja, sebel	
109.	Hmm kalau sebel itu gimana caranya?	
110.	Kalau sebel itu ke temen-temen juga ikut	
111.	sebel?	
112.	Enggak si ya biasa aja	
113.	Biasa aja ke teman-teman?	
114.	Heém	
115.	Oke gini, AI kan udah suka sama laki-	
116.	laki ni	
117.	Belum	
118.	Oh belum, ketika AI sudah menstruasi ni	
119.	ya. Merasakan enggak AI kalau oh ya	
120.	aku ini udah dewasa aku tu harus gini-	
121.	gini gini pernah enggak?	

122.	Ya pernah	
123.	Pernah?	
124.	Ya kaya gitu lah	
125.	Kaya gitunya gimana?	
126.	Hehe ..	
127.	Kenapa? Gimana?	
128.	Ya kaya gitu	
129.	Kaya gitu? Oke AI itu kalau di sini	
130.	merasa nyaman enggak dengan teman-	
131.	teman atau sebagainya gitu?	
132.	Enggak begitu	
133.	Enggak begitu tu kenapa soalnya?	
134.	<u>Yah soalnya jarang enak di ajak ngobrol .</u>	
135.	<u>nyebelin, ya nyebelin kalau di sini teman se</u>	
136.	<u>kelas aku</u>	
137.	Kalau di sini teman se kelas?	
138.	Nyebelin kalau diajak ngobrol tu, ya itu	
139.	enggak tau bicara apa, orang yang aku	
140.	sebelin itu ya cuma satu	
141.	Cuma satu siapa? Orang yang se kelas	
142.	itu?	
143.	Iya	
144.	Se kelas ada berapa orang?	
145.	Lima ya termasuk sama orang yang ku	
146.	sebelin itu	
147.	Laki-laki atau perempuan?	
148.	Terus kalau teman dekat aku itu beda kelas	
149.	Ow beda kelas, terus kalau misalkan AI	
150.	sedang marah itu siapa yang biasa AI	
151.	ajak ngobrol? Temen dekatnya apa AU?	
152.	<u>Ya dulu iya, tapi kebanyakan ke teman</u>	
153.	<u>deket</u>	
154.	Temen dekat berarti tau semua tentang	
155.	AI?Oke, boleh tau namanya siapa?	
156.	Enggak ah	
157.	Enggak papa kali aja mbak N tau, hehe	
158.	<u>Enggak mau, malu. Kalau mau nanti dikira</u>	
159.	<u>pacaran.</u>	
160.	Owh enggak, kan wajar dengan usia se	
161.	kamu. Oke gini..	
162.	Ya udah aku kasih tau deh siapa namanya	
163.	Siapa namanya?	
164.	JJ	
165.	Oke JJ	
166.	Iya tadi dia ada di depan	
167.	Iya mbak N AU itu sama JJ	
		Aspek lingkungan sosial: informan I merasa kurang nyaman dengan teman dan lingkungan sekitarnya
		Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan dengan teman sebaya
		Aspek pemantauan diri: informan merasa malu ketika ditanya mengenai teman dekat

168.	Yang kaya cah TK, hehe, ih kok mbak tau	<p>Aspek lingkungan sosial: Informan merasa dekat dengan JJ teman sebaya di sekolah</p>
169.	po?	
170.	Tau mbak N, oke sekarang kalau kamu	
171.	sedang merasa marah, terus kamu	
172.	curhat sama JJ gitu ya, kamu kira-kira	
173.	marah juga enggak sama JJ?	
174.	<u>Hmm sering tadi pagi aja abis aku marahin,</u>	
175.	<u>ya JJ tu bocorin masalah ya dia kan suka</u>	
176.	<u>sama aku ya bocorin masalah kita berdua ke</u>	
177.	<u>AU ya aku sebel aja terus tak marahin</u>	
178.	Oww gitu, berarti AU enggak tau semua	
179.	tentang kamu? Dan yang lebih tau	
180.	tentang kamu adalah JJ?	
181.	Heém, ya sampai ya detail banget dia tau	
182.	Oke, kalau kapan-kapan mbak N	
183.	ngobrol sama JJ boleh enggak?	
184.	Boleh	
185.	Kemudian ketika kamu lagi seneng,	
186.	kamu cerita sama JJ kamu gimana tu?	
187.	Kamu biasanya ceritanya kaya gimana?	
188.	Gaya ceritanya gimana? coba dong	
189.	mbak N di ceritain. Hehe	
190.	Ya gitu deh, lewat telpon	<p>Aspek lingkungan sosial: informan merasa nyaman dengan teman sebaya</p>
191.	Oh telpon sama JJ?	
192.	Ya dia yang nelpon	
193.	Oh gitu, emang dia dari luar apa dari	
194.	asrama?	
195.	Dari luar asrama	
196.	Oh dia nglaju berarti?	
197.	Iya	
198.	Kemudian kalau telponan itu ngobrolin	
199.	apa?	
200.	<u>Ngobrolin tentang orang gitu ya, ngobrolin</u>	
201.	<u>tentang diri sendiri</u>	
202.	Oh gitu, kira-kira apa yang membuat AI	
203.	merasa termotivasi atas JJ?	
204.	Ya banyak si	
205.	Banyak? AI udah merasa nyaman sama	
206.	JJ? Ketika misalkan AI sedang suka	
207.	menghafalkan Al Qurán, itu kemudian	
208.	memotivasi JJ enggak untuk ayo J	
209.	ngafalin Qurán bareng?	
210.	Ya kan beda, dia si bilangnya mau belajar	
211.	Al Qurán sama aku, tapi akunya enggak	
212.	mau, aku bilang ih males aku lagi sebel	
213.	sama kamu	

214.	Kalau menstruasi? Kalau menstruasi	
215.	kan kamu enggak menghafal Al Qurán	
216.	JJ tau juga enggak?	
217.	Dia tanya si, kamu kenapa enggak baca	
218.	Quran seharian gitu, dia sering kok mau di	
219.	kasih tau berapa kali dia tetep enggak	
220.	percaya	
221.	Oh gitu, kalian berarti tiap hari	
222.	komunikasi sama JJ?	
223.	Enggak si enggak tiap hari juga	
224.	Kalau memang AI membutuhkan JJ?	
225.	Iya, dia yang telpon	
226.	Oh gitu	
227.	Telpon doang itu tu	
228.	Oh gitu, seneng banget ya AI ya?	
229.	Iya	
230.	Kemudian ketika AI bertemu dengan JJ	
231.	apakah AI merasa malu?	
232.	Enggak biasa aja	
233.	Nah kalau misalkan temen-temennya	
234.	yang lain selain JJ ?	
235.	Biasa aja	
236.	Biasa semua?	
237.	Ya si kecuali dengan itu tadi temen-temen	
238.	yang aku sebelin	
239.	Oh gitu, kalau misalkan temen-temennya	
240.	yang lain selain JJ atau mbak-mbaknya,	
241.	mbak IN atau mbak DN dan sebagainya	
242.	itu kira-kira gimana?	
243.	Biasa aja si	
244.	Biasa aja?	
245.	Heém	
246.	Oke, kemudian kalau AI sedang sebel di	
247.	kamar, itu AI larinya kemana?	
248.	Ya kadang ke AU kadang juga dipendem	
249.	sendiri, ya dia lagi marah sama aku. Ya dia	
250.	sama aku tu lagi renggang. G cocok. Dia	
251.	lagi ndeketin mbak SF tapi mbak SFnya	
252.	enggak betah	
253.	Hmm berarti memang sekarang lagi	
254.	enggak bareng?	
255.	Enggak mbak.	
256.	Oke AI lagi AI jangan capek oke, hehe	
257.	apa udah capek?	
258.	Udah capek mbak. Tadi pagi udah marah-	
259.	marah	

260.	Sama siapa?	
261.	Sama JJ	
262.	Oh sama JJ.	
263.	Enggak tega e.	
264.	Kenapa?	
265.	Enggak tega.	
266.	Oh gitu, Oke kalau begitu.	



VERBATIM WAWANCARA INFORMAN I

Interviewee : AI

Waktu Wawancara : Rabu, 27 Mei 2015

Jam Wawancara : 13.00 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 4 (empat)

KODE : S1W4 (Informan pertama, wawancara Keempat)

NO	Verbatim	Analisis Gejala
1.	Oke AI oke kita fokus dulu ya? Sekarang	Aspek Afektif: informan I cenderung merasa jengkel kepada sahabat terdekatnya
2.	mbak N mau wawancara lagi mengenai ..	
3.	ini di rekam enggak mbak?	
4.	Iya mbak N rekam kan seperti biasanya	
5.	kalau ngomong kan direkam?	
6.	Enggak ngomong dari tadi mbak	
7.	Hmm apa?	
8.	Enggak ngomong dari tadi kalau direkam	
9.	Loh emang kenapa?	
10.	Enggak kalau direkam kan dari tadi aku tak	
11.	tutup, hehe	
12.	Loh enggak lah..sekarang mbak N cuma	
13.	pengen ya pengen sharing aja sama AI	
14.	kira-kira yang sekarang AI lagi rasain	
15.	apa?	
16.	Ya sebel	
17.	Sebel? Terus?	
18.	Ya terus apa ya? Banyak lah yang kurasain	
19.	Oh ya oke sebel ya? Emang AI lagi	
20.	kenapa soalnya sebel?	
21.	<u>Sebel sama sahabat-sahabat aku</u>	
22.	Oh kenapa sebelnya itu?	
23.	Ya sebel sama DB juga	
24.	Oh kenapa soalnya?	
25.	Ya itu mbak, ada masalah	
26.	Masalahnya apa sayang? Coba mbak N	
27.	kepengen tau, hmm?	
28.	Masalahnya banyak, enggak cuma satu	

29.	mbak	
30.	Oh, mungkin salah satunya aja deh, coba	
31.	mbak N ceritain?	
32.	Hmm banyak si mbak	
33.	Oh banyak	
34.	Tapi tu enggak bisa greget	
35.	Oh karena memang membuat AI sedih?	
36.	Iya, ada lah yang membuat sedih	
37.	Siapa? AU?	
38.	Bukan	
39.	JJ? Oke	
40.	Ya pokoknya mikirin sesuatu	
41.	Mikirin sesuatu karena dia? Iya?	
42.	Hmm dia itu cerita sama AU blablabla gitu.	
43.	Hmm kamu ngrasa enggak nyaman?	
44.	Iya	
45.	Kamu mersa marah enggak sama dia?	
46.	Sama siapa?	
47.	Ya sama orang-orang yang kamu	
48.	sebelin?	
49.	<u>Marah</u>	Aspek afektif: Informan I merasa marah kepada teman sebayanya
50.	Marah?	
51.	Heém	
52.	Kemudian ketika mereka memanggil	
53.	kamu, kira-kira cara kamu ini gimana?	
54.	kamu nangepin apa enggak?	
55.	Hmm yaahh gimana ya	
56.	Gimana?	
57.	Ya gitu deh	
58.	AI oke itu foto siapa?	
59.	Aku	
60.	Oh fotonya AI?	
61.	Mana? Ini po?	
62.	Iya, itu fotonya AI?	
63.	Aku iya, hehe	
64.	AI suka foto-foto?	
65.	Enggak ini tu enggak tau, ngambil dari	
66.	mana ni orang	
67.	Itu AI dekat sama FR?	
68.	<u>Ya dekat juga</u>	Aspek lingkungan sosial: informan I merasa dekat dengan salah satu teman sebayanya
68.	Kalau sama NS?	
69.	Mbak NS?	
70.	Iya?	
71.	Ya dekat juga	
72.	Hmm dekat juga? Kalau sama SF?	Aspek lingkungan sosial: informan I cenderung
73.	<u>Itu paling dekat</u>	

74.	Paling dekat, kalau sama AU?	sangat dekat dengan SF
75.	Ya agak renggang	
76.	Agak renggang sekarang? Emang	
77.	dulunya dekat banget sama AU?	Aspek lingkungan sosial:
78.	<u>Ya dulunya dekat banget, ya pernah kan tak</u>	kedekatan informan I
79.	<u>anggap seperti kakakku tapi sekarang udah</u>	dengan informan II
80.	<u>cuek-cuekan</u>	
81.	Oh gitu berarti AI sekarang enggak	
82.	nyaman?	Aspek pemantauan diri:
83.	<u>Ya pertamanya dia yang paling dekat sama</u>	informan I merasa bersalah
84.	<u>aku, yaa tapi biarin mbak aku juga ngaku</u>	kepada informan II
85.	<u>salah kok.</u>	
86.	Hmmm heém. Oke kalau AI lagi	
87.	menstruasi semakin sensitif enggak si	
88.	AI?	
89.	Ya kalau itu si ya dikit.	
90.	Ya semakin sering sensitif berarti?	
91.	Contohnya gimana?	
92.	Ya gitu	
93.	Gimana? mbak N boleh diceritain	
94.	enggak?	
95.	Hehe,, ya gitu	
96.	Hehe .. mbak N pengen tau aja.	Aspek afektif: informan I
97.	<u>Enggak sadar kalau sensitif tu, ya ngomong</u>	tidak menyadari ketika
98.	<u>aja blak-blakan tu</u>	informan I memiliki
99.	Oh berarti apa-apa tu dikeluarkan semua	sensitifitas
100.	gitu?	
101.	Ya asal njeplak aja	
102.	Hmm emang yang membuat AI itu	
103.	seneng tu apa si sebenarnya?	
104.	Hmmm?	
105.	Biar AI tu enggak marah-marah, itu	
106.	gimana tu caranya?	
107.	Aku tu paling benci sama orang yang jauhin	
108.	aku, ya kaya waktu itu kaya orang tu dekat	
109.	sama aku tapi dekat juga sama yang lain	
110.	Oh gitu, kamu memang enggak suka ya	
111.	kalau kaya gitu ya?	
112.	Iya	
113.	Oke kemudian kalau lagi menstruasi kan	
114.	AI sebel terus, sensitifitasnya tambah	
115.	tinggi gitu ya, terus kemudian kalau	
116.	misalkan..	
117.	Maaf ya mbak aku lepas kerudung	
118.	Ohh ya.	
119.	Panas si mbak	

120.	Oh ya gpp, memang gpp di sini?	
121.	Gpp	
122.	Oke, kemudian kalau misalkan AI	
123.	misalkan lagi sama orang kemudian lagi	
124.	ngobrol AI itu disinggung itu langsung	
125.	marah?	
126.	<u>Ya kadang si mbak, kadang campur-</u>	Aspek afektif: informan I
127.	<u>campur. Tapi ya kalau kelewatan ya iya.</u>	terkadang merasa marah
128.	Hmm malu pernah?	ketika disinggung
129.	<u>Sering</u>	Aspek afektif: Informan I
130.	Sering? Sering ngerasain rasa malu?	sering merasa malu
131.	Iya	
132.	Kalau malu contohnya ketika apa?	
133.	Ketika ya kalo ada yang ngambil foto aku	
134.	Apa?	Aspek afektif: informan I
135.	<u>Ketika ada yang ngambil foto aku.</u>	merasa malu ketika
136.	Oh ngambil foto kamu?	seseorang mengambil foto
137.	Heém, hmm tapi yo ngambilnya dari hape	informan I
138.	aku.	
139.	Oh gitu.	
140.	Tau tu nyebai.	
141.	Hmm kalau AI itu sedang menstruasi itu	
142.	lebih banyak komunikasi sama teman	
143.	atau apa lebih banyak di kamar?	
144.	<u>Lebih banyak diem</u>	Aspek modifikasi situasi:
145.	Lebih banyak diem karena apa?	informan I lebih banyak
146.	Karena enggak mau aja	diam ketika menstruasi
147.	Enggak mau apa?	
148.	<u>Enggak mau emosiku kumat</u>	Aspek perubahan
149.	Oww memang emosinya sering kumat?	kognitif: informan I
150.	Ya iya	cenderung menghindari
151.	Oh ya sering ya?	emosi negatif
152.	Tergantung itu nya	
153.	Oke tergantung ya?	
154.	Tergantung orangnya	
155.	Oke, kemudian kalau lagi emosi gitu	
156.	kemudian itu berlebihan enggak?	
157.	Ya enggak si	
158.	Sampai nantangin orang gitu enggak?	
159.	Ya enggak si ya biasa lah	
160.	Kalau merekanya apa?	
161.	Ya gitu lah	
162.	Oh gitu	
163.	Bingung aku	
164.	Oke terus kalau lagi menstruasi kira-	
165.	kira pola komunikasinya AI sama orang	

166.	tua gimana?	
167.	Yaa..	
168.	Gimana AI ? kalau sama orang tua deket	
169.	enggak?	
170.	Deket si	



KODING WAWANCARA INFORMAN I

NO	Tema Umum	Kode Informan/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	S1W1:221	<u>Yaa ngeluarin tapi enggak keluar</u>
		S1W1: 223-224	<u>Nah terus sorenya itu dapet gitu loh mbak. Pertama kali ya kedua lah kaya gitu</u>
		S1W1: 256-257	<u>Ya kalau dulu masih mlencang-mlencong pertama kedua ketiga</u>
		S1W1: 263-264	<u>tapi Alhamdulillah lah yang kali ini belum pernah tembus</u>
		S1W2: 34-35	<u>Ya tentang ya keluar darah gitu, ya enggak boleh sholat kalau kaya gitu</u>
		S1W2: 38-39	<u>mandi sucinya, enggak boleh sisiran, enggak boleh potong kuku</u>
		S1W2: 41	<u>Terus enggak boleh sholat juga</u>
		S1W3: 338	<u>Ketoke ini bulanan</u>
		S1W3: 376-378	<u>Haha, iya ya perasaan darah itu aku kira itu, perasaan aku enggak mainan pisau di sini, hehe</u>
		S1W2: 425	<u>Kadang kurang kadang lebih</u>
		S1W2: 434-435	<u>Ya itulah apa pokoknya, ya aku tu baru tau tu ya akhir-akhir ini</u>
		S1W2: 505-506	<u>Paling baca, enggak boleh baca bismillah itu juga aku tau sendiri, hehe</u>
		S1W2: 508-509	<u>Kalau baca-baca kan kaya mislanya baca Qur'an itu kan kalau niat enggak boleh ya, bolehnya kan buat belajar katanya gpp</u>
		S1W2: 594-595	<u>Banyak, tapi paling seneng sama bapak wali kelas sama bapak guru agama</u>
		S1W3: 62-63	<u>Ya aku tu enggak tau kalau</u>

			<u>menstruasi, hehe</u>
		S1W3: 66-67	<u>Ya merah-merah, ya gimana ya seperti yang aku ceritain kemarin</u>
2.	Lingkungan sosial	S1W1: 47-51	<u>Pertama aku di sini, si aku masih ngrasain enak, masih enak sama mbak-mbaknya. terutama sama si mbak H</u>
		S1WI: 53-55	<u>Dulunya kan mbaknya baik sama aku mbak, mbaknya sayang bedalah sama mbak-mbak yang lain gitu loh sama aku</u>
		SIWI: 80-82	<u>harusnya kan tujuan ke sini buat belajar to mbak, tapi sampai ke situ, suka kepada lawan jenis itu loh.</u>
		S1W1: 116-117	<u>ya sampe aku tu sambil marah, tadi tangannya mbak De aku tarik mbak</u>
		S1W1: 129-134	<u>aku sama AU itu sering ribut-ribut ujung-ujungnya enggak ada yang minta maaf, ya ribut baikkkan lagi, ribut baikkkan lagi, gitu mbak, ehehe itu gara-gara aku diketok diem aja, hmm kaya gitu, terus baikkkan lagi</u>
		S1W1: 137-138	<u>kalau aku sama AU si temen deket ya jadi tau sikapnya masing-masing</u>
		S1W1: 143-144	<u>gurunya itu ada-ada aja, bikin muridnya bisa rame itu. Ada-ada aja kok</u>
		S1W1: 181	<u>Ya boleh, asal jangan sering.</u>
		S1W1: 198-201	<u>Ya ada mbak, tapi ya aku juga coba ilangin, tapi dia juga masih ngrasa seneng, ya dia tetep mau sama aku. Padahal aku coba ilang-ilangin dikit-dikit lah gitu</u>
		S1W1: 207-209	<u>Kelasku kan ada 5 orang, Au,</u>

		S1W2: 78-81	<u>Ya enggak deket-deket</u>
		S1W2: 101-102	<u>Mulai deket sama AU itu aku seneng banget</u>
		S1W2: 106-108	<u>Ya itu dia, dia itu udah aku enggak punya kakak perempuan, Au itu kaya kakakku. Tapi bukan gendutnya tinggi itu loh</u>
		S1W2: 120-125	<u>aku merasa senang sama AU itu ya dia itu kalau diajak ngomong tu nyambung, pemikiran kita itu sama, ya kita pernah berantem si gara-gara aku ya temenan sama orang yang Au enggak suka</u>
		S1W2: 130-132	<u>Gara-gara aku temenan sama orang yang enggak dia suka, ya tapi sejujurnya aku enggak bisa membenci dia</u>
		S1W2: 135-137	<u>Iya, aku bisa kok jauhi temenku itu kalau dia enggak suka. Aku bilang gitu sama AU</u>
		S1W2: 142-143	<u>ya cuma dia doang yang bikin hati aku tu tenang</u>
		S1W2: 172-176	<u>Ya cinta itu ya, ya cinta itu sebatas kakak ya aku enggak tau kalau cinta itu akan membawa kita ke depannya itu aku enggak tau itu aku enggak tau apa-apa aku belum ngerti</u>
		S1W2: 188	<u>Ada wali kelasku sendiri</u>
		S1W2: 224	<u>Ya sopan, ya menghargai</u>
		S1W2: 231	<u>Ya enggak kebanyakan ngomong</u>
		S1W2: 271-273	<u>Ya banyak si. Enggak inget semua si, yang penting inget apa intinya yang disampaikan mbaknya gitu.</u>
		S1W2: 290-292	<u>Pernah aku disuruh tanya tentang pemasangan, ya kan mbak DN nyuruh aku ke mbak AM, mbak AM kan awas</u>

		S1W2: 306-307	<u>Ya deket si lumayan deket, kaya sama mbaknya</u>
		S1W2: 319-322	<u>Mbaknya marah-marrah terus sama aku, dia enggak pernah ya tanyain aku gimana kabarnya, adanya dia itu marah-marrah terus sama aku</u>
		S1W2: 361-364	<u>Makanya aku terbukannya cuma sama AU. Entah itu aku lagi baik, ya Allah aku sebel atau apa gitu aku ya ceritanya sama AU.</u>
		S1W2: 395-398	<u>Ya, kaya masangnya tu yang bener ya? Dibilangin suruh tanya sama mbak AM itu.</u>
		S1W3: 34-38	<u>Ya, enak diajak ngobrol kalau mereka, ya kalau yang lain si yang paling deket sama aku tu ya rahasia orangnya tapi ya dia ngajak ngobrol, ya aku mendapatkan motivasi dari dia</u>
		S1W3: 43-44	<u>Belum, ya mungkin prinsip aku ya mungkin sahabatan kemudian jadi cinta</u>
		S1W3: 109-113	<u>Ya, enak diajak ngobrol kalau mereka, ya kalau yang lain si yang paling deket sama aku tu ya rahasia orangnya tapi ya dia ngajak ngobrol, ya aku mendapatkan motivasi dari dia.</u>
		S1W3: 118-119	<u>Belum, ya mungkin prinsip aku ya mungkin sahabatan kemudian jadi cinta</u>
		S1W3:134-136	<u>Yah soalnya jarang enak di ajak ngobrol , nyebelin, ya nyebelin kalau di sini teman se kelas aku</u>
		S1W3: 152-153	<u>Ya dulu iya, tapi kebanyakan ke temen deket</u>
		S1W3: 174-177	<u>Hmm sering tadi pagi aja abis aku marahin, ya JJ tu bocorin masalah ya dia kan suka sama aku ya bocorin masalah kita berdua ke AU</u>

			<u>ya aku sebel aja terus tak marahin</u>
		S1W3: 200-201	<u>Ngobrolin tentang orang gitu ya, ngobrolin tentang diri sendiri</u>
		S1W4: 68	<u>Ya deket juga</u>
		S1W4: 73	<u>Itu paling deket</u>
		S1W4: 78-80	<u>Ya dulunya deket banget, ya pernah kan tak anggap seperti kakakku tapi sekarang udah cuek-cuekan</u>
	Usia	S1W1: 158	<u>13 tahun kurang mbak</u>
		S1W1: 161-162	<u>Ya kan usianya segitu kan emosi memang lagi enggak stabil</u>
		S1W2: 20	<u>Menjelang 12 tahun</u>
		S1W2: 216	<u>11 tahun</u>
		S1W3: 8	<u>12 tahun kurang</u>
		S1W3: 58	<u>11 tahun pas</u>
		S1W3: 83	<u>12 tahun kurang</u>
4.	Jenis Kelamin		
5.	Aspek Hubungan Keluarga	S1W2:235-236	<u>aku sama kedua orang tuaku ya jarang komunikasi</u>
		S1W2: 238-239	<u>Ya karena orang tuaku sendiri ya jarang telpon, aku sendiri enggak pernah</u>
		S1W2: 241	<u>Ya sopan, membantu</u>
		S1W2: 253-254	<u>Ya aku tu selalu mendapat itu tentang aku menghafal Al Qurán</u>
		S1W2: 351	<u>Tau akhir-akhir ini setelah aku di asrama</u>
6.	Aspek Jasmani dan biologis	S1W1: 3	<u>di rekam po mbak?</u>
		S1W1: 216	<u>Sakit banget no mbak</u>
		S1W1: 229	<u>Dari bulan apa ya? September kaya</u>
		S1W1: 236	<u>Awal tu sakit bangettt mbak. Sumpah</u>
		S1W1: 260	<u>Pernah tembus mbak</u>
		S1W1: 275	<u>Tambah makan</u>
		S1W2: 55	<u>Ya lemes, sakit perut banyak</u>
		S1W2: 57-58	<u>Ya kalau ke depan ini sakit si ada tapi jarang enggak tiap</u>

			<u>hari</u>
		S1W2: 67-70	<u>Pernah, padahal aku tu enggak tau kalau aku tu udah mens, itu waktu aku pertama kali menstruasi. Eh kedua apa pertama ya. Kedua kayanya.</u>
		S1W2: 308-309	<u>Ki opo to asemik, owalah iki opo yo kok abing</u>
		S1W2: 407	<u>Agak gimana gitu</u>
		S1W2: 414	<u>Ya kadang nambah kadang enggak</u>
		S1W2: 441-442	<u>Alhamdulillah ya selama 4 bulan ini ya terlambat enggak pernah kurang</u>
		S1W2: 485-487	<u>belum pernah ketoke yo, waktu aku sakit itu waktu aku dapet enggak si ya? Berarti enggak pernah</u>
		S1W2: 571-573	<u>Enggak tau ni mbak dari kemarin sakit kepalanya, enggak tau gara-garanya apa</u>
		S1W3: 64-65	<u>Ya merah-merah, ya gimana ya seperti yang aku ceritain kemarin</u>
		S1W2: 542-543	<u>Ya banyak, paling ya ngemil. Ngemil aja jarang. Kalau ada makanan ya ngemil terus</u>
7.	Aspek Afektif	S1W3: 74-75	<u>Ya masih agak jauh si</u>
		S1W1: 101-110	<u>Ya emosi mbak, tadi itu loh aku kan lagi main catur sama temen cowok to, nah aku tu dipanas-panasi itu mbak ya padahal aku tu enggak nglakuin apa-apa, nah dia tu main fitnah aku semena-mena itu mbak, aku enggak tanggun-tanggung emosi tu mbak. Ya iya terus tu aku difitnah sama cewek, katanya tu aku tu pacaran sambil main catur gitu loh. Ya gitu saya di bilang pacaran sambil main catur mbak.</u>
		S1W1: 262-263	<u>Iya, tembus tu aku tu cuma</u>

			<u>muter-muter doang</u>
		S1W2: 61	<u>ya malu kalau sampai bocor</u>
		S1W2: 96-99	<u>Ya aku tu ketawa waktu itu gara-gara apa ya, aku lupa tapi waktu itu aku bener-bener ketawa, kayanya mmmm gara-gara dapet apa gitu. Lupa</u>
		S1W2: 329	<u>Iya, pernah banget. Wah iki opo to</u>
		S1W2: 368-371	<u>ya ketawa-tawa gitu. Wah ngrasain perutnya sakit, ngarasain mana-mana sakit ya Allah kaya nangis-nangis ketawa gitu.</u>
		S1W2: 444-446	<u>Iya, pernah itu waktu minum sprit tu waktu di rumah langsung keluar semua itu ya Allah</u>
		S1W2: 455	<u>Ya marah atau apa, tapi ya enggak si</u>
		S1W2: 463-464	<u>Ih kok sekarang aku pengen marah ya mbak, ehhe</u>
		S1W4: 21	<u>Sebel sama sahabat-sahabat aku</u>
		S1W4: 49	<u>Marah</u>
		S1W4: 97-98	<u>Enggak sadar kalau sensitif tu, ya ngomong aja blak-blakan tu</u>
		S1W4: 126-127	<u>Ya kadang si mbak, kadang campur-campur. Tapi ya kalau kelewatan ya iya.</u>
		S1W4: 129	<u>Sering</u>
		S1W4: 135	<u>Ketika ada yang ngambil foto aku.</u>
8.	Religiusitas dan spiritualitas	S1W1: 293-295	<u>Ya tetep ngelakuin istigfar, ya kalau menstruasi itu ya enggak ngafalin, kalau menstruasi ya cuma baca</u>
		S1W1: 297	<u>Ya istigfar dan pas mau tidur</u>
		S1W2: 456	<u>Lima waktu ya kadang bolong, hehe</u>
		S1W2: 458-459	<u>Paling cuma baca-baca, baca Qur'an tapi ya enggak baca</u>

			<u>beneran, paling baca bismillah</u>
		S1W2: 492	<u>Lima waktu ya kadang bolong, hehe</u>
		S1W2: 494-496	<u>Paling cuma baca-baca, baca Qur'an tapi ya enggak baca beneran, paling baca bismillah</u>
9.	Pemantauan Diri	S1W1: 61	<u>Pernah</u>
		S1W1: 91	<u>Ya pernah</u>
		S1W2: 51-53	<u>Ya ke depan ke depannya enggak ada tetep sama, kalau dulu kan ada kalau sekarang tetep sama</u>
		S1W2: 158-160	<u>Ya kalau kenyataan aku baru marah tapi kalau enggak kenyataan aku enggak pernah marah</u>
		S1W2: 149-150	<u>aku tu orangnya enggak suka marah-marah, enggak suka marah</u>
		S1W2: 427-428	<u>Ih kok sekarang aku pengen marah ya mbak, ehhe</u>
		S1W2: 520-521	<u>Ya, marah-marahku tu ya enggak marah beneran</u>
		S1W2: 524-525	<u>Ya tapi emosi tu ya kaya emosi beneran tapi ya emosinya enggak serius</u>
		S1W2: 570-571	<u>Ya setengah bahagia, setengah gimana gitu</u>
		S1W3:158-159	<u>Enggak mau, malu. Kalau mau nanti dikira pacaran</u>
		S1W4: 83-85	<u>Ya pertamanya dia yang paling deket sama aku, yaa tapi biarin mbak aku juga ngaku salah kok</u>
10.	Perubahan Kognitif	S1W1: 68-69	<u>bukan d marahin si tapi di nasehatin, yaaa tak diemin aja</u>
		S1W1: 174	<u>Iya</u>
		S1W2: 152	<u>Ya biasa aja aku anggap itu becanda</u>

11.	Modifikasi situasi	S1W2: 525-526	<u>Ya usahain diem, kalau misalnya ada tamu yang dari jauh kan ya malu mbak</u>
		S1W4: 148	<u>Enggak mau emosiku kumat</u>
		S1W1: 67-68	<u>Yaa minta maaf gitu mbak , sampe pernah dimarahin sama mbak H.</u>
		S1W1: 114	<u>Ya coba untuk diem, istigfar atau gimana</u>
		S1W1: 170	<u>Iya mbak minta maaf</u>
		S1W1: 282	<u>Ya jauh dari orang yang suka mancing</u>
		S1W1: 285-286	<u>Ya diem aja, kan itu jadinya kalau ada orang yang suka mancing ya tutup kuping</u>
		S1W2: 154-156	<u>Ya kalau diledakin aku pacarnya siapa, ya aku cuma tertawa aja enggak pernah marah</u>
		S1W2: 206-210	<u>Aku kan orangnya pendiem mbak. Kalau sama temennya yang enggak aku suka ya enggak boleh main, nanti aku sendiri yang sakit nanti aku jadi marah, gitu prinsip aku</u>
		S1W2: 533	<u>Ya berdoa</u>
		S1W2: 537	<u>Hehe, ya aku usahain diem</u>
		S1W2: 543	<u>Kalau lagi malu ya diem aja</u>
		S1W2: 546	<u>Ya, hmm ya minta maaf ya apalah</u>
		S1W2: 551	<u>Berani-berani aja</u>
		S1W2: 562	<u>Ya dibuat biasa, usahainlah</u>
		S1W4: 144	<u>Lebih banyak diem</u>

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN II

Interview : AU

Waktu Wawancara : 13 Januari 2015

Jam Wawancara : 13.15-14.00 Wib

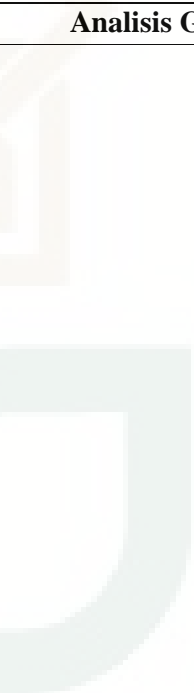
Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalan Data

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : S2W1 (Informan kedua, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Assalamuálaikum adik	

25.	Kalau alamat aslinya Jakarta ya?	informan
26.	Jakartanya mana adik?	
27.	Jakarta Utara.	
28.	AU sudah menstruasi?	Aspek jasmani dan biologis: informan sudah mengalami menstruasi
29.	<u>Sudah mbak.</u>	
30.	Maaf sebelumnya mbak N sedikit menyinggung, AU itu termasuk ke dalam tunanetra low vision atau total?	Aspek jasmani dan biologis: informan mengalami tunanetra
31.	<u>Kalau dibilang low vision si enggak, cuma</u>	
32.	<u>kalau ada orang tau lah itu ada bayangan tapi</u>	
33.	<u>aku g tau itu siapa.</u>	
34.	Oh begitu, maaf mba N sambil merekam ya?	
35.	Iya mbak tidak apa-apa.	
36.	Maaf AU mengalami low vision mulai dari lahir atau kapan?	Aspek jasmani dan biologis: informan mengalami tunanetra tidak dari lahir
37.	<u>Enggak dari lahir mbak,</u>	Aspek usia: informan mulai mengalami tunanetra sejak usia 8 tahun
38.	Oh, lalu sejak usia berapa sayang?	
39.	<u>Usia 8 tahun.</u>	
40.	Ka N sambil mencatat ya?	
41.	Iya tidak apa-apa.	
42.	Lalu apa yang AU rasakan ketika mengalami tunanetra?	
43.	Itu si, kejadiannya susah diceritain mbak,	
44.	orang itu cepet banget kejadiannya.	
45.	Oh sempet bikin shock atau tidak stabil gitu?	
46.	Ya enggak si, karena kemaren kan masih usia	
47.	8 tahun, jadi belum ngerti apa-apa.	
48.	Terus kemudian kalau sekarang sudah bisa menyesuaikan dengan kondisinya AU?	Aspek afektif: informan belum dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dirinya
49.	<u>Kalau menyesuaikan si ya belum juga.</u>	Aspek lingkungan sosial: informan betah dengan kondisi asrama
50.	Oh belum juga? Sudah betah di sini?	Aspek lingkungan sosial: hubungan interaksi informan dan temannya cenderung baik
51.	<u>Kalau dibilang betah ya betah.</u>	
52.	Temen-temennya baik?	
53.	<u>Temen-temen baik.</u>	
54.	AU kamarnya di atas?	
55.	Iya.	
56.	Sekarang mbak nisa mau mengajukan beberapa pertanyaan ya meliputi	
57.		
58.		
59.		
60.		
61.		
62.		
63.		
64.		

65.	menstruasi. AU tadi kan bilang sudah	Aspek usia: informan
66.	mengalami menstruasi. Mbak N mau tanya	
67.	AU mengalami menstruasi di usia berapa?	mulai mengalami menstruasi
68.	<u>Usia 12 kurang si mbak, 12 kurang 3 bulan.</u>	
69.	Oke, kemudian berarti ketika itu sudah	Aspek hubungan keluarga: keluarga
70.	mengalami tunanetra ya?	
71.	Tunanetra sudah.	cenderung memberikan bimbingan kepada informan
72.	Kira-kira saat itu ada bimbingan dari	
73.	orang tua atau dari siapa-siapa gitu?	Aspek kognitif: informan belum mengetahui mengenai menstruasi
74.	<u>Kalau bimbingan iya, bimbingan dari orang</u>	
75.	<u>tua. Orang tua bilang begini-begini.</u>	Aspek kognitif: cara informan membersihkan pembalut
76.	Kemudian dilakukan?	
77.	Iya.	Aspek jasmani dan biologis: informan merasa sakit perut ketika menstruasi
78.	Apa yang dirasain ketika AU sedang	
79.	mengalami menstruasi?	Aspek jasmani dan biologis: informan hanya memegang perutnya ketika sedang merasakan sakit perut akibat menstruasi
80.	<u>Ya sama ketika menstruasi kan aku usianya 8</u>	
81.	<u>tahun, jadi belum tau apa-apa. Jadinya masih</u>	
82.	<u>biasa-biasa aja.</u>	
83.	Oh gitu, kalau maaf melihat darahnya atau	
84.	membersihkannya itu bagaimana?	
85.	<u>Ya kalau membersihkannya ya kalau mandi,</u>	
86.	<u>kaya diinjak-injak itunya (<i>pembalut</i>).</u>	
87.	Oke, kemudian ketika menstruasi pernah	
88.	enggak AU mengalami gangguan	
89.	menstruasi? contohnya sakit perutnya, atau	
90.	nyeri?	
91.	<u>Ya kalau perutnya si enggak, tapi bagian</u>	
92.	<u>bawah perut itu loh sakit, sakit banget. Kalau</u>	
93.	<u>masih pertama-tama sehari, dua hari, tiga hari</u>	
94.	<u>itu loh sakit banget.</u>	
95.	Oh gitu, terus apa yang biasanya AU	
96.	lakukan kalau AU merasa sakit perutnya?	
97.	Ya enggak di apa-apakan.	
98.	Cuma di pegang gitu aja?	
99.	<u>Ya enggak dipegang. Ya didiemin aja.</u>	
100.	Oke, Au pernah merasa cemas tidak ketika	
101.	mentruasi?	
102.	Kalau cemas si enggak.	
103.	Engga?	
104.	Iya.	

105.	Terus apa yang kira-kira AU rasain?	
106.	<u>Ya kalau yang dirasain si ya enggak nyaman</u>	Aspek afektif: informan
107.	<u>lah kalau sedang menstruasi.</u>	merasa tidak nyaman
108.	Oke, terus AU mudah marah engga? Cepet	ketika sedang mengalami
109.	tersinggung atau gimana?	menstruasi
110.	<u>Mudah marah si, engga.</u>	Aspek afektif: informan
111.	Kemudian cepet tersinggung atau gimana?	tidak mudah marah
112.	<u>Cepet tersinggung juga engga.</u>	Aspek afektif: informan
113.	Beda sama pas waktu AU di rumah itu, apa	tidak mudah tersinggung
114.	yang biasanya AU rasakan pas menstruasi?	
115.	Atau apa yang AU cemaskan?	
116.	Kalau pas menstruasi itu ya g ada si mbak.	
117.	Enggak ada?	
118.	Iya	
119.	Sampe sekarang?	
120.	Iya	
121.	Kemudian pernah engga merasa takut?	Aspek afektif: informan
122.	Kaya merasa cemas, atau merasa takut?	merasa takut ketika telat
123.	<u>Kalau merasa takutnya tu kalau pas telat itu</u>	mengalami menstruasi
124.	<u>loh mbak.</u>	
125.	Oh kalau lagi telat?	
126.	Iya	
127.	Apa yang dicemaskan AU?	
128.	<u>Iya biasanya kan tanggal segini sudah</u>	Aspek afektif: informan
129.	<u>menstruasi, tapi kok telat.</u>	merasa cemas ketika
130.	Oh begitu, terus apa AU merasa	terlambat menstruasi
131.	aktivitasnya merasa terhalangi engga?	
132.	Kalau terhalangi enggak juga.	
133.	Oh iya berarti aktivitas semuanya lancar?	
134.	Iya.	
135.	pernah enggak AU merasa malu?	
136.	Malu karena apa?	
137.	Ya misalkan AU merasa malu, sebab	
138.	temen-temennya lebih tau mengenai	
139.	menstruasi, tapi AU tidak tau kemudian	
140.	AU merasa malu atas itu?	Aspek afektif: informan
141.	<u>Kalau malu ya paling kalau misalkan temen-</u>	merasa malu ketika
142.	<u>temen pada sholat atau pada ngumpul-</u>	sedang mengalami
143.	<u>ngumpul di mushola tu ya malu, mau dateng</u>	menstruasi
144.	<u>juga malu gitu. Kalau di rumah si enggak.</u>	

145.	Adakah perubahan pola makan? AU jadi	Aspek jasmani dan biologis: informan merasa malas makan ketika sedang menstruasi
146.	tambah semakin semangat gitu makannya?	
147.	Atau malah jadi enggak nafsu makan gitu	
148.	ketika menstruasi?	
149.	<u>Kalo lagi men situ ya males makan itu.</u>	
150.	Oh ya, terus mengalami kesulitan tidur	
151.	enggak?	
152.	Enggak si.	
153.	Pernah engga mengalami stress ketika	
154.	pertama kali mengalami menstruasi?	
155.	Ya kalau stress enggak si.	
156.	Enggak juga?	
157.	He.em	
158.	Terus ada dukungan atau pemberian	
159.	informasi dari pengurus atau keluarga	
160.	mengenai menstruasi?	
161.	Ya kalau misalkan dukungan? Seperti apa	
162.	mbak misalnya?	
163.	Ya kaya AU ketika menstruasi harus	
164.	seperti ini, seperti ini, dan AU harus seperti	
165.	ini.	
166.	Hmmm iya	
167.	Terus kalau dari pengurus, ada	
168.	pendampingan enggak?	
169.	Pendampingan? Maksudnya?	
170.	Kaya misalkan ketika pertama menstruasi	
171.	AU di contohkan dulu cara pemakaiannya?	
172.	Mencontohkan Iya si	
173.	Iya? Berarti dicontohkan? cara	Aspek lingkungan sosial: pengurus memberikan contoh pemakaian pembalut kepada informan
174.	mencontohkannya gimana?	
175.	<u>kaya pemakainya atau cara bersihin atau cara</u>	
176.	<u>mandi besarnya gitu</u>	
177.	itu ngajarinnya lewat indera peraba apa	
178.	berarti? Ngajarinnya lewat AU langsung	
179.	disentuh atau apa? Kaya orang tua hanya	Aspek lingkungan sosial: pembimbing asrama mencontohkan pemakaian pembalut kepada informan
180.	mencontohkan di depan atau gimana?	
181.	<u>Ya suka mencontohkan di depan si.</u>	
182.	Maaf AU keliatan?	
183.	<u>Ya keliatan ya kan aku udah enggak. Enggak</u>	
184.	<u>jelas gitu loh.</u>	Aspek jasmani dan biologis: informan

185.	Oh ya berarti yang penting bisa teratur ya?	cenderung sudah tidak dapat melihat
186.	Iya	
187.	Terus ketika mengalami menstruasi,	
188.	bagaimana cara pendekatan dengan Allah?	
189.	Pertama ya.. yang dimaksud dengan cara	
190.	pendekatan itu?	
191.	Kaya misalkan kaya kita lagi suci kita	
192.	sholat, kita lagi suci baca Al Qurán, atau	Aspek religiusitas dan
193.	kita lagi suci mengaji bareng-bareng?	spiritualitas: ketika
194.	Kalau aku ya apa ya. Paling aku cuma	menstruasi informan
195.	<u>membaca hafalan, tapi ya enggak dibaca tapi</u>	hanya membaca ayat Al
196.	<u>cuma hafalan di dalam pikiran.</u>	Qurán yang sudah di
197.	Oh gitu, metode hafalannya AU	hafalakan
198.	bagaimana? Mendengarkan atau	
199.	membaca?	Aspek religiusitas dan
200.	<u>Ya mendengarkan juga membaca iya.</u>	spiritualitas: informan
201.	Oh ya gitu oke , kemudian berarti membaca	mendengarkan dan
202.	hafalan ya? Selain hafalan apa?	membaca Al Qurán saat
203.	Ya itu doang si	mentruasi
204.	Atau berdzikir atau berdoa?	
205.	Ya enggak ada si, itu doang.	
206.	Terus kalau interaksinya AU gimana?	
207.	Maksudnya?	
207.	Kan AU dari Jakarta pasti berbeda budaya	
208.	dengan Yogya? Pertama kali yang AU	
209.	rasakan itu gimana?	
210.	Ya yang dirasain ya ..	
211.	Suka nangis atau gimana?	
212.	<u>Nangis si enggak, cuma ya ngrasa kaya ya</u>	Aspek budaya: informan
213.	<u>temen-temen tu pada bisa jawa, Kayanya enak</u>	merasa ingin dapat
214.	<u>itu, terus aku enggak bisa, kayanya gimana</u>	berbahasa jawa
215.	<u>gitu aku merasa malu gitu, hehe</u>	
216.	Oh gitu, temannya banyak enggak AU?	
217.	Banyak	
218.	Semua berteman dengan AU?	
219.	Iya	
220.	Tidak pernah bermasalah sama temen-	
221.	temennya?	
222.	Enggak.	
223.	Oh enggak, berarti semuanya bisa saling	

224.	memahami ya?	
225.	Iya.	
226.	Oh berarti AU ingin bisa bahasa jawa?	Aspek budaya: informan
227.	<u>Iya aku pengen bisa bahasa jawa, hehe ..</u>	ingin dapat berbahasa
228.	Hehe .. ka N juga dari Jawa Barat orang	jawa
229.	Cirebon, cuma sama enggak bisa juga	
230.	bahasa Jawanya	
231.	Hehe..	
232.	Hehe .. nah kemudian bagaimana ngobrol	
233.	dengan kaka kelas? Adik kelas?	
234.	Jarang si kalau cerita-cerita.	
235.	Oh kalau cerita jarang, yang biasa	
236.	dilakukan sama temen-temen apa?	Aspek lingkungan
237.	<u>Sama temen-temen si banyak, becandaan gitu</u>	sosial: kegiatan yang
238.	Oh gitu, oke-oke. Terus kalau misalkan	dilakukan informan
239.	pandangan Au tentang kondisi fisik AU	dengan teman-temannya
240.	sendiri gimana?	
241.	Maksudnya?	
242.	Ya maaf ya, ka N agak menyinggung.	
243.	Ketika AU mengalami tunanetra. Kira-kira	
244.	yang AU rasakan sendiri dalam dirinya AU	
245.	gimana? Menerima atau tidak?	
246.	Ya kalau menerima ya tidak.	
247.	Enggak, terus?	
248.	<u>Ya iri lah sama temen-temen yang lain, marah</u>	Aspek afektif: informan
249.	<u>sama diri sendiri gitu.</u>	merasa marah pada diri
250.	Oh iya, ketika marah sama diri sendiri apa	sendiri
251.	yang AU lakuin sendiri?	Aspek afektif: informan
252.	<u>Ya mengeluh, nangis dan terus mengeluh.</u>	nangis dan mengeluh
253.	Oh mengeluh, lalu orang tua bagaimana	kepada kondisi fisiknya
254.	melihat sikap AU?	Aspek hubungan
255.	<u>Orang tua ya enggak pernah tau</u>	keluarga: informan
256.	Oh enggak pernah tau, AU selalu	berusaha menutupi
257.	menyembunyikannya sendiri?	sedihnya dihadapan kelua
258.	Iya.	
259.	Oh gitu, kemudian setelah berapa bulan AU	
260.	baru betah atau gimana?	
261.	Betah si.	
262.	Dari awal?	
263.	Dari awal si enggak juga, kira-kira dua bulan	

264.	setelah di sini.	
265.	Oh dua bulan setelah di sini ya?	
266.	Iya	
267.	Kemudian apa yang AU tau tentang menstruasi?	
268.		
269.	Maksudnya?	
270.	Yang AU tau menstruasi itu apa si?	Aspek kognitif:
271.	<u>Ya menstruasi itu kan ya enggak boleh sholat,</u>	pengetahuan informan
272.	<u>enggak boleh megang Al Qurán</u>	mengenai menstruasi
273.	Terus?	
274.	<u>Ya harus bersih, mandi juga enggak boleh</u>	Aspek kognitif:
275.	<u>terlalu sore, kalau pagi juga yang biasa bangun</u>	pengetahuan informan
276.	<u>subuh, kalau menstruasi ya bangun pagi mandi</u>	mengenai kebersihan saat
277.	<u>gitu.</u>	menstruasi
278.	Oh heem, terus kalau mandi besarnya	
279.	sudah bisa?	
280.	Udah	
281.	Oke, kalau misalkan ketika AU waktu itu	
282.	AU merasakan iri dengan teman-	
283.	temannya,kemudian AU merasa mengeluh	
284.	ketika itu, yang AU lakukan untuk	
285.	memotivasi diri itu apa?	Aspek perubahan
286.	Ya apa ya, <u>selagi belum di sini si ya buat</u>	koginitif: informan mulai
287.	<u>memotivasi diri tu enggak ada ya, ya ngrasa</u>	dapat mengelola emosi
288.	<u>marah ngrasa benci sama diri sendiri itu ya ada</u>	negatif menjadi emosi
289.	<u>setiap hari, tetapi selama di sini tu apa ya, ya</u>	positif
290.	<u>maksudnya sadar lah kalau bukan hanya aku</u>	
291.	<u>doang yang tunanetra yang mengalami ini tu.</u>	
292.	Oh begitu ya, ketika membenci diri sendiri	
293.	sempet kah AU merasa berontak, atau	
294.	stress, atau gimana gitu yang bener-bener	
295.	AU rasain?	
296.	Ya kalau gitu si enggak ya	
297.	Oh gitu, lalu lebih ke?	
298.	<u>Ya paling kan kalau pagi kan orang tuaku dua-</u>	Aspek afektif: informan
299.	<u>duanya kerja, kalau siang baru sama adikku,</u>	belum mampu menerima
300.	<u>kalau lagi ngomong sama diri sendiri tu ya</u>	kondisi fisiknya
301.	<u>nangis sejadi-jadinya.</u>	
302.	Oh nangis sejadi-jadinya?	
303.	Iya	

304.	berarti orang tua tidak tau kalau AU	
305.	merasa begitu?	
306.	Iya enggak	
307.	Kemudian kalau pertama kali menstruasi	
308.	itu AU kaget enggak?	
309.	Kalau pertama kali menstruasi si ya enggak.	
310.	Enggak? Enggak tu karena AU memang	
311.	merasa tau atau gimana?	Aspek afektif: informan
312.	<u>Ya kaget si, ya iyalah kaget enggak tau kalau</u>	merasa kaget ketika
313.	<u>misalkan mens</u>	pertama mengalami
314.	Mens?	menstruasi
315.	iya	
316.	Ya soalnya dulu kan celana dalamku itu kan di	
317.	cuciin sama pembantu, ya bukan pembantu si	Aspek hubungan
318.	ya tanteku gitu, <u>tanteku kan kerja si rumahku</u>	keluarga: informan
319.	<u>sambil ngurusin aku, ya dia tu bilang sama</u>	diberitahu oleh tantenya
320.	<u>mamahku, kalau celanaku gini, terus mamahku</u>	ketika mulai mengalami
321.	<u>bilang sama aku, AU kamu tu dapet, terus</u>	menstruasi
322.	<u>dipakai itunya softeknya</u>	
323.	Oh cara pemakaian pertama bisa memakai	
324.	softeknya. Oh berarti yang pertama kali tau	
325.	tu orang tua ya?	
326.	Bukan, bukan bukan orang tuaku, tapi tanteku	
327.	Oh tante ya? Setelah itu tante ngasih tau	Aspek hubungan
328.	orang tua gimana?	keluarga: bentuk
329.	<u>He.em ya ngasih tau mamahku. ya bilang itu</u>	bimbingan keluarga
330.	<u>AU udah menstruasi</u>	kepada informan
331.	Oke kalau gitu, mungkin nanti kita bisa	
332.	ngobrol-ngobrol lagi ya, nanti mbak N	
333.	bakal sering-sering kesini. AU kamarnya di	
334.	lantai 2?	
335.	Bukan-bukan, waktu ka N dateng tu, ke sini to	
336.	tadi tu kan belok kiri to, nah kamarku tu di	
337.	atasnya.	
338.	Oh ya ada kamar mandi itu?	
339.	Bukan kamar mandi, itu kan ada pepohonan	
340.	itu kamarku di atasnya.	
341.	Oh ya nanti Ka N ke AU lagi ya.	
	He.em.	

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN II

Interviewee : AU

Waktu Wawancara : 2 April 2015

Jam Wawancara : 19.30-20.25 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE : S2W2 (Informan kedua, wawancara kedua)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	AU, apa bedanya AU saat menstruasi	Aspek kognitif: informan merasakan bedanya antara ketika menstruasi dan tidak menstruasi
2.	dengan tidak menstruasi?	
3.	<u>Ya pastikan beda mbak, kalau misalkan</u>	
4.	<u>menstruasi kan pasti mau ngapa-ngapain jadi</u>	
5.	<u>bebas gitu, kalau lagi menstruasikan harus</u>	
6.	<u>menyeimbangkan gitu, kalau menstruasi kan</u>	
7.	<u>ada rasa sakit juga males ngapa-ngapain.</u>	
8.	Oh jadi males ngapa-ngapain gitu ya?	
9.	Iya	Aspek religiusitas dan spiritualitas: pendekatan kepada Tuhan saat informan mengalami menstruasi
10.	Kalau lagi menstruasi pendekatan sama	
11.	Allah gimana?	
12.	<u>Ya kan kalau lagi menstruasi kan enggak</u>	
13.	<u>boleh megang Al Qurán ya? Paling ya kalau</u>	
14.	<u>TPA juga y abaca Al-Qurán yaa belajar</u>	
15.	<u>membaca aja, kalo pendekatan sama Allah ya</u>	
16.	<u>paling kaya berdoá aja, kaya mau tidur baca</u>	
17.	<u>doa, kalau mau makan, bangun tidur baca doa.</u>	
18.	Oh terus kalau hubungan sosial Au gimana	
19.	sama temen-temen sama lingkungan? Itu	
20.	gimana?	
21.	Ya sama temen-temen ya baik-baik aja si	
22.	mbak.	
23.	Oh baik-baik ya?	
24.	Iya.	
25.	Ya udah itu dulu ya mbak Au yaa ..	
26.	Iya mbak.	

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN II

Interviewee : AU

Waktu Wawancara : 22 Mei 2015

Jam Wawancara : 15.40-16.20 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Wawancara ke- : 3 (Tiga)

KODE : S2W3 (Informan kedua, wawancara tiga)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Akrabnya dari kapan sama AI?	Aspek usia: usia informan
2.	Dari awal ke sini.	
3.	Oh dari awal ke sini langsung akrab sama	
4.	AI? Emang di rumah AU pendiem juga	
5.	AU?	
6.	Enggaklah.	
7.	Oh kayanya AU pendiem sekali sekarang,	
8.	punya masalah atau enggak enakan sama	
9.	orang?	
10.	Enggak si.	
11.	Enggak ada? AU itu nama lengkapnya	
12.	siapa?	
13.	ARK	
14.	Oke. Terus usianya berapa?	
15.	<u>Usia sekarang 16 tahun.</u>	
16.	Oke 16 tahun.	
17.	Mbak N itu usianya berapa?	
18.	Mbak N 21 tahun. Hehe.. sekarang enggak	
19.	sekolah?	
20.	Kan libur.	
21.	Oh libur.	
22.	Besok masuk.	
23.	Oh ya besok masuk. Loh kok duduk di	
24.	situ?	
25.	Enggak papa.	
26.	Mbak N ngajak berdiri di sini loh biar bisa	
27.	ngliat kemana-mana, sering nglamun	
28.	enggak AU?	

29.	Enggak juga si.	
30.	Apa yang biasa AU rasain yang biasa suka	
31.	bikin AU sedih tu apa?	
32.	Apa ya, hehe .. banyaklah. Ya enggak banyak	
33.	si.	
34.	Apa?	Aspek afektif: informan
35.	Ya apa <u>ya kadang-kadang enggak pengen</u>	belum dapat menerima
36.	<u>sekolah. kaya kenapa si hidup gini banget.</u>	kehidupannya setelah
37.	Oh gitu, sejak tunanetranya sejak usia	mengalami tunanetra
38.	berapa?	
39.	<u>Ya berapa ya usia 8 tahunanlah.</u>	Aspek usia: usia
40.	Terus itu langsung bisa menyesuaikan diri	informan ketika
41.	di rumah?	mengalami tunanetra
42.	<u>Ya kalau di rumah ya, orang tunanetra tu</u>	Aspek lingkungan sosial:
43.	<u>jarang gitu ya jadi enggak begitu juga si. Hehe</u>	informan cenderung
44.	Waktu itu dengan keadaannya AU	belum dapat
45.	tunanetra gitu, apa yang AU rasain kaya	menyesuaikan diri ketika
46.	misalkan sedih, atau apa?	baru mengalami tunanetra
47.	<u>Ya sedih ya jelaslah, ya enggak bisa bebas</u>	Aspek afektif: informan
48.	<u>kaya orang lain.</u>	merasa tidak bebas seperti
49.	Sebelum tunanetra itu apa yang dialami	orang lain
50.	AU?	
51.	<u>Ya emangkan waktu umur 5 tahun kan aku</u>	Aspek jasmani dan
52.	<u>pernah sakit, enggak ngerti sakit apa, tapi itu</u>	biologis: kronologis
53.	<u>tu masih biasa-biasa aja penglihatannya. Pas</u>	informan ketika informan
54.	<u>sekolah mau masuk SD umut 7 tahunan tu</u>	mengalami tunanetra
55.	<u>mata sebelah kirinya udah enggak bisa liat.</u>	
56.	<u>Yang kanan masih jelas banget, nah terus pas</u>	
57.	<u>SD kelas 2 itu penglihatannya semakin</u>	
58.	<u>kemana-mana gitu enggak kaya biasanya. Ya</u>	
59.	<u>udah akhirnya ya berhenti sekolah di rumah</u>	
60.	<u>terus makin lama ya enggak lihat dua-duanya.</u>	
61.	Oh terus AU pas ngrasain matanya baru	Aspek kognitif: informan
62.	yang satu enggak bisa ngliat dan yang satu	tidak dapat berupaya agar
63.	bisa, itu apa yang AU usahakan supaya	penglihatannya tetap
64.	yang satu itu tetep bisa lihat?	dapat melihat, sebab
65.	<u>Enggak ada si, hehe kan masih kecil jadi</u>	pengetahuan informan
66.	<u>enggak tahu, hehe</u>	yang masih cenderung
67.	Jadi enggak tahu ya?	terbatas sebab usia
68.	Iya	informan yang masih kecil
69.	Terus pas menstruasinya usia berapa?	Aspek usia: usia
70.	<u>Ya 12 kurang 3 bulan.</u>	informan ketika mulai
71.	Oh 12 kurang 3 bulan, oke ulang tahunnya	mengalami menstruasi
72.	bulan apa?	
73.	September.	
74.	Oh September juga ya seperti AI?	

75.	Iya.	
76.	Pas menstruasi itu langsung diajarin ibu	
77.	atau gimana tu? Pas menstruasi itu coba	
78.	dicritain sama mbak N?	
79.	Pertama kali itu kan di rumahku ada apa	
80.	namanya, ada tanteku di rumah, bantuin nyuci	
81.	bantuin gosok, kan tadinya ada pembantu, tapi	
82.	pembantu itu tu keluar gitu, <u>tanteku tu kan</u>	Aspek hubungan
83.	<u>nyuciin pakaianku nyuci pakaian orang tuaku</u>	keluarga: pertama kali
84.	<u>nyuci pakaian adikku, nah pas nyuci tu ada, ya</u>	informan mulai
85.	<u>ngliat kaya ada darah gitu, akhirnya ngomong</u>	mengalami menstruasi
86.	<u>sama orang tuaku, ngomong sama aku, aku</u>	
87.	<u>juga tadinya masih enggak ngerti kan masih</u>	
88.	<u>baru,, ya aku tu enggak ngerti, hehe ..</u>	
89.	Heém ya terus?	Aspek hubungan
90.	<u>Ya akhirnya aku disuruh make itu,</u>	keluarga: informan
91.	Hmm gitu, setelah mens pertaman itu terus	dibimbing untuk memakai
92.	setelah sebulan kemudian, sebulan	pembalut
93.	setelahnya itu udah bisa menyesuaikan?	
94.	Iya bisa	Aspek hubungan
95.	Hmmm diajarin tantenya juga apa iya	keluarga: informan
96.	memang udah bisa?	diberikan bimbingan oleh
97.	<u>Iya diajari tante.</u>	keluarga
98.	Sempet ada kejadian yang bikin AU seneng	
99.	banget enggak?	Aspek Afektif: informan
100.	<u>Kejadian yang bikin aku seneng banget ya</u>	merasa senang ketika
101.	<u>kalau bikin senang ya, kalau aku dibeliin</u>	diberi barang yang
102.	<u>barang-barang yang aku mau, hehe</u>	informan sukai
103.	Jadi AU merasa senang disitu?	
104.	Iya	Aspek afektif: informan
105.	Kalau yang bikin sedih?	merasa sedih ketika
106.	<u>Yang bikin sedih ya, ya itu tadi kenapa hidup</u>	merenungi kondisi
107.	<u>kok gini banget gitu.</u>	fisiknya
108.	Adakah unsur ketidaknakan di kamar, di	
109.	lingkungan yayaan ada enggak?	
110.	Maksudnya?	
111.	Jadi kaya enggak enakan sama orang lain	
112.	ada enggak?	Aspek lingkungan sosial:
113.	<u>Ya enggaklah sekarang kan udah akrab sama</u>	informan sudah mulai
114.	<u>temen-temen, ya jadi biasa aja gitu.</u>	akrab dengan teman
115.	Kalau sama mbak-mbak?	
116.	<u>Kalau mbak-mbak yang lain yaa sama kaya</u>	Aspek lingkungan sosial:
117.	<u>sama kaka sendiri gitu, kalau kita salah ya kita</u>	informan mematuhi
118.	<u>harus mengakui kalau kita salah. Di marahin</u>	perintah orang yang lebih
119.	<u>ya kita emang salah gitu, kalau kita enggak</u>	tua di asrama
120.	<u>salah enggak mungkin kita dimarahin.</u>	

121.	Adakah sosok di sini yang jadi panutan	
122.	AU?	
123.	Sapa ya, di mana?	
124.	Ya di sekolah maupun di asrama?	
125.	Kalau di sini .. ya kaya mbak D itu	
127.	Mbak D ya, emang deket ya AU sama	
128.	mbak Dani?	
129.	Iya si.	
130.	AU berapa bersaudara di rumahnya?	
131.	Dua.	
132.	Punya adik berarti?	
133.	Satu doang.	
134.	Oh satu, kalau Ai?	
135.	Tiga kayanya.	
136.	Dia nomer berapa?	
137.	Dua.	
138.	Oh dua berarti dia punya adik ya?	
139.	Iya mbak.	
140.	Au kalau misalkan kisah-kisah nabi ni, kan	
141.	kita wajib ya sunah-sunah beliau iya kan?	
142.	Iya. Ya udah mbak ini aku harus maem.	
143.	Oh ya iya dek ,, hehe iya maem dulu. Hehe	

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN II

Interview : AU

Waktu Wawancara : 25 Mei 2015

Jam Wawancara : 15.30- 17.00 Wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalan Data

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 4 (Empat)

KODE : S2W4 (Informan kedua, wawancara keempat)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Bulan ini belum menstruasi AU?	Aspek kognitif: pengetahuan informan mengenai menstruasi
2.	He.em.	
3.	Kemaren tanggal berapa?	
4.	Kemaren tanggal 25.	
5.	Itu terakhir sama mbak N ya?	
6.	Mbak N itu udah lama kan ya? Bulan Maret	
7.	atau bulan awal April itu?	
8.	Hmm iya bulan April pertengahan April	
9.	sayang.	
10.	Oh	
11.	terus mba Nisa kemaren kebanyak mampir	
12.	ke SLB di depan. Oke sekarang mbak N	
13.	mau tanya sama AU ya, nanti tolong	
14.	dijawab ya?	
15.	Iya.	
16.	Pertama bagaimana pandangan AU	
17.	mengenai menstruasi?	
18.	Pandangan?	
19.	AU itu mengartikan menstruasi itu	
20.	gimana?	
21.	<u>Ya menstruasi itu kan apa ya, hehe .. ya</u>	
22.	<u>menstruasi itu apa ya, ya menstruasi itu apa ya</u>	
23.	<u>saat wanita keluarnya darah tiap bulan, dan</u>	
24.	<u>apa yaa mengartikannya ya juga bisa buat</u>	
25.	<u>penghalang kita buat ibadah gitu.</u>	
26.	Hmmm penghalang? Oke kemudian	
27.	adakah perasaan malu ketika AU sedang	
28.	merasakan menstruasi?	

29.	Enggak ada si	
30.	Enggak ada?	Aspek afektif: informan
31.	<u>Ya malu si ya malu, hehe kalau tembus itu loh</u>	merasa malu ketika
32.	<u>nanti keliatan</u>	menstruasinya tembus
33.	Kemudian ada faktor lain?	Aspek afektif: informan
34.	<u>Ya kalo tembus itu loh ketauan laki-laki.</u>	merasa malu kepada
35.	Hmm keliatan laki-laki, kemudian ada	lawan jenis
36.	yang lain mungkin?	
37.	Rasa malu yang lain si,, enggak si.	
38.	Enggak? kaya misalkan yang lain sholat	Aspek afektif: informan
39.	AU enggak gitu?	merasa malu ketika
40.	<u>nah ya kaya kalau ada acara gitu, terus semua</u>	sedang mengalami
41.	<u>pada sholat aku pas lagi enggak, jadi kayanya</u>	menstruasi, sebab tidak
42.	<u>bingung sendiri, ya malu juga iya. Hehe</u>	dapat melakukan kegiatan
43.	oke, kemudia pola komunikasi AU dengan	sholat
44.	teman sebayanya gimana?	
45.	Komunikasi?	
46.	Ngobrolnya baik enggak sama temen-	
47.	temen?	
48.	Baik si.	
49.	Hmmm orang yang paling disenengin AU	
50.	siapa?	Aspek lingkungan
51.	Perempuan?	sosial: bentuk
52.	He.em	kebersamaan informan
53.	<u>Ya banyak si, soalnya di sini kan enggak</u>	dengan lingkungan
54.	<u>memandang usia, enggak memandang</u>	sekitarnya
55.	<u>kelebihan dan kekurangan, ya banyak si</u>	
56.	<u>bareng-bareng.</u>	
57.	Oke, kemudian kapan AU merasa senang	
58.	dengan lingkungan sini? Ketika AU	
59.	ngapain gitu kok AU merasa senang?	Aspek lingkungan
60.	<u>Ya kan aku kan anak baru, ya anak baru kan</u>	sosial: informan berusaha
61.	<u>agak pendiem sama sekitar. Enggak begitu</u>	untuk menyesuaikan diri
62.	<u>akrab sama yang lain, agak menutup dirilah,</u>	dengan lingkungan
63.	<u>terus ke sini-siniin apa ya coba campurlah,</u>	sekitar
64.	<u>temen-temen pada main aku coba ikutan,</u>	
65.	<u>ternyata asyik juga si</u>	
66.	AU kan baru tu di sini, adaptasinya AU	
67.	gimana nni?	
68.	Adaptasi?	
69.	Ya cara AU menyesuaikan diri di sini	Aspek lingkungan
70.	gimana?	sosial: penyesuaian diri
71.	<u>Ya penyesuaian dirinya ya tergantung si di</u>	informan di lingkungan
72.	<u>sini, ya pendiem tu enggak ada, yang sedih</u>	asrama
73.	<u>juga disini tu ya jarang, ya udah ikut mereka-</u>	
74.	<u>mereka aja ikut ceria gitu, hehe..</u>	

75.	Tapi AU sendiri gimana?	
76.	Maksudnya?	
77.	AU sendiri merasa pendiem sendiri atau	
78.	gimana?	Aspek lingkungan
79.	<u>Ya kalau aku si, kalau ada yang mau</u>	sosial: informan
80.	<u>diomongi, kaya misalkan lagi ngobrol sama</u>	berbicara seperlunya
81.	<u>temen-temen gitu, ya ngobrolin tentang</u>	dengan teman sebaya
82.	<u>keperluan mereka, di sekolah mereka itu ya</u>	
83.	<u>aku ya kadang-kadang enggak ikutan, aku</u>	
84.	<u>kebanyakan diem aja gitu, hehe ..</u>	
85.	Berarti AU itu bisa dibilang kurang dekat	
86.	dengan temen atau memang bagaimana?	Aspek lingkungan
87.	<u>Ya kalau dibilang dekat si, ya dekat tapi</u>	sosial: informan dekat
88.	<u>belum akrab banget, hehe</u>	dengan teman sebayanya
89.	Ohmmm sama semuanya, yang pailing	
90.	akrab sama siapa?	
91.	<u>Yang paling akrab ya sama sekelas, di kelas</u>	Aspek lingkungan
92.	<u>kan ada AI dan SF, jadi paling akrab sama</u>	sosial: kedekatan
93.	<u>mereka berdua itu.</u>	informan dengan teman
94.	Hmmm oke, kemudian Pernah enggak AU	sebaya
95.	kan pendiem ni?	
96.	Heém	
97.	pernah merasa marah? Entah itu	
98.	marahnya disembunyikan atau marah yang	
99.	diekspresikan?	
100.	Marahnya gara-gara apa mbak?	
101.	Ya terserah, pernah enggak? Secara	
102.	umum? Pernah enggak apa yang	Aspek modifikasi
103.	menyebabkan Au marah gitu?	situasi: informan
104.	<u>Enggak si, kalau marah ya atau cerita-cerita</u>	berdiam diri ketika
105.	<u>semacam marah ya aku pendiem sendiri.</u>	merasa marah
106.	Oke ulangi lagi ya, kalau marah gimana?	
107.	Kalau ketika kamu ngapain?	Aspek perubahan
108.	<u>Kalau marah ya kalo misalkan lagi maen sama</u>	kognitif: informan
109.	<u>temen-temen, kalau marah si jarang ya, tapi</u>	merubah persepsi negatif
110.	<u>diem aja.</u>	menjadi positif
111.	Oke, ketika apa?	
112.	Ya ketika apa ya..	
113.	Ada temen yang melakukan kesalahan atau	
114.	gimana?	
115.	<u>Ya enggak si, ya kaya cerita aku diomongin</u>	Aspek kognitif:
116.	<u>gitu. Ya tapi aku enggak marah banget, aku</u>	informan mengartikan
117.	<u>tau mereka cuma becandaan, ya udah marah-</u>	makna cinta
118.	<u>marah seneng gitu.</u>	
119.	Oke-oke mbak N faham. Apa yang AU	
120.	ketahui mengenai cinta? Ccinta itu apa si?	

121.	<u>Cinta itu kan bisa kepada bermacam hal si</u>	Aspek lingkungan sosial: interaksi informan dengan lawan jenis
122.	<u>mbak. Ya cinta itu ya rasa yang ada dalam diri</u>	
123.	<u>kita, bisa cinta pada orang tua, entah itu</u>	
124.	<u>kepada Allah entah itu pada macam</u>	
125.	<u>sebagainya.</u>	
126.	Oke, kemudian kalau kamu mengartikan	
127.	cinta dengan lawan jenis itu gimana?	Aspek lingkungan sosial: hubungan kedekatan informan dengan lawan jenis
128.	Cinta lawan jenis?	
130.	Iya kepada laki-laki?	
131.	<u>Itu ya kan rasa cinta itu kan bisa membuat kita</u>	Aspek lingkungan sosial: informan merasakan rasa cinta dengan lawan jenis
132.	<u>senang, dan kadang bisa membuat kita sedih</u>	
133.	<u>gitu kan, tapi aku juga bingung, kadang-</u>	
134.	<u>kadang ya aku capek, kadang-kadang aku juga</u>	Aspek lingkungan sosial: informan merasa senang, merasa kesal terhadap lawan jenis
135.	<u>senang, gitu juga si mbak.</u>	
136.	Hmmm AU sudah pernah merasa cinta	
137.	dengan lawan jenis?	Aspek lingkungan sosial: informan cenderung baik dengan guru di sekolah
138.	<u>Udah.</u>	
139.	Dengan sesama di sini?	
140.	Iya	Aspek lingkungan sosial: informan mengagumi sosok guru di sekolahnya
141.	Memang karena mencintai dia atau	
142.	gimana? Rasanya seneng enggak?	
143.	<u>Ya itu, kadang-kadang seneng, kaya lagi</u>	
144.	<u>smsan atau lagi ketemu juga, tapi kalau</u>	
145.	<u>kadang-kadang dianya nyebelin, atau akunya</u>	
146.	<u>kadang-kadang merasa capek gitu, hehe</u>	Aspek lingkungan sosial: informan cenderung baik dengan guru di sekolah
147.	Oke kemudian hubungan AU dengan guru-	
148.	guru sekolah?	
149.	<u>Baik-baik aja si kalau sama guru.</u>	Aspek lingkungan sosial: informan mengagumi sosok guru di sekolahnya
150.	Oke, guru siapa yang disenangi?	
151.	Maksudnya? Yang disenangi tu apa?	
152.	Sosok guru siapa yang AU senangi? Dari	
153.	cara beliau mengajar, dari cara beliau	
154.	menyampaikan pelajaran?	
155.	<u>Ya kalau guru yang disenangi si ada, tapi tu</u>	Aspek lingkungan sosial: informan mengagumi sosok guru di sekolahnya
156.	<u>gurunya itu tu apa ya, dia tu megang mata</u>	
157.	<u>pelajaran yang aku enggak mengarah ke sana</u>	
158.	<u>cita-citanya, tapi ya gurunya itu sangat aku</u>	
159.	<u>kagumilah.</u>	
160.	Oke, emang AU punya cita-cita jadi apa?	
161.	Kalau aku si pengen jadi guru matematika dan	
162.	bahasa inggris gitu loh mbak.	
163.	Oke kemudian bagaimana sikap AU ketika	
164.	memasuki usia remaja ini? Kan pasti ada	
165.	bedanya ni, kan AU bukan tunanetra	
166.	bawaan ya? Berarti kan AU merasakan	
167.	ada bedanya ketika sebelum dan sesudah	

168.	tunanetra, dan ada bedanya kan ketika AU	Aspek perubahan kognitif: informan dapat menanamkan emosi positif
169.	masih anak-anak dan memasuki usia	
170.	remaja, bedanya apa itu AU?	
171.	<u>Ya pasti beda jauhlah mbak, sebelum</u>	
172.	<u>tunanetrakan aku di Jakarta, sekolah, sekolah</u>	
173.	<u>apa namanya. Ya itu waktu aku masih kecil ya</u>	
174.	<u>luas lah luas bergerak, kemanapun kita bisa</u>	
175.	<u>pergi sama temen-temen. Kalo sekarangkan ya</u>	
176.	<u>bedalah, yaa kalau bisa dibilang ya enakan</u>	
177.	<u>dulu, tapi kita juga kan enggak mungkin jadi</u>	
178.	<u>anak kecil terus.</u>	
179.	Heém, oke kan ketika memasuki usia	
180.	remaja kan ada sesuatu yang berubah	
181.	dalam fisik ya? Seperti munculnya	
182.	menstruasi, maaf ya munculnya payudara,	
183.	munculnya bulu rambut dan lain	
184.	sebagainya. Itu AU merasa risih enggak?	
185.	Risih	
186.	Risih?	
187.	Kalau misalkan risih si ya iya si.	
188.	Apa karena itu jadi AU merasa kok gini	
189.	seperti ini tiba-tiba menstruasi juga, aku	
190.	harus melakukan apa, pernah enggak	
191.	kamu merasa bingung seperti itu?	
192.	Hmmm enggak si, hehe	
193.	Oh enggak, kemudian pada usia berapa ya	
194.	AU mengalami menstruasi? Mbak N lupa.	Aspek usia: usia informan ketika mulai mengalami menstruasi
195.	Hehe	
196.	<u>Usia 12 tahun kurang 3 bulan.</u>	
197.	Oh iya 13 tahun kurang 3 bulan, kemudian	
198.	bagaimana interaksi AU dengan	
199.	lingkungan sekitar seperti yang tadi mbak	
200.	N tanyain, mungkin AU lebih bisa	
201.	dijelaskan lagi?	
202.	Maksudnya?	
203.	ya seperti interaksi AU itu gimana dengan	
204.	teman-teman, dengan pembimbing dan	
205.	lainnya itu gimana?	
206.	<u>Ya sekarang si, aku lebih suka ikut-ikutan</u>	
207.	<u>mereka, ya Alhamdulillah ya itu tadi aku</u>	
208.	<u>mengikuti mereka gitu loh, hehe .. ternyata</u>	
209.	<u>dengan cara ini aku bisa mendapatkan teman</u>	
210.	<u>banyak, dan tidak menutup diri tu, dengan</u>	
211.	<u>cara mempunyai teman banyak, ya</u>	
212.	<u>interaksinya si ya yang tadi itu, hehe</u>	
213.	Iya, kira-kira untuk masalah budaya nni,	

214.	AU kan dari Jakarta ni, berbeda dengan	Aspek budaya: informan merasa nyaman dengan budaya jawa
215.	budaya sini Yogya Jawa kan, nah	
216.	bagaimana si menurut AU tentang budaya	
217.	yang ada di lingkungan AU ini, AU merasa	
218.	nyaman enggak?	
219.	<u>Nyaman si.</u>	
220.	Nyaman? seperti ada perbedaan sikap,	
221.	perbedaan nada bicara, itu AU bagaimana?	
222.	Nyaman si.	
223.	Oh nyaman.	Aspek budaya: informan mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya
224.	<u>Ya kadang-kadang kalau aku ngomong suka</u>	
225.	<u>diikutin, hehe</u>	
226.	Oh begitu, oke kemudian bagaimana	
227.	pandangan orang sekitar terhadap masalah	
228.	yang miliki AU? Misalkan AU punya	
229.	masalah ni, temen-temennya tu mandang	
230.	AU gimana?	
231.	Ya temen-temen enggak ada yang tau, hehe	
232.	Oh AU cenderung diam? Tidak bercerita	
233.	kesiapaapun?	
234.	Iya	
235.	Siapaapun itu? Termasuk AI?	
236.	iya	
237.	oh gitu, kenapa?	
238.	Enggak papa, hehe	
239.	Atau AU merasa tidak nyaman atau	
240.	kenapa?	Aspek lingkungan sosial: informan merasa tidak nyaman dengan orang baru dilingkungan sekitarnya
241.	<u>Hehe.. ya kayanya buat cerita-cerita sama</u>	
242.	<u>orang-orang awal itu ya takut juga si, hehe ..</u>	
243.	Oh gitu, jadi emmang emang enggak	
244.	terbuka?	
245.	Iya	
246.	Hmmm oke, alau sama mbak N? Hehe	
247.	Ya, hehe asal mbak N tidak cerita kesiapa-	
248.	siapa.	
249.	AU kalau memang, ini mbak N kan ini	
250.	wawancara ni, buat suasana AU senyaman	
251.	mungkin, senyamaan mungkin. Ya karena	
252.	apa yang dikemukakan ini tidak akan di	
253.	publikasi ke orang-orang. Cuma mbak N,	
254.	ini cuma dijadikan analisisnya AU buat	
255.	penelitiannya mbak N gitu, tapi enggak	
256.	menyataan bahwasanya AU seperti ini,	
257.	Mbak N pengen tau aja caranya AU	
258.	memanage emosi seperti apa si gitu, jadi	
259.	AU senyaman mungkin, enggak usah	

260.	tegang, enggak usah takut ya?	
261.	Hmm iya.	
262.	Oke sekarang kembali ke wawancara ya?	
263.	Iya	
264.	Oke, kemudian bagaimana si hubungan AU	
265.	dengan orang tua AU?	
266.	Hubungannya?	Aspek hubungan
267.	Iya komunikasinya?	keluarga: hubungan
268.	<u>Kalau komunikasi si lancar.</u>	informan dengan orang
269.	Heém, pernah enggak marah sama orang	tua cenderung lancar
270.	tua?	Aspek pemantauan diri:
271.	<u>Kalau marah sering, hehe .</u>	informan dapat
272.	Kenapa itu?	mengenali emosi yang
273.	Ya itu tadi kan, ya aku karena punya masalah	sedang dimiliki
274.	ya dalam keluarga si, makanya aku enggak	
275.	mau cerita sama orang lain. Hehe	
276.	Kalau sama mbak N mungkin?	
277.	Hehe malu mbak,	
278.	Oh ya oke, malu . kalau memang AU tidak	
279.	mau bercerita ya kalau misalkan AU	
280.	bercerita ya enggak papa, dan kalau AU	
281.	tidak berceritapun, merasa tidak nyaman,	Aspek hubungan
282.	ya enggak papa, mbak N enggak maksa,	keluarga: keluarga
283.	oke. Sekarang AU merasa mendapatkan	memberikan dukungan
284.	dukungan penuh enggak dari orang tua?	kepada informan
285.	<u>Kalau dukungan penuh si ya penuh.</u>	
286.	Iya? Hmm caranya beliau memberikan	
287.	dukungan penuh itu seperti apa?	Aspek perubahan
288.	<u>Ya tetap semangat walaupun kamu memiliki</u>	kognitif: informan
289.	<u>kekurangan, tapi kamu harus yakin kalau</u>	berfikir positif pada
290.	<u>kamu itu punya kelebihan</u>	pengurus asrama
291.	Oke. Kemudian bagaimana si peran	
292.	pengurus pada AU?	
293.	Peran pengurus?	
294.	Heém, pengurusnya gimana?	
295.	Pengurus si ya baik, kalau kitanya enggak	
296.	berbuat kesalahan mereka pasti baik.	
297.	Heém, terus?	
298.	Ya udah.	
299.	Menstruasi kemudian AU diajarin, begini	Aspek lingkungan
300.	loh AU kalau mentruasi itu begini?	sosial: bentuk
301.	<u>Enggak, karena aku kan udah bisa jadi enggak</u>	pendampingan pengurus
302.	<u>diajarin. Kalau kaya anak yang baru</u>	yayasan terhadap siswi
303.	<u>menstruasi seperti AI itu mungkin lebih</u>	yang mulai mengalami
304.	<u>banyak diajarin.</u>	menstruasi
305.	Oh gitu, terus apakah AU pernah bertanya	

306.	sama pengurus atau orang tua mengenai	Aspek kognitif: pengetahuan informan lebih banyak didapat dari orang tua
307.	hal-hal yang tidak diketahui sama AU,	
308.	termasuk menstruasi mungkin?	
309.	<u>Menstruasi kan aku udah tau, ya lebih banyak</u>	Aspek kognitif: pertama dan kedua kalinya menstruasi informan belum terlalu tau tentang menstruasi
310.	<u>tanya orang tua si, hehe</u>	
311.	Oke, kalau sama pengurus yayasan	
312.	gimana? Deket enggak?	Aspek jasmani dan biologis: informan merasa sakit badan ketika mulai mengalami menstruasi
313.	Yaa deket si.	
314.	Oke, apakah AU merasa terkejut ketika	
315.	pertama kali menstruasi?	Aspek afektif: informan merasa malas melakukan sesuatu
316.	Enggak si.	
317.	Oke, bagaimana si cara AU mengetahui	
318.	bahwa AU itu mengalami menstruasi setiap	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
319.	bulan? Cirinya apa?	
320.	<u>Ya mungkin kalau satu kali dua kali aku</u>	
321.	<u>enggak tau.</u>	Aspek jasmani dan biologis: gejala sakit ketika informan sedang mengalami menstruasi
322.	Nah itu satu kali dua kali itu gimana? Yang	
323.	tau itu siapa?	
324.	Yang tau tu tante.	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
325.	Kalau menstruasi setiap bulan, gimana	
326.	cirinya?	
327.	<u>Kalau ciri ya badannya tu sakit semua.</u>	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
328.	Oke, terus?	
329.	<u>ya mau ngapa-ngapain tu males gitu loh.</u>	
330.	Oke, mau ngapa-ngapain males ya?	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
331.	Iya.	
332.	Terus kalo keluar darahnya, secara	
333.	biologisnya gimana? Kerasa enggak kalau	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
334.	keluar darahnya?	
335.	<u>Kalau baru sehari gitu, baru misalkan baru</u>	
336.	<u>masang itunya tu belum kerasa banget, kalau</u>	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
337.	<u>udah keesokan harinya itu udah deres, jadi</u>	
338.	<u>baru kerasa.</u>	
339.	Kemudian bagaimana kondisi fisiknya AU?	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
340.	Kaya tadi capek ya, selain capek apa?	
341.	Hmm cape ketika menstruasi atau sebelum?	
342.	Ya sebelum ketika dan sesudah?	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
343.	<u>Kalau misalkan sebelum itu tu hanya</u>	
344.	<u>badannya aja yang sakit, kaya kena asam urat</u>	
345.	<u>gitu loh mbak. Tapi kalau lagi menstruasinya</u>	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
346.	<u>itu kepalanya sakit banget, aku aja enggak</u>	
347.	<u>ngerti kenapa tiap harinya itu sakit banget. tapi</u>	
348.	<u>kalau udah selesai ya udah enggak sakit.</u>	Aspek jasmani dan biologis: siklus menstruasi informan
349.	<u>Kepalanya itu udah enggak sakit.</u>	
350.	Oke, terus bagaimana si reaksi AU ketika	
351.	sakit?, cara penanganannya AU terhadap	

352.	rasa sakit tadi?	
353.	Penanganannya?	
354.	Ya penanganan pas waktu sakit?	
355.	ya kalau ditidurin aja malah tambah sakit	
356.	kepala ya, apa ya enggak ngapa-ngapain si,	
357.	oke, kemudian kondisi AU ketika	
358.	menstruasi? Tadi ya katanya sakit, capek	
359.	dan sebagainya. Mungkin ada lagi selain	
360.	rasa sakit, capek dan sebagainya tadi ada	
361.	lagi yang mungkin dirasain AU?	
362.	Udah si.	
363.	Udah? Oke. Kemudian bagaimana pola	
364.	makannya? Entah itu tambah banyak atau	
365.	tambah enggak doyan makan gitu?	
366.	<u>Makan si ya sama aja si</u>	
367.	Sama aja? Enggak malah jadi males atau	
368.	banyak makan?	
369.	enggak	
370.	Oke. Kemudian ketika menstruasi apakah	
371.	AU mengalami gangguan menstruasi?	
372.	Kaya nyeri, sakit atau terlambat	
373.	menstruasi? Pernah enggak mengalami	
374.	terlambat menstruasi?	
375.	Pernah.	
376.	Ketika terlambat itu membuat AU menjadi	
377.	takut atau gimana?	
378.	Iya bingung, hehe	
379.	Bingungnya gimana?	
380.	Ya itu belum dapet kenapa ya	
381.	Pernah enggak keluar darah menstruasi	
382.	sebelum waktunya menstruasi?	
383.	Pernah	
384.	Pernah?	
385.	<u>Itu tu jaraknya cuma dua minggu.</u>	
386.	Oke, terus AU diajari enggak itu darah	
387.	apa?	
388.	Belum, enggak diajari.	
389.	Oh belum?	
390.	Kalau dulu belum diajari tapi sekarang udah	
391.	diajari.	
392.	Oh gitu udah tau, lalu itu namanya darah	
393.	apa?	
394.	Ya keluar sebelum setelah kita mengalami	
395.	menstruasi dengan jarak kurang dari 15 hari	
396.	itu namanya apa, istihadoh?	
397.	Oh ya istihadoh, nah ketika istihadoh AU	
		Aspek jasmani dan biologis: pola makan informan yang cenderung stabil
		Aspek jasmani dan biologis: informan pernah mengalami siklus keluar darah menstruasi terlalu cepat

398.	merasa takut atau enggak? Pertama	Aspek afektif: informan merasa takut terhadap keluarnya darah menstruasi yang muncul dengan jarak yang terlalu cepat
399.	mengalami istihadoh?	
400.	<u>Ya enggak si, yang aku takut kan itu kan</u>	
401.	<u>jaraknya dua minggu la itu tu kejadiannya itu</u>	
402.	<u>tu waktu itu aku lagi di Jakarta malem-malem</u>	
403.	<u>pergi sama adikku naik sepeda, la terus itu tu</u>	
404.	<u>aku jatuh dari sepeda. Padahal kakiku itu sakit</u>	
405.	<u>banget waktu itu, pas pulang-pulang tu aku</u>	
406.	<u>juga enggak ngerti, padahal aku enggak</u>	
407.	<u>ngrasain apa-apa pas pulang-pulang itu kok</u>	
408.	<u>aku langsung menstruasi, aku juga enggak</u>	Aspek afektif: informan merasa cemas ketika sedang mengalami menstruasi
409.	<u>ngerti.</u>	
410.	Hmmm gitu oke-oke, diperiksain enggak	
411.	itu? Apa memang ah cuma istihadoh jadi	
412.	enggak papa?	
413.	Enggak si, tapi ya cuma itu doang si enggak	
414.	selanjutnya.	
415.	Oke, kemudian apakah sesuatu gangguan	
416.	menstruasi yang tadi mbak nisa bilangin	
417.	itu menimbulkan perasaan marahnya Au?	
418.	Atau lebih jadi pendiam, atau sedih atau	
419.	seneng banget atau gimana?	
420.	Kalau marah si ya enggak	
421.	Marah enggak tapi malu?	
422.	Iya.	
423.	Oke kemudian apakah menstruasi	
424.	menghambat aktivitas sehari-harinya AU?	
425.	Menghambat?	
426.	Iya kaya ketika menstruasi AU merasa	
427.	enggak bisa gerak, enggak bisa melakukan	
428.	sesuatu yang biasa AU lakukan?enggak	
429.	berani melakukan ini, geraknya dibatasi	
430.	gitu?	
431.	<u>Ya apa ya, yang itu aja si aktivitas membaca</u>	
432.	<u>Al Qurán aja si, kalau misalkan aku yang</u>	
433.	<u>merasa terhalang ya itu.</u>	
434.	Kalau selama ini siklus menstruasinya itu	
435.	cenderung normal atau istihadoh? Sering	
436.	istihadoh?	
437.	Kalau istihadoh itu ya sekali itu doang si	
438.	Sekali doang? Yang lainnya normal?	
439.	Normal tapi kadang telat.	
440.	Oke, tapi mungkin sekrang udah bisa?	
441.	Apanya?	
442.	Kalau masih telat masih merasa cemas	
443.	enggak?	

445.	Masih, hehe	
446.	Oke, terus pernahkah ketika AU	
447.	mengonsumsi obat ni ya, terus darah	
448.	menstruasinya berhenti? Pernah enggak?	
449.	Enggak.	
450.	Oke, ketika menstruasi bagaimana si cara	
451.	AU beribadah kepada Allah?	
452.	Caranya ya apa ya..	
453.	Kan kalo enggak menstruasi kan kita	Aspek religiusitas:
454.	sholat, ngaji dan hafalan baca doa dan	
455.	sebagainya?	ketika menstruasi informan hanya membaca doa
456.	<u>Ya baca doa aja.</u>	
457.	Oh baca doa aja? Enggak ikut pengajian	
458.	atau apa gitu?	
459.	Enggak.	
460.	Enggak? Oke. Kemudian apa AU itu	
461.	beribadah setiap waktu? Termasuk ketika	
462.	sedang menstruasi?	
463.	Kalau menstruasi ya jarang, hehe ..	
464.	Lebih banyak melakukan apa?	Aspek religiusitas dan
465.	<u>Kalau menstruasi ya lebih banyak main hp, ya</u>	
466.	<u>enggak lagi menstruasi aja gitu si, hehe</u>	informan lebih banyak bermain handphone ketika menstruasi
467.	Oke, apakah AU mampu misalkan AU	
468.	ketika sedang tidak menyukai temannya,	Aspek modifikasi
469.	apakah AU bisa merasakan enggak wah	
470.	aku ni marah ni? Bisa enggak?	situasi: informan lebih menyikapi emosi negatifnya dengan perilaku diam
471.	<u>Iya tapi aku lebih banyak diam.</u>	
472.	Banyak diam ya, oke. Kemudian kalau	
473.	sebaliknya, ketika ada temen yang	
474.	membuat AU merasa senang sekali, kaya	
475.	tadi rasa cinta. Nah AU merasa senang	
476.	sekali nah bagaimana si AU menjadikan	
477.	rasa cinta tadi menjadi sesuatu yang	
478.	normal?	
479.	Pada teman?	
480.	Heém	
481.	Teman sesama?	
482.	Iya. Sesama dan lawan jenis boleh.	
483.	Yaaa .. yaaa apa si, hehe .. orang yang dicinta	
484.	itu, yaa kadang-kadang kalau lagi diledek-	
485.	ledek itu ya kalau sedang	
486.	menyembunyikannya itu ya susah juga si,	
487.	hehe ..	
488.	Kemudian bagaimana AU menangani	
489.	perilaku cemas, kaya tadi aduhh aku telat	
490.	ni, aku kenapa ni?	

491.	Kalau cemas si..	
492.	atau cemas yang lainnya?	
493.	Ya kalau cemas si ya enggak terlalu aduh ini	
494.	gimana ya, gini gini gini. Enggak si	
495.	Enggak teralu cemas? Yakin bener?	
496.	Yaa menurutku si, ya jarang juga kalau merasa	
497.	cemas banget tu.	
498.	Nah ketika cemas aja enggak pake jarang?	
499.	Misalkan AU diberi tugas oleh guru yang	
500.	dimana pelajaran itu Au susah memahami,	
501.	nah AU disuruh maju, kemudian apakah	
502.	saat itu Au merasa cemas?	
503.	<u>Ya cemas takut nilainya jelek.</u>	Aspek afektif: informan merasa cemas mendapatkan nilai jelek
504.	Oke, kemudian bagaimana, gini apa yang	
505.	dilakukan AU ketika AU merasa malu,	
506.	kaya tadi misalkan AU merasa malu	
507.	melihat temennya ibadah, sedangkan AU	
508.	tidak, AU merasa malu ketika lagi tembus	
509.	dan sebagainya, itu apa yang dilakukan AU	
510.	ketika merasa malu?	
511.	<u>Ya santai aja si kalau masalah ibadah, soalnya</u>	Aspek afektif: informan merasa malu ketika
512.	<u>temen-temenku yang perempuan juga kaya</u>	mengalami tembus saat
512.	<u>gitu, pasti mengalami seperti itu tapi kalau</u>	menstruasi
513.	<u>tembus itu malu. Kaya enggak biasa jadi malu.</u>	
514.	Oke, kemudian apa yang dilakukan AU	
515.	ketika AU melakukan kesalahan pada	Aspek modifikasi
516.	orang lain?	situasi: informan
517.	<u>Yang dilakukan ya, minta maaf</u>	meminta maaf ketika
518.	Kenapa? Minta maaf sama orang itu?	melakukan kesalahan
519.	Heém.	
520.	Langsung atau nunggu berhari-hari? Atau	
521.	gimana itu AU?	
522.	<u>Yaa kadang-kadang langsung, ada juga yang</u>	Aspek perubahan
523.	<u>berhari-hari, tapi kalau aku si ya mendingan</u>	kognitif: informan
524.	<u>langsung si.</u>	menyegerakan meminta
525.	Oke, bagaimana cara AU untuk	maaf
526.	meminimalisir perasaan marahnya AU ke	
527.	teman-teman? Kan kaya lagi marah lagi	
528.	dongkol kan diem tu AU. Bagaimana cara	
529.	meminimalisir kemarahannya selain	
530.	dengan cara diem?	
531.	<u>Ya kalau aku marah ya aku paling di kamar</u>	Aspek modifikasi
532.	<u>aja, di kamar, kalau ada teman yang ke kamar</u>	situasi: informan
533.	<u>kamu tu kenapa, aku jawab enggak papa. Ya</u>	bersikap diam ketika
534.	<u>cuma gitu aja si.</u>	marah
535.	Hmmm oke terus bagaimana si cara AU	

536.	mengaplikasikan keadaan marah	Aspek modifikasi situasi: informan hanya berdiam diri ketika sedang memiliki perasaan marah
537.	dihadapan orang lain? Kaya tadi aku lagi	
538.	marah, tiba-tiba ada temen main ke kamar	
539.	AU, kaya yang AU ceritain tadi. AU cara	
540.	bersikap sama temennya gimana?	
541.	Cara bersikap sama teman?	
542.	Iya, ketika AU merasa marah?	
543.	<u>Ya kalau teman-teman itu banyak ya itu tadi</u>	
544.	<u>aku lebih baik diam dan membiarkan mereka</u>	
545.	<u>mengobrol dengan yang lain.</u>	
546.	Oke, oke makasi AU.	
547.	Iya.	

KODING WAWANCARA INFORMAN II

NO	Tema Umum	Kode Informan/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	S2W1: 80-85	<u>Ya sama ketika menstruasi kan aku usianya 12 tahun, jadi belum tau apa-apa. Jadinya masih biasa-biasa aja.</u>
		S2W1: 271-272	<u>Ya menstruasi itu kan ya enggak boleh sholat, enggak boleh megang Al Qurán</u>
		S2W1: 274-277	<u>Ya harus bersih, mandi juga enggak boleh terlalu sore, kalau pagi juga yang biasa bangun subuh, kalau menstruasi ya bangun pagi mandi gitu.</u>
		S2W2: 3-7	<u>Ya pastikan beda mbak, kalau misalkan enggak menstruasi kan pasti mau ngapa-ngapain jadi bebas gitu, kalau lagi menstruasikan harus menyeimbangkan gitu, kalau menstruasi kan ada rasa sakit juga males ngapa-ngapain</u>
		S2W4: 21-25	<u>Ya menstruasi itu kan apa ya, hehe .. ya menstruasi itu apa ya, ya menstruasi itu apa ya saat wanita keluarnya darah tiap bulan, dan apa yaa mengartikannya ya juga bisa buat penghalang kita buat ibadah gitu.</u>
		S2W4: 309-310	<u>Menstruasi kan aku udah tau, ya lebih banyak tanya orang tua si, hehe</u>
		S2W4: 320-321	<u>Ya mungkin kalau satu kali dua kali aku enggak tau</u>
2.	Lingkungan sosial	S2W1: 58	<u>Kalau dibilang betah ya betah</u>
		S2W1: 60	<u>Temen-temen baik</u>
		S2W1: 175-176	<u>kaya pemakainya atau cara bersihin atau cara mandi besarnya gitu</u>
		S2W1: 181	<u>Ya suka mencontohkan di</u>

			<u>depan si</u>
		S2W1: 237	<u>Sama temen-temen si banyak, becandaan gitu</u>
		S2W3: 113-114	<u>Ya enggaklah sekarang kan udah akrab sama temen-temen</u>
		S2W3: 116-120	<u>Kalau mbak-mbak yang lain yaa sama kaya sama kaka sendiri gitu, kalau kita salah ya kita harus mengakui kalau kita salah. Di marahin ya kita emang salah gitu, kalau kita enggak salah enggak mungkin kita dimarahin.</u>
		S2W4: 53-56	<u>Ya banyak si, soalnya di sini kan enggak memandang usia, enggak memandang kelebihan dan kekurangan, ya banyak si bareng-bareng</u>
		S2W4: 60-65	<u>Ya kan aku kan anak baru, ya anak baru kan agak pendiem sama sekitar. Enggak begitu akrab sama yang lain, agak menutup dirilah, terus ke sini-siniin apa ya coba campurlah, temen-temen pada main aku coba ikutan, ternyata asyik juga si</u>
		S2W4: 71-76	<u>Ya penyesuaian dirinya ya tergantung si di sini, ya pendiem tu enggak ada, yang sedih juga disini tu ya jarang, ya udah ikut mereka-mereka aja ikut ceria gitu, hehe..</u>
		S2W4: 79-84	<u>Ya kalau aku si, kalau ada yang mau diomongi, kaya misalkan lagi ngobrol sama temen-temen gitu, ya ngobrolin tentang keperluan mereka, di sekolah mereka itu ya aku ya kadang-kadang enggak ikutan, aku kebanyakan diem aja gitu, hehe</u>
		S2W4: 87-88	<u>Ya kalau dibilang dekat si, ya dekat tapi belum akrab</u>

			<u>banget, hehe</u>
		S2W4: 91-93	<u>Yang paling akrab ya sama sekelas, di kelas kan ada AI dan SF, jadi paling akrab sama mereka berdua itu.</u>
		S2W4: 121-125	<u>Cinta itu kan bisa kepada bermacam hal si mbak. Ya cinta itu ya rasa yang ada dalam diri kita, bisa cinta pada orang tua, entah itu kepada Allah entah itu pada macam sebagainya.</u>
		S2W4: 131-135	<u>Itu ya kan rasa cinta itu kan bisa membuat kita senang, dan kadang bisa membuat kita sedih gitu kan, tapi aku juga bingung, kadang-kadang ya aku capek, kadang-kadang aku juga senang, gitu juga si mbak.</u>
		S2W4: 138	<u>Udah</u>
		S2W4: 143-146	<u>Ya itu, kadang-kadang senang, kaya lagi smsan atau lagi ketemu juga, tapi kalau kadang-kadang dianya nyebelin, atau akunya kadang-kadang merasa capek gitu,</u>
		S2W4: 149	<u>Baik-baik aja si kalau sama guru</u>
		S2W4: 155-159	<u>Ya kalau guru yang disenengi si ada, tapi tu gurunya itu tu apa ya, dia tu megang mata pelajaran yang aku enggak mengarah ke sana cita-citanya, tapi ya gurunya itu sangat aku kagumilah</u>
		S2W4: 206-212	<u>Ya sekarang si, aku lebih suka ikut-ikutan mereka, ya Alhamdulillah ya itu tadi aku mengikuti mereka gitu loh, hehe .. ternyata dengan cara ini aku bisa mendapatkan teman banyak, dan tidak menutup diri tu, dengan cara mempunyai teman banyak,</u>

			<u>ya interaksinya si ya yang tadi itu, hehe</u>
		S2W4: 241-242	<u>Hehe.. ya kayanya buat cerita-cerita sama orang-orang awal itu ya takut juga si, hehe</u>
		S2W4: 301-304	<u>Enggak, karena aku kan udah bisa jadi enggak diajarin. Kalau kaya anak yang baru menstruasi seperti AI itu mungkin lebih banyak diajarin</u>
3.	Usia	S2W1: 24	<u>Usianya 16 tahun</u>
		S2W1: 42	<u>Usia 8 tahun.</u>
		S2W1: 68	<u>Usia 12 kurang si mbak, 12 kurang 3 bulan.</u>
		S2W3: 39	<u>Ya berapa ya usia 8 tahunanlah.</u>
		S2W3: 70	<u>Ya 12 kurang 3 bulan</u>
		S2W4: 196	<u>Usia 12 tahun kurang 3 bulan</u>
4.	Budaya	S2W1: 212-215	<u>Nangis si enggak, cuma ya ngrasa kaya ya temen-temen tu pada bisa jawa, Kayanya enak itu, terus aku enggak bisa, kayanya gimana gitu aku merasa malu gitu, hehe</u>
		S2W1: 227	<u>Iya aku pengen bisa bahasa jawa, hehe ..</u>
		S2W4: 219	<u>Nyaman si.</u>
		S2W4: 224-225	<u>Ya kadang-kadang kalau aku ngomong suka diikutin, hehe</u>
5.	Aspek Hubungan Keluarga	S2W1: 74-75	<u>Kalau bimbingan iya, bimbingan dari orang tua. Orang tua bilang begini-begini.</u>
		S2W1: 255	<u>Orang tua ya enggak pernah tau</u>
		S2W1: 318-322	<u>tanteku kan kerja si rumahku sambil ngurusin aku, ya dia tu bilang sama mamahku, kalau celanaku gini, terus mamahku bilang sama aku, AU kamu tu dapet, terus dipakai itunya softeknya</u>
		S2W1: 329-330	<u>He.em ya ngasih tau</u>

			<u>mamahku. ya bilang itu AU udah menstruasi</u>
		S2W3: 82-88	<u>tanteku tu kan nyuciin pakaianku nyuci pakaian orang tuaku nyuci pakaian adikku, nah pas nyuci tu ada, ya ngliat kaya ada darah gitu, akhirnya ngomong sama orang tuaku, ngomong sama aku, aku juga tadinya masih enggak ngerti kan masih baru</u>
		S2W3: 90	<u>Ya akhirnya aku disuruh make itu,</u>
		S2W3: 97	<u>Iya diajari tante</u>
		S2W4: 268	<u>Kalau komunikasi si lancar.</u>
		S2W4: 285	<u>Kalau dukungan penuh si ya penuh</u>
Aspek jasmani dan biologis		S2W1: 29	<u>Sudah mbak</u>
		S2W1: 33-35	<u>Kalau dibilang low vision si enggak, cuma kalau ada orang tau lah itu ada bayangan tapi aku g tau itu siapa.</u>
		S2W1: 41	<u>Enggak dari lahir mbak,</u>
		S2W1: 91-94	<u>Ya kalau perutnya si enggak, tapi bagian bawah perut itu loh sakit, sakit banget. Kalau masih pertama-tama sehari, dua hari, tiga hari itu loh sakit banget.</u>
		S2W1: 99	<u>Ya enggak dipegang. Ya didiemin aja.</u>
		S2W1: 149	<u>Kalo lagi men situ ya males makan itu.</u>
		S2W1: 183-184	<u>Ya keliatan ya kan aku udah enggak. Enggak jelas gitu loh</u>
		S2W3: 51-60	<u>Ya emangkan waktu umur 5 tahun kan aku pernah sakit, enggak ngerti sakit apa, tapi itu tu masih biasa-biasa aja penglihatannya. Pas sekolah mau masuk SD umur 7 tahunan tu mata sebelah kirinya udah enggak bisa liat. Yang kanan masih jelas</u>

			<u>banget, nah terus pas SD kelas 2 itu penglihatannya semakin kemana-mana gitu enggak kaya biasanya. Ya udah akhirnya ya berhenti sekolah di rumah terus makin lama ya enggak lihat dua-duanya.</u>
		S2W4: 327	<u>Kalau ciri ya badannya tu sakit semua.</u>
		S2W4: 335-338	<u>Kalau baru sehari gitu, baru misalkan baru masang itunya tu belum kerasa banget, kalau udah keesokan harinya itu udah deres, jadi baru kerasa.</u>
		S2W4: 343-349	<u>Kalau misalkan sebelum itu tu hanya badannya aja yang sakit, kaya kena asam urat gitu loh mbak. Tapi kalau lagi menstruasinya itu kepalanya sakit banget, aku aja enggak ngerti kenapa tiap harinya itu sakit banget. tapi kalau udah selesai ya udah enggak sakit. Kepalanya itu udah enggak sakit</u>
6.	Aspek Afektif	S2W4: 366	<u>Makan si ya sama aja si</u>
		S2W4: 385	<u>Itu tu jaraknya cuma dua minggu.</u>
		S2W1: 56	<u>Kalau menyesuaikan si ya belum juga.</u>
		S2W1: 106-107	<u>Ya kalau yang dirasain si ya enggak nyaman lah kalau sedang menstruasi</u>
		S2W1: 110	<u>Mudah marah si, engga.</u>
		S2W1: 112	<u>Cepet tersinggung juga engga.</u>
		S2W1: 123-124	<u>Kalau merasa takutnya tu kalau pas telat itu loh mbak.</u>
		S2W1: 128-129	<u>Iya biasanya kan tanggal segini sudah menstruasi, tapi kok telat.</u>
		S2W1: 141-144	<u>Kalau malu ya paling kalau misalkan temen-temen pada sholat atau pada ngumpul-ngumpul di mushola tu ya</u>

			<u>malu, mau dateng juga malu gitu. Kalau di rumah si enggak.</u>
		S2W1: 248	<u>Ya iri lah sama temen-temen yang lain, marah sama diri sendiri gitu</u>
		S2W1: 252	<u>Ya mengeluh, nangis dan terus mengeluh</u>
		S2W1: 298-301	<u>Ya paling kan kalau pagi kan orang tuaku dua-duanya kerja, kalau siang baru sama adikku, kalau lagi ngomong sama diri sendiri tu ya nangis sejadi-jadinya.</u>
		S2W1: 312-313	<u>Ya kaget si, ya iyalah kaget enggak tau kalau misalkan mens</u>
		S2W3: 35-36	<u>ya kadang-kadang enggak pengen sekolah. kaya kenapa si hidup gini banget</u>
		S2W3: 47-48	<u>Ya sedih ya jelaslah, ya enggak bisa bebas kaya orang lain</u>
		S2W3: 100-102	<u>Kejadian yang bikin aku seneng banget ya kalau bikin senang ya, kalau aku dibeliin barang-barang yang aku mau, hehe</u>
		S2W3: 106-107	<u>Yang bikin sedih ya, ya itu tadi kenapa hidup kok gini banget gitu</u>
		S2W4: 31-32	<u>Ya malu si ya malu, hehe kalau tembus itu loh nanti keliatan</u>
		S2W4: 34	<u>Ya kalo tembus itu loh ketauan laki-laki.</u>
		S2W4: 40-42	<u>nah ya kaya kalau ada acara gitu, terus semua pada sholat aku pas lagi enggak, jadi kayanya bingung sendiri, ya malu juga iya. Hehe</u>
		S2W4: 329	<u>ya mau ngapa-ngapain tu males gitu loh</u>
		S2W4: 431-433	<u>Ya apa ya, yang itu aja si aktivitas membaca Al Qurán aja si, kalau misalkan aku</u>

			<u>yang merasa terhalang ya itu</u>
		S2W4: 503	<u>Ya cemas takut nilainya jelek</u>
		S2W4: 511-513	<u>Ya santai aja si kalau masalah ibadah, soalnya temen-temenku yang perempuan juga kaya gitu, pasti mengalami seperti itu tapi kalau tembus itu malu. Kaya enggak biasa jadi malu</u>
7.	Religiusitas dan spiritualitas	S2W1: 194-196	<u>Kalau aku ya apa ya. Paling aku cuma membaca hafalan, tapi ya enggak dibaca tapi cuma hafalan di dalam pikiran</u>
		S2W2: 12-17	<u>Ya kan kalau lagi menstruasi kan enggak boleh megang Al Qurán ya? Paling ya kalau TPA juga y abaca Al-Qurán yaa belajar membaca aja, kalo pendekatan sama Allah ya paling kaya berdoá aja, kaya mau tidur baca doa, kalau mau makan, bangun tidur baca doa.</u>
		S2W4: 433-435	<u>Ya apa ya, yang itu aja si aktivitas membaca Al Qurán aja si, kalau misalkan aku yang merasa terhalang ya itu</u>
		S2W4: 456	<u>Ya baca doa aja.</u>
8.	Pemantauan Diri	S2W1: 248-249	<u>Ya iri lah sama temen-temen yang lain, marah sama diri sendiri gitu</u>
		S2W1: 286-291	<u>selagi belum di sini si ya buat memotivasi diri tu enggak ada ya, ya ngrasa marah ngrasa benci sama diri sendiri itu ya ada setiap hari, tetapi selama di sini tu apa ya, ya maksudnya sadar lah kalau bukan hanya aku dong yang tunanetra yang mengalami ini tu</u>
		S2W4: 59-60	<u>Ya kan aku kan anak baru, ya anak baru kan agak pendiem sama sekitar</u>

9.	Perubahan Kognitif	S2W4: 271	<u>Kalau marah sering, hehe</u>
		S2W1: 286-291	<u>selagi belum di sini si ya buat memotivasi diri tu enggak ada ya, ya ngrasa marah ngrasa benci sama diri sendiri itu ya ada setiap hari, tetapi selama di sini tu apa ya, ya maksudnya sadar lah kalau bukan hanya aku doang yang tunanetra yang mengalami ini tu</u>
		S2W4: 108-110	<u>Kalau marah ya kalo misalkan lagi maen sama temen-temen, kalau marah si jarang ya, tapi diem aja.</u>
		S2W4: 115-118	<u>ya kaya cerita aku diomongin gitu. Ya tapi aku enggak marah banget, aku tau mereka cuma becandaan, ya udah marah-marah seneng gitu.</u>
		S2W4: 171-178	<u>Ya pasti beda jauhlah mbak, sebelum tunanetrakan aku di Jakarta, sekolah, sekolah apa namanya. Ya itu waktu aku masih kecil ya luas lah luas bergerak, kemanapun kita bisa pergi sama temen-temen. Kalo sekarangkan ya bedalah, yaa kalau bisa dibilang ya enakan dulu, tapi kita juga kan enggak mungkin jadi anak kecil terus</u>
		S2W4: 288-290	<u>Ya tetap semangat walaupun kamu memiliki kekurangan, tapi kamu harus yakin kalau kamu itu punya kelebihan</u>
		S2W4: 522-524	<u>Yaa kadang-kadang langsung, ada juga yang berhari-hari, tapi kalau aku si ya mendingan langsung si.</u>
10.	Modifikasi situasi	S2W1: 300-301	<u>kalau lagi ngomong sama diri sendiri tu ya nangis sejadi-jadinya</u>
		S2W4: 104-105	<u>Enggak si, kalau marah ya atau cerita-cerita semacam</u>

			<u>marah ya aku pendem sendiri</u>
		S2W4: 471	<u>Iya tapi aku lebih banyak diam</u>
		S2W4: 517	<u>Yang dilakukan ya, minta maaf</u>
		S2W4: 531-534	<u>Ya kalau aku marah ya aku paling di kamar aja, di kamar, kalau ada teman yang ke kamar kamu tu kenapa, aku jawab enggak papa. Ya cuma gitu aja si</u>
		S2W4: 543-545	<u>Ya kalau teman-teman itu banyak ya itu tadi aku lebih baik diam dan membiarkan mereka mengobrol dengan yang lain.</u>

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Interviewee : DN

Waktu Wawancara : 2 April 2015

Jam Wawancara : 19.00-20.15 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalan Data

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A1W1 (Alloanamnesa pertama, wawancara pertama)

No	Wawancara	Analisis Gejala
1.	ya .. mbaknya dengan mbak DE ya?	
2.	DN mbak.	
3.	Oh ya mbak DN saya lupa. Maaf mbak.	
4.	Astagfirullah.. gini mbak saya di sini kan	
5.	mau penelitian mengenai regulasi emosinya	
6.	anak-anak. Mbaknya pasti sudah tau kan	
7.	ini tugas akhir saya. Hehe	
8.	Oh jurusannya apa mbak?	
9.	Psikologi mbak.	
10.	Oh psikologi UGM apa mana mbak?	
11.	Saya psikologi UIN.	
12.	Oh UIN	
13.	Iya mbak. Ini sambil saya rekam ya mbak	
14.	soalnya buat data.	
15.	Oh ya mbak	
16.	Jadi di sini reflek aja cerita apapun yang	
17.	mbak tau kemukakan apapun yang mbak	
18.	tau. enggak usah d tutupi insyaallah nanti	
19.	apa yang mbak kemukakan terjamin	
20.	rahasianya. Saya mau Tanya langsung saja	
21.	ya mbak?	
22.	Jenengan sudah sama pak pengasuh?	
23.	Sudah mbak. Saya sudah izin sama bapak	
24.	pengasuh dan bapak asrama. Saya juga	
25.	nanti rencana menginap dengan mbak Am.	
26.	pihak sekolah juga sudah tau. Karena	

27.	kebetulan saya sudah mengikuti proses belajar bersama anak-anak. Dan saya mengikuti pelajaran kesehatan reproduksi. Karena supaya saya tau pengetahuan mengenai pembahasan menstruasi.	
28.		
29.		
30.	Karena supaya saya tau pengetahuan mengenai pembahasan menstruasi.	
31.		
32.	Hehe.. iya tapi saya kurang tau mbak. Berarti mbaknya S1 berarti ya?	
33.		
34.	Iya . doakan saya menyusul ya mbak. Hehe	
35.	Kita satu Almamater mbak.	
36.	Oh uin juga mbak?	
37.	Iya.	
38.	Fakultas apa mbak?	
39.	Tarbiyah mbak.	
40.	Angkatan berapa mbak?	
41.	Angkatan 2007 cuma saya lulus 2012. Haha	
42.	soalnya dosennya susah.	
43.	oh gitu. Hehe .. ya memang skripsi butuh perjuangan ya mbak ya. Oke sekarang kita kembali ya mbak?	
44.		
45.		
46.	Iya mbak	
47.	Kebetulan kan subjek saya ada di kamar sini. Ada ARK dan AI. Mereka juga sangat dekat ya?	
48.		
49.		
50.	Iya mbak.	
51.	Nah sekarang saya mau tau mengenai AI dulu. Kira-kira yang mbak tau mengenai AI apa mbak?	
52.		
53.		
54.	Maksudnya secara apa mbak?	
55.	Kalo yang saya ketahui selama ini dan kebetulan saya ngemong mereka. Hehe .. kalo	Aspek kognitif: informan I cenderung memiliki emosi yang tinggi
56.	kebetulan saya ngemong mereka. Hehe .. kalo	
57.	<u>AI itu memang anaknya emosi memang agak tinggi mbak.</u> Tempramen gitu. Untuk	
58.	<u>tinggi mbak.</u> Tempramen gitu. Untuk	
59.	dikendalikan itu agak susah. Kalo ada sesuatu yang tidak sesuai. Ini menurut saya loh ya	
60.	mbak. <u>Jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dia atau dirinya itu dia berontak.</u> Misalnya bahasa jawanya <i>ngeyel</i> .	Aspek afektif: emosi informan I tidak stabil
61.	<u>berontak.</u> Misalnya bahasa jawanya <i>ngeyel</i> .	
62.	jika di kasih tau tu engga jawab <i>iya</i> tapi malah ngeyel gitu. <u>Kita ngomong satu kata dia juga ngomong satu kata.</u> Kalo bahasa jawanya	Aspek lingkungan sosial: informan cenderung membantah kepada orang lain
63.	<u>nyauri atau bantah.</u> Saya sendiri aduh saya sampai tobat mbak. Masalahnya semua orang kaya guru-guru, teman-temannya mesti lapor.	
64.	mbak. Soalnya dia selalu bikin ulah. Saya itu malunya karena takut orang-orang menganggap	
65.		
66.		
67.		
68.		
69.		
70.		
71.		
72.		

73.	aku tu kayanya enggak pernah ngandani atau	Aspek lingkungan sosial: informan sulit menerima masukan dari orang lain
74.	enggga pernah nasehati. Anak seperti ini kok	
75.	tidak pernah di anu. <u>Kan saya malu. Terus saya</u>	
76.	<u>kasih tau pelan-pelan, dia cuma bilang iya tapi</u>	
77.	<u>enggga pernah melaksanakan. Sampai nanti saya</u>	
78.	<u>ngasih tau, kalo pelan dia tambah melonjak,</u>	
79.	<u>makanya saya kerasin. Saya kerasin juga sama</u>	
80.	<u>sampai saya harus bilang apa sama kamu itu.</u>	
81.	Jadi memang karakternya itu kaya apa ya.	
82.	Hehe .. saya secara medis engga tau ya. Kalo	
83.	menurut saya tu kaya autis atau E ya. Kaya	Aspek afektif: informan I tidak pernah merasa bersalah
84.	terindikasi kesana mbak. Kalo engga tunalaras	
85.	ya autis. Kaya tunalaras apa apa kaya gitu tu.	
86.	<u>Masalahnya tu kaya dia engga pernah merasa</u>	
87.	<u>bersalah mbak. Kalo secara bener-bener kan</u>	
88.	memang harus pake tes-tes atau apa ya mbak.	
89.	Tapi ini hanya perkiraan saya saja, dilihat dari	
90.	kesehariannya. <u>Kaya seseorang yang dia punya</u>	
91.	<u>emosi yang normal kan setidaknya merasa</u>	
92.	<u>takut atau bersalah. Tapi dia itu engga dia itu</u>	Aspek afektif: informan I tidak pernah merasa bersalah
93.	<u>jawab terus.</u>	
94.	Iya lalu?	
95.	Iya mbak, <u>dia itu kalau habis dimarahin kok</u>	
96.	<u>enggga gimana gitutu, engga mbak. Kaya</u>	
97.	<u>enggak ada rasa merasa bersalah banget itu</u>	
98.	<u>loh..</u> Sampai saya tu bertanya-tanya Piye to	
99.	bocah iki. Hehe .. dan kemaren ibunya kesini	
100.	katanya memang dia sejak kecil seperti itu.	

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Interviewee : DN

Waktu Wawancara : 3 April 2015

Jam Wawancara : 08.00-09.20 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalan Data

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE : A1W2 (Alloanamnesa pertama, wawancara kedua)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23.	<p>Oke, kemarin kan kita uda ngobrol-ngobrol mengenai AI, itu kan baru separuh tu, naahh kemarin kan mengenai hubungan sosial sama temen-temennya. Kalau menurut mbak sekarang aku tanya gimana religiusitasnya AI?</p> <p><u>Kalau tentang religiusitasnya itu ya mbak, ya dia lumayan bagus, karena diakan latar belakangnya keluarganya juga tau dari pakdenya, mbak tau juga kan?</u></p> <p>Iya, heem.</p> <p><u>Kan bagus, kakaknya juga di pondokkan, di pondokkan bagus, emang bagus dia lumayan bagus, cuma kalau untuk gerakan itu ya sholatnya masih itu,</u></p> <p>Masih ngebut-ngebut gitu ya?</p> <p>Heém, masih kan kalau sholat itu kan enggak boleh gerak, ya tapi dia masih ini , <u>gimana gitu ya, ya mungkin karena itu tadi mbak, karena emosionalnya enggak stabil. Tapi untuk ketika adzan ya, langsung berangkat tapi ya kalau pas subuh ya wajar juga ya karena ngantuk, kaya udah ini udah adzan</u></p>	<p>Aspek religiusitas dan spiritualitas: religiusitas informan I cenderung bagus</p> <p>Aspek religiusitas dan spiritualitas: keluarga informan I yang cenderung bagus dalam nilai religiusitas</p> <p>Aspek afektif: emosi informan cenderung tidak stabil</p>

24.	<i>ayo bangun, hmmm masih ngantuk, wah</i>	
25.	<i>ngantuk-ngantuk! Harus saya yang bangunin,</i>	
26.	<i>kadang ya masih digituin. <u>Lumayan, ya dua</u></i>	
27.	<i><u>orang itu lumayan. Hafalan juga ini, kalau</u></i>	Aspek kognitif:
28.	<i><u>secara akademik itu cepet mbak, pelajaran itu</u></i>	kecerdasan informan
29.	<i><u>bagus cepet nyantel gitu loh, cuma kalau AI</u></i>	yang cenderung bagus
30.	<i><u>secara emosionalnya itu kaya gimana yo dia</u></i>	dalam hal agama dan
31.	<i><u>enggak bisa ngrem ketika dia diiniin, kalau</u></i>	akademik
32.	<i><u>temen yang lain ketika godain kan mikirnya</u></i>	Aspek afektif: informan
33.	<i><u>‘ah dia itu guyon’ kadang dia itu enggak,</u></i>	I emosi tidak stabil
34.	<i><u>pokoknya kalau itu enggak sesuai dengan</u></i>	
35.	<i><u>keinginannya dia, ya dia ini.</u></i>	
36.	Kalau misalkan rasa seneng ni mbak,	
37.	biasanyakan kalau dia gampang marah	
38.	kan gampang juga merasa senengnya, gitu	
39.	kan ada yang ngomong gitu, nah gimana	
40.	itu mbak?	
41.	<i><u>nah iya itu mbak, kalau dia merasa seneng itu</u></i>	
42.	<i><u>dia kadang lebay, hehe .. loncat-loncat yo</u></i>	
43.	<i><u>kaya gitu lah mbak dia tu, kalau smsan itu loh</u></i>	Aspek afektif: jika
44.	<i><u>mbak, kalau baca smsan itu, gini deket banget</u></i>	merasa senang informan
45.	<i><u>ngliat smsnya. langsung dia itu jeeeeee” aku</u></i>	I mengekspresikan rasa
46.	<i><u>nyauti ‘koe ki ngopo?’ sampai dia dijuluki</u></i>	senangnya cenderung
47.	<i><u>rempong, karena memang rempong, hehe ..</u></i>	berlebihan
48.	<i><u>“koe ki ngopo rempong dewe gitu”. “mbok</u></i>	
49.	<i><u>koe ki ora usah rempong” kalau dia seneng</u></i>	
50.	<i><u>gitu memang.</u></i>	
51.	Kalau nangis gitu mbak?	
52.	<i><u>Dia tu kalau pas tak marahin bener-bener dia</u></i>	
53.	<i><u>itu nangis, ning bar kui mbak habis itu tu</u></i>	
54.	<i><u>kalau setelahnya dia itu lupa, wis mbuh</u></i>	Aspek perubahan
55.	<i><u>omonganku mlebu opo ora, masuk ke dalam</u></i>	kognitif: informan I
56.	<i><u>fikirannya apa enggak, ngapain kamu nangis,</u></i>	senang akan
57.	<i><u>orang kamu aja enggak menjalankan apa</u></i>	
58.	<i><u>yang mbak D omongkan, udah enggak usah</u></i>	
59.	<i><u>nangis, nangisnya buat apa”</u></i>	
60.	Kalau AU?	
61.	<i><u>Kalau AU lebih ke nek menurutku lebih ke</u></i>	
62.	<i><u>manja, jadinya dia memang lebih gampang,</u></i>	
63.	<i><u>kaya cengeng gitu loh. Kalau AU itu pernah</u></i>	Aspek Afektif: informan

64.	mbak, hehe aku kan cuma cerita ya mbak,	II mudah menangis
65.	biar jenengan lebih tau, hehe aku kan enggak	
66.	tau apa yang diinginkan jenengan.	
67.	Oh ya mbak,	
68.	Magrib-magrib itu dia kan telpon sama	
69.	mamahnya itu, dia itu kan punya hewan	
70.	peliharaan, apa itu peliharaannya	
71.	Apa mbak kucing?	
72.	Bukan tupai apa ya, dia ngasih namanya	
73.	unyu-unyu atau apa itu. Terus dia tanya	
74.	<i>“gimana kabar tupainya? Di kasih makan</i>	
75.	<i>enggak, kata mamahnya iya udah dikasih</i>	
76.	<i>makan”</i> . Nah kan pas di Jakarta kena banjir	
77.	itu mbak, mungkin di rumahnya enggak ada	
78.	di rumah tu, nah pas banjir kan, tupainya itu	
79.	kan takut kena air loncat-loncat, terus jatuh.	
80.	<u>Nah terus karena mamahnya tau kan anaknya</u>	
81.	<u>manja, mungkin mamahnya berusaha</u>	
82.	<u>menutupi, pas AU tanya tupainya dikasih</u>	
83.	<u>makan belum, mamahnya jawab udah. Terus</u>	
84.	<u>ayahnya itu keceplosan, udah mati, aku</u>	
85.	<u>enggak tau itu yang mati tak kira itu orang</u>	
86.	<u>mbak, dia ternyata sampe nangis mbak. “loh</u>	
87.	<u>kenapa itu AU?”</u> AI kan yang temannya	
88.	bilang <i>“itu mbak, yang mati itu bajing”</i> . Nah	
89.	kalau di sini kan namanya bajingan. Saya	
90.	langsung Astagfirullah, tak itu <i>“AU kamu itu</i>	
91.	<i>jangan kaya gitu, ibumu bapakmu itu pas</i>	
92.	<i>banjir kaya gitu tu udah susah buat nyari</i>	
93.	<i>tempat untuk mereka sendiri, kamu jangan</i>	
94.	<i>kaya gitu, apalagi buat ngasih makan</i>	
95.	<i>tupaimu, sayang si sayang tapi jangan</i>	
96.	<i>berlebihan kaya gitu, kalau mau tupai nanti</i>	
97.	<i>mbak D bawain dari rumah atau piye?”</i>	
98.	katanya <i>“enggak”</i> . sampai segitunya <i>“orang</i>	
99.	<i>yang di dunia ini bisa mati, hewan semua</i>	
100.	<i>juga akan mati kalau udah waktunya, kamu</i>	
101.	<i>enggak boleh begitu, kamu enggak boleh</i>	
102.	<i>berlebihan”</i> . Sampai aku paginya bilang	
103.	sama AI, <i>“AI nanti diumumkan ya innalillahi</i>	

Aspek hubungan keluarga: orang tua cenderung lebih menghargai perasaan informan II

104.	<i>wainnailaihi rajiún, hehe</i> ”biar dia enggak	
105.	terlalu marah ya sama aku to. “ <i>nanti kita</i>	
106.	<i>bareng-bareng ya urunan, trus sewa bis buat</i>	
107.	<i>takziah ke sana, mau dikuburkan jam</i>	
108.	<i>berapa? Nanti tak umumin, hehe</i> ”.. aku	
109.	godain gitu AU bilang “ <i>enggak kok sekarang</i>	
110.	<i>udah enggak</i> ”. <u>ya udah jangan nangis,</u>	
111.	<u>misalnya mereka setelah saya marahin itu aku</u>	
112.	<u>ajak becandaan supaya mereka enggak</u>	Aspek lingkungan
113.	<u>dendam sama saya gitu, saya itu marah itu</u>	sosial: pembimbing
114.	<u>enggak karena benci atau apa supaya mereka</u>	asrama yang memberikan
115.	<u>itu baik gitu loh mbak, makanya saya</u>	contoh kepada informan
116.	<u>contohin gitu, hehe .. nah kalau AU itu lebih</u>	II
117.	ke manja, dia itu pokoknya minta apapun	
118.	harus, kaya ngomong sama mamahnya “ <i>aku</i>	
119.	<i>tu enggak punya hp</i> ” ini ini <u>ini ya pokoknya</u>	
120.	<u>banyak, ya sesuatu yang dia minta itu harus</u>	
121.	<u>dipenuhi semua, pokoknya itu bilanganya</u>	
122.	<u>sampai nyentak-nyentak. nah ini juga yang</u>	Aspek lingkungan
123.	<u>ngefek ke AInya, AI terus kan karena temen</u>	sosial: gaya hidup
124.	<u>deket to, jadi dia ikut-ikutan gitu loh mbak,</u>	informan II yang
125.	kan dari keluarganya aja kan udah beda ya	mempengaruhi gaya
126.	mbak ya, dengan taraf status sosial, keluarga	hidup teman sebayanya
127.	yang enggak ini kan, dia berusaha	
128.	menyeimbangi, terus aku bilang “ <i>mbok kamu</i>	
129.	<i>jangan kaya gitu</i> ” sebenarnya dia itu enggak	
130.	manja, tapi emosinya itu loh mbak, itu	
131.	tempramen mbak, sebenarnya sosialnya dia	
132.	baik mbak, seperti dia disuruh sama saya “ <i>AI</i>	
133.	<i>mau enggak disuruh mbak DN, coba belikan</i>	
134.	<i>itu</i> ” kata AI “ <i>Apa mbak?</i> ” itu belikan itu,	
135.	“ <i>oh ya mbak</i> ”	
136.	Kalau hubungannya sosial mbak, kan	
137.	kalau AU dengan keluarganya itu kan	
138.	deket banget tu mbak, kaya orang tuanya	
139.	enggak mau bikin sedih tu, nah kalau AI	
140.	sendiri sama orang tuanya itu gimana	
141.	mbak?	
142.	Berani	
143.	Berani?	

144.	<u>Iya mbak berani, iya kemaren orang tuanya</u>	Aspek lingkungan sosial: pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar rumah informan I mempengaruhi perilakunya
145.	<u>itu ke sini, pakdenya ibunya, ceritanya itu</u>	
146.	<u>sama mbak, memang dia itu di rumah itu anu,</u>	
147.	<u>berani karena dia tinggal, mungkin dia juga</u>	
148.	<u>dari sananya karakternya itu lingkungan juga</u>	
149.	<u>karena di rumah kumpulnya sama orang</u>	
150.	<u>dewasa gitu ya mbak, itu cara ngomongnya</u>	
151.	<u>itu enggak kaya orang yang seusianya dia</u>	
152.	<u>gitu loh, udah kaya orang tua, heem kaya</u>	
153.	<u>gitu, enggak ada yang dia takuti, itu ceritanya</u>	
154.	<u>pakdenya ya keluarganya seperti itu cerita</u>	Aspek hubungan dengan keluarga: pola komunikasi keluarga dengan informan I
155.	<u>sama saya, orang tuanya juga bilang gitu,</u>	
156.	<u>yang ditakuti itu cuma sama saya dan</u>	
157.	<u>pakdenya pak F itu, sama orang tuanya waah</u>	
158.	<u>dia berani jawab, kalau dibilangin satu patah,</u>	
159.	<u>waahh bakal di jawab berpatah-patah kata.</u>	
160.	Kaya tadi malam itu loh, gimana kita	
161.	berbicara halus saja kadang-kadang tidak	
162.	ditanggapi enggak didengerin, kadang saya	
163.	sampe jengkel <i>“bisa diem enggak!”</i> baru	
164.	nanti dia diem, takut sama saya mungkin kali	
165.	ya, hehe ,, <u>saya juga dapet informasi dari</u>	
166.	<u>orang tuanya bahwa iya mbak, dia itu berani,</u>	
167.	<u>dia itu enggak bisa diem, diomongin satu</u>	
168.	<u>patah pasti dijawab”</u> terus saya jawab <i>oh ya</i>	
169.	<i>bu, disini juga sama seperti itu”</i> terus dia itu	
170.	suka ngomong yang enggak penting, orang	
171.	tuanya juga bilang <i>“mbak DN kalau AI</i>	
172.	<i>ngomong enggak usah di tanggepin”</i> terus	
173.	saya jawab <i>“iya bu maaf bu selama ini itu</i>	
174.	<i>saya sudah gitu, hehe.. daripada bikin saya</i>	
175.	<i>jengkel mendingan saya diem”</i> . Kaya suka	
176.	manggil-manggil <i>“mbak DN mbak DN”</i> atau	
177.	ngomong apa itu enggak penting gitu, sampai	
178.	berkali-kali itu sukanya ngomong enggak	
179.	penting mbak, pokoknya itu ngomong yang	
180.	enggak penting gitu kan jadi kitanya tu jadi	
181.	jengkel itu loh, ibunya juga bilang gitu sampe	
182.	berkali-kali juga diem. Ibunya juga di rumah	
183.	bilang gitu. Ya saya juga bilang <i>ya bu saya tu</i>	

184.	<i>diem, saya diem aja kok bu, saya juga sering</i>	
185.	<i>marahin dia, saya tu sering iniin dia, sering</i>	
186.	<i>cerewet” tapi ibunya juga bilang “saya tu</i>	
187.	<i>sadar, anak saya seperti itu pembawaannya,</i>	
188.	<i>makanya saya itu menyekolahkan di sekolah</i>	
189.	<i>yang kaya gini, karena saya sendiri tidak bisa</i>	Aspek kognitif:
190.	<i>menganangannya” itu ibunya bilang gitu,</i>	kemampuan akademik
191.	<i>dulu dia pernah di sekolahkan di sekolah</i>	informan I cenderung
192.	<i><u>formal sekolah biasa itu loh mbak, karena dia</u></i>	tidak bisa mengikuti
193.	<i><u>itu enggak bisa mengikuti untuk menulisnya</u></i>	pelajaran di sekolahnya
194.	<i><u>itu kan dia ketinggalan to, akhirnya dia itu di</u></i>	
195.	<i><u>pindahkan di SLB, SLB Magelang sana,</u></i>	Aspek lingkungan
196.	<i>kebetulan di sana itu bukan tunanetra tok gitu</i>	sosial: informan I di
197.	<i>loh mbak, ada tunagrahita kaya gitu, kan</i>	pindahkan sekolah sebab
198.	<i>walaupun anunya awas messkipun IQnya anu</i>	ketidaksanggupan guru
199.	<i>tapi kan awas to, maksudnya bisa melihat to,</i>	dalam menangani
200.	<i><u>dia di sana menangan mbak jagoan gitu loh,</u></i>	informan I
201.	<i><u>katanya begitu informasinya, akhirnya dia di</u></i>	
202.	<i><u>keluarkan kan, karena alasannya di sana dia</u></i>	
203.	<i><u>tidak sanggup untuk ini, apa AI sekolah di</u></i>	
204.	<i><u>sana enggak sanggup, terus akhirnya di</u></i>	
205.	<i><u>keluarkan, pakdenya orang tuanya akhirnya</u></i>	
206.	<i><u>bingung ini mau dikemanakan, ya gimana</u></i>	
207.	<i><u>lagi dicarikan terus dapet informasi dapet tau</u></i>	
208.	<i><u>tempat ini</u> itu, orang tuanya sampe hampir</i>	
209.	<i>nangis itu mbak, ya nyadar kalau anaknya</i>	
210.	<i>seperti itu tu, dan kalau misalkan di sini juga</i>	
211.	<i>enggak sanggup juga enggak tau enggak</i>	
212.	<i>sanggup juga di rumah juga gimana, makanya</i>	
213.	<i>minta tolong bener-bener gimana caranya itu</i>	
214.	<i>berubah, Attitudenya itu loh mbak, anunya itu</i>	
215.	<i>enggak seperti itu, sama orang tua itu harus</i>	
216.	<i>menghormati, bisa sewajarnya itu gitu,</i>	
217.	<i>gimana caranya bisa terkendali seperti kita itu</i>	
218.	<i>loh, <u>dia di sana menangan mbak jagoan gitu</u></i>	
219.	<i><u>loh, katanya begitu informasinya, akhirnya</u></i>	
220.	<i><u>dia di dikeluarkan kan, karena alasannya di</u></i>	
221.	<i><u>sana dia tidak sanggup untuk ini, di asrama</u></i>	Aspek lingkungan
222.	<i>juga seperti ini, sama kita juga seperti ini,</i>	sosial: informan I pernah
223.	<i>ibunya pakdenya bilang “saya itu enggak</i>	di dikeluarkan dari sekolah

224.	<i>penting, kalau masalah nilai itu enggak</i>	<p>Aspek jasmani dan biologis: keadaan fisik informan I</p>
225.	<i>penting mbak, yang penting sikapnya itu</i>	
226.	<i>berubah, yo monggo mau diapakan itu saya</i>	
227.	<i>pasrah” sampe kaya gitu mbak orang tuanya</i>	
228.	<i>itu, iya dia itu seperti itu, dan kemarin</i>	
229.	<i>ternyata ibunya cerita, dia itu seperti itu sejak</i>	
230.	<i>bayi, dia itu di ini apa namanya, keliatan</i>	
231.	<i>kalau nakalnya itu sejak bayi, kaya dia</i>	
232.	<i>ditidurin itu enggak mau mbak di kasur,</i>	
232.	<i>maunya kalau bisa tidur itu di gendong kalau</i>	
234.	<i>enggak di ayun-ayun mbak, kalau misalnya</i>	
235.	<i>dipindah nanti dia bangun lagi, tiap hari</i>	
236.	<i>ibunya sampe ngantuk-ngantuk enggak tidur,</i>	
237.	<i>gantian sama kakeknya.</i>	
238.	Itu tunanetranya AI itu sejak usia berapa	
239.	si mbak?	
240.	<u>Sejak lahir kalau itu, sejak lahir memang dari</u>	
241.	<u>sananya memang udah seperti itu, dioperasi</u>	
242.	<u>enggak bisa,</u> dokter enggak mau, takut ada	
243.	apa-apa enggak mau bertanggung jawab gitu	
244.	loh, terus itu tadi kalau sifatnya udah keliatan	
245.	sejak bayi tadi itu, orang ditidurin aja enggak	
246.	mau, nanti kalau udah ditidurin itu nanti	
247.	bangun lagi, sampai kakeknya bilang gini <i>ini</i>	
248.	<i>pasti kalau berubahnya pasti pas usia 7</i>	
249.	<i>tahun, wajar kalau anak seusia kaya gini”</i>	
250.	<i>ibu nya ragu tapi ibunya bersabar ya Allah</i>	
251.	<i>masa iya sampe tujuh tahun, ya udahlah</i>	
252.	<i>dimong” istilahnya dirawat terus kata ibunya</i>	
253.	<i>“tapi kok ya sampai saat ini dia masih seperti</i>	
254.	<i>ini ya”</i> bilang gitu sama saya kemarin itu	
255.	waktu hari Minggu itu ke sini itu sampai mau	
256.	nangis itu.	
257.	Terus mbak gimana AI kan baru	
258.	menstruasi tu mbak, terus bagaimana itu	
259.	mbak?	
260.	Nah itu dia mbak, hehe .. aduuh kalau	
261.	menstruasi itu mbak, awal-awal menstruasi	
262.	itu ya Allah sampai saya marah bener, saya	
263.	enggak tau itu mbak dia di rumah udah	

264.	diajarin apa belum enggak tau, kayanya	Aspek kognitif: informan I belum mengetahui cara merawat diri ketika menstruasi
265.	belum menurut saya belum, <u>dia enggak bisa</u>	
266.	<u>apa-apa belum bisa pake pembalut, pake</u>	
267.	<u>softex itu belum bisa, dia enggak bilang, pas</u>	
268.	<u>waktu itu celananya itu yang dipake itu pake</u>	
269.	<u>enggak yang anu gitu loh, makenya itu tapi</u>	
270.	<u>yang kendor itu loh mbak, kan itu itu sampai</u>	
271.	<u>ya Allah sampai jatuh loh itunya mbak. Heém</u>	
272.	dia belum bisa, itunya sampai jatuh ini itu	
273.	pagi-pagi anak kenapa ini “ <i>kamu tu enggak</i>	Aspek lingkungan sosial: informan I diberikan bimbingan oleh pembimbing asrama
274.	<i>sholat, ya udah gek ndang mandi”</i>	
275.	<u>maksudnya itu kan dia enggak sholat jadi</u>	
276.	<u>mandi dulu, nantikan keburu dipake temen-</u>	
277.	<u>temennya yang sholat dan kegiatan kan, kalau</u>	
278.	<u>enggak sholat kan izin kegiatan, enggak</u>	
279.	<u>mengikuti kegiatan di musola itu loh mbak,</u>	
280.	<u>maksud saya kalau enggak sholat enggak</u>	
281.	<u>papa, tapi mandi. Eh ternyata “mbak cariin,</u>	
282.	<i>cariin apa? Iniku pembalutku, la</i>	Aspek modifikasi situasi: informan I diam
283.	<i>pembalutnya di mana? Tak pake. La dipake</i>	
284.	<i>kok suruh nyariin? Jatuh. Ah ya moh ! najis,</i>	
285.	<i>sana cari sendiri, punyamu sendiri gonamu</i>	
286.	<i>udah kamu pake ono-ono wae, kamu tu</i>	
287.	<i>gimana to, kalau enggak punya celana beli</i>	
288.	<i>sana, yang kegeden buat kaya gitu ya</i>	
289.	<i>jatuh” pertamanya enggak mau mbak, harus</i>	
290.	<i>dimarah-marahin dulu baru mau beli, titip</i>	
291.	<i>sana titip sama mbak I” sana bawa celana</i>	
292.	<i>yang bersih bawa softex yang bersih terus</i>	
293.	<i>bawa ke mbak AM buat minta diajari gimana</i>	
294.	<i>cara masangnya. Nah itu udah diajarin kan</i>	
295.	sama mbak AM, itu awal-awal diajari juga	
296.	kan, ya masih kemana-mana, mungkin karena	
297.	di rumah belum diajarin juga atau gimana,	
298.	kemana-mana itu. Malah diingatkan itu sama	
299.	mbak I <i>Ästagfirullahaládzim sana ganti”</i> ya	
300.	enggak langsung mandi, malah lari-lari kalau	
301.	udah gentek itu baru mandi, terus ya itu <i>kamu</i>	
302.	<i>itu udah besar</i> terus jawab <i>iya. Kadang yo</i>	
303.	<u><i>kalau diomongin sama anak gede itu jangan</i></u>	

304.	<u>bantah dengerin diem tapi yo kadang diem,</u>	ketika sedang diberikan
305.	kadang yo kalau dia habis melakukan	nasihat oleh pembimbing
306.	kesalahan itu tu kadang dia itu enggak merasa	yayasan
307.	bersalah ngono e mbak, aduh ini termasuknya	
308.	nek menurut saya dan teman-teman itu tu	
309.	wah ini enggak autis ini, tapi tunalaras tapi ya	
310.	masih ringan mungkin. Owalah aku ngono,	
311.	hehe	
312.	Terus pas jatuh itu mbak, dia keliatan	Aspek modifikasi
313.	malu atau gimana gitu mbak?	situasi: informan I tidak
314.	Aduh, hehe ih ya kaya gitu, <u>ya kaya gimana</u>	memperlihatkan perasaan
315.	<u>ya dia tu sulit e mbak dia itu malu apa</u>	malunya di depan orang
316.	<u>enggak, ya dibilang yo koyo ngono meneh.</u>	lain
317.	<u>Ya kalo malu kaya kita itu kan piye yo</u>	
318.	Keliatan gitu ya?	Aspek kognitif: ketika
319.	Heém, kalau aku tu sulit untuk maksudnya	merasa malu informan I
320.	dia <u>kalo ditanya kamu malu enggak? ya malu</u>	cenderung berlari-lari
321.	<u>jawabnya. Tapi ya nyatanya udah itunya jatuh</u>	
322.	<u>terus selang bulan berikutnya dia menstruasi</u>	
323.	<u>itu kemana-mana juga dia enggak langsung</u>	
324.	<u>mandi tapi malah lari-lari gitui, maksudnya</u>	
325.	<u>disitu enggak kaya gitu ada anak cowok</u>	
326.	<u>ledekin masih ngeliatin kamu make kaya gitu</u>	
327.	<u>tu make kemana-mana! Itu mbak I sampai</u>	
328.	<u>marah-marah bener itu, pas itu tu juga,</u>	
329.	<u>harusnya kalau kita kan langsung lari kan ya,</u>	
330.	<u>ya kita maklum kan anak tunanetra, oh</u>	
331.	<u>mungkin anu tapi cuma dia kok yang kaya</u>	
332.	<u>gitu. Itu loh bukannya langsung mandi tapi</u>	
333.	<u>malah lari-lari, nah di ulangi-ulang itu, bukan</u>	
334.	<u>langsung lari mandi gitu to, aku sampe</u>	
335.	ngomong <i>iku due isin ora</i> , tapi kalau ditanya	
336.	<i>kamu tu malu enggak e, itu tu punyanya anak</i>	
337.	<i>putri kalau sampai kaya gitu tu memalukan,</i>	
338.	<i>kalau sampai diketahui anak putra malu</i>	
339.	<i>enggak kamu itu? Itu saru jorok. Kalau</i>	
340.	ditanya malu dia bilang malu mbak.	
341.	Kalau AU gimana mbak?	Aspek afektif: informan
342.	<u>Kalau dia itu memang diem mbak, tapi</u>	II cenderung manja
343.	<u>diemnya itu dia itu ya itu tadi lebih</u>	

344.	<u>cenderungnya ke manja, nek kalo bahasa</u>	
345.	Jawanya cedoten, ki opo yo, hehe	
346.	Hehe,, aku enggak ngerti bahasa jawa	
347.	mbak	Aspek afektif: informan II mudah tersentuh
348.	<u>Terlalu gampang tersentuh</u>	
349.	Gampang nangis gitu?	
350.	<u>Heém gitu mbak, tapi diamnya itu ya diem itu</u>	Aspek lingkungan sosial: informan II cenderung pendiam
351.	<u>kadang ngeyel gitu, tapi kan kalau AI itu kan</u>	
352.	ngeyel banget kalau dia enggak, ya dia kalau	
353.	di tanya <i>kamu tu mbok ini ini ini, iya udah tak</i>	
354.	<i>cuci padahal belum, ngeyel tapi ngeyele iku</i>	
355.	enggak <i>banget</i> tapi memang kalau	
356.	dibandingkan dengan AI lebih anu emosian	
357.	AI	
358.	Kalau AU dengan orang tuanya itu	
359.	memang sangat dekat kan mbak, mungkin	
360.	mbak tau kasus lain selain tupai itu?	
361.	Dia kalau minta apa-apa itu harus mbak,	Aspek hubungan keluarga: informan II cenderung dimanja oleh orang tuanya
362.	harus dituruti gitu loh mbak, <u>kalau sama</u>	
363.	<u>orang tuanya itu maksa yah nanti aku dibeliin</u>	
364.	<u>yah, ayah tu ini ini ini, boros juga dia itu.</u>	
365.	Nah dari AU dulu, AU itu kan berarti	
366.	lebih mending dari AI, tapi kan dia pasti	
367.	punya emosi kan mbak, ya kaya tadi	
368.	nangis dan lain-lain, nah kira-kira mbak	
369.	tau enggak, dia itu cara manajemen	
370.	emosinya itu gimana? Ya kaya cara dia	
371.	ngatur emosi itu gimana? ya kaya kita itu	
372.	kan marah, ya udah lah, sabar gitu loh,	
373.	nah kalau AU gimana?	Aspek modifikasi situasi: informan II mengekspresikan perasaan marah dengan berdiam diri
374.	<u>Gimana yo kalau dia itu kaya masih kecil itu</u>	
375.	<u>mbak, karena manja kan dia, sedikit-sedikit</u>	
376.	<u>itu gimana ya, ya dia kayanya marah-marah</u>	
377.	<u>tapi ya gimana yo, karena dia itu masalahnya</u>	
378.	<u>lebih enggak tau, ya kalau di kamar yo dia</u>	
379.	<u>memang diem, tapi kalau di luar juga kadang</u>	
380.	sama temen juga ini, <i>kamu tu anannana</i> apa	Aspek modifikasi situasi: informan II menangis dengan cara sembunyi-sembunyi
381.	gitu ya nangis kok kalau dia itu, <u>kalau</u>	
382.	<u>misalnya apa gitu nangis itu, kalau sama saya</u>	
383.	<u>yo nangisnya sembunyi-sembunyi, hehe</u>	

384.	takutnya ndak tak iniin gitu yo, <i>kamu tu udah</i>	Aspek lingkungan sosial: informan lebih banyak melakukan aktifitas dengan menggunakan sosial media daripada berkomunikasi dengan lingkungan asramanya
385.	<i>besar jangan nangis, enggak kok mbak</i>	
386.	<i>enggak nangis. Ya kadang untuk anu dia</i>	Aspek lingkungan sosial: Informan I mulai memiliki teman dekat laki-laki
387.	<i>lebih sering marah-marah sama orang tuanya,</i>	
388.	<i>sering pokoknya. Karena <u>dia hiburannya</u></i>	Aspek perubahan kognitif: informan I menyelesaikan masalah dengan cara dilerai oleh orang lain
389.	<i>facebookan, seringnya lebih ke sana, terus</i>	
390.	<i>kalau nanti dia telpon dan minta sesuatu ya</i>	
391.	<i>udah harus di turuti</i>	
392.	Nah kalau AI?	
393.	<i>Smsan, ya itu AI itu punya teman dekat itu,</i>	
394.	<i><u>katanya itu pacarnya mbak, katanya anak-</u></i>	
395.	<i><u>anak. Hehe .. yaa anak kecil kok pacar-</u></i>	
396.	<i><u>pacaran. Enggak kok mbak cuma temen.</u></i>	
397.	<i>Kalau AU itu sama NE itu</i>	
398.	Nah kalau AI itu ngantur emosi itu gimana	
399.	mbak? Kan dia itu kan emosinya tinggi	
400.	banget tu, terus gimana cara dia ngatur	
401.	emosinya? Pasti dia punya cara	
402.	bagaimana dia ngatur emosinya dia?	
403.	Secara enggak langsung itu, wah ini tu	
404.	cara ngatur emosinya AI?	
405.	<i><u>Kalau dia itu gimana ya mbak ya, masalahnya</u></i>	
406.	<i><u>sering kaya gitu dia ini, ya harus ada orang</u></i>	
407.	<i><u>pihak ketiga yang melerai itu tu</u></i>	
408.	Oh harus ada pihak ketiga itu ya?	
409.	<i>Iya kalau menurutku kaya kemarin kaya</i>	
410.	<i>masalah gitu kan itu, <i>kamu tu jangan seperti</i></i>	
411.	<i><i>ini, hayo daa nanti tak bilangin mbak D.</i></i>	
412.	<i>langsung dia ini pancung, <i>awas kamu aku</i></i>	
413.	<i><i>berani sama kamu, berkelahi po?</i> Gitu gitu</i>	
414.	<i>terus nanti dipisah. Kalau di kamar langsung,</i>	
415.	<i>kemarin ke kamar, dia missal punya masalah</i>	
416.	<i>sama siapa, itu kan di kelas, <i>masa itu</i></i>	
417.	<i><i>nananna ! nah itu aku pikir ni anak pasti</i></i>	
418.	<i><i>punya masalah, kalau uring-uring jangan di</i></i>	
419.	<i><i>kamar, sana keluar!</i> Gitu dia diem ya paling</i>	
420.	<i>main hp, terus nanti <i>kamu tu mbok inget</i></i>	
421.	<i><i>kamu itu udah besar, di sini kamu tu diiniin</i></i>	
422.	<i><i>orang tuamu, kalau kamu enggak bisa</i></i>	
423.	<i><i>berubah sikapmu, nanti tak keluarkan!</i> Kaya</i>	

424.	gitu tu dia baru senjatanya itu, dikeluarkan	Aspek lingkungan sosial: informan I diberi nasihat cara menghindari perasaan marah oleh pembimbing
425.	<i>udah tak catat ini poin-poinmu, nanti tak</i>	
426.	<i>laporkan. Aku tu kalau enggak dipancing anu</i>	
427.	<i>anu anu nanana. Kamu tu kalau udah</i>	
428.	<i>dibilangin to, kamu itu kalau marah kamu</i>	
429.	<i>wudhu, sholat. La kalau enggak sholat?! Ya</i>	
430.	<i>kalau enggak sholat itu ya udah diem tidur!</i>	
431.	<u>Kalau misalkan orang marah itu kan baca Al</u>	
432.	<u>Qurán, wudhu, kalau masih marah ya tidur.</u>	
433.	Kemarin itu tidur, enggak tau paling capek,	
434.	hehe	Aspek lingkungan sosial: informan I merasa tidak melakukan kesalahan
435.	Kemarin aku juga tanya, kamu gimana	
436.	cara manajemen emosimu kamu?	
437.	Kemarin waktu malam itu mbak, dan	
438.	beberapa kali dan selalu itu jawabannya.	
439.	Dia itu bilang ya aku itu lebih baik	
440.	menjauh dari itu, dari orang yang lagi	
441.	bermasalah dengan dia, kemudian diem,	
442.	pilihannya itu itu, dan itu diem dan istigfar	
443.	katanya.	
444.	Ya itu dia selama itu dia, kalau misalnya	
445.	<u>temen-temen bercanda ya kalau kita itu wajar</u>	Aspek lingkungan sosial: informan I merasa tidak melakukan kesalahan
446.	<u>ya mbak ya, padahal dia itu salah, karena</u>	
447.	<u>menurut dia itu ya bener to wuh dia enggak</u>	
448.	<u>terima langsung.</u> Enggak langsung apa tah	
449.	apa, langsung kalau enggak langsung istigfar	
450.	atau apa. dia bikin keributan yang di kelas,	
451.	temen-temennya merasa enggak nyaman gitu,	
452.	temen-temennya kan tau dia kaya gitu, yang	
453.	namanya anak-anak kan ngliat AI kaya gitu,	
454.	malah mereka tambah, hehe ,, dia nanti	
455.	pulang ke kamar nanti marah-marah di	
456.	kamar, <i>nek marah-marah jangan di kamar,</i>	
457.	<i>berisik mbak D mau tidur!</i> Dia diem, <i>bisa</i>	
458.	<i>diem enggak?!</i> terus dia diem, yang bisa	
459.	ngendalikan itu mungkin sedikit banyak itu	
460.	ya saya, karena di kamar gitu ya, ribut. Terus	
461.	<i>kamu tu siang-siang tidur bisa tidur enggak?</i>	
462.	langsung saya bilang gitu, mereka langsung	
463.	diem. Ya mereka berdua itu sering enggak	

464.	tau, pada ngobrol berdua telpon-telponan	Aspek mdifikasi situasi: informan II mengalihkan perilaku negatif di depan lingkungan sekitarnya dengan cara bermain handphone.
465.	berdua di luar gitu, berdua itu kadang tak	
466.	diemin itu, hehe.. <u>kalau AU itu kadang ini,</u>	Aspek lingkungan sosial: cara informan I ingin cerita keluh dan kesah kepada pembimbing asrama
467.	<u>telponan, smsan atau facebookan, mainan</u>	
468.	<u>facebook, mereka itu kalau enggak sesuai</u>	Aspek budaya: informan I sering menggunakan bahasa indonesia
469.	<u>dengan keinginannya itu, mereka itu sering</u>	
470.	<i>iyu iku ku ngene ngene ngene . terus saya</i>	
471.	tanya pean kan mbak, <i>apa to, emang kenapa?</i>	
472.	<i>Wah iku mbak nanana intinya tu pengen cari</i>	
473.	<i>solusi tapi mereka dia enggak ngomong</i>	
474.	<i>langsung gitu loh, enggak tau karena dia itu</i>	
475.	<i>enggak berani atau memang kenapa itu</i>	
476.	<i>enggak tau, tapi saya kan tau maksudnya dia</i>	
477.	<i>itu pengen curhat sama saya tapi secara tidak</i>	
478.	<i>langsung, kadang mereka itu secara langsung</i>	
479.	<i>mereka itu curhat mbak sama saya. Wah itu</i>	
480.	<i>nana, harusnya aku tu enggak gini, misalnya</i>	
481.	<i>piket itu ya aku masa piket sama itu lagi</i>	
482.	<i>mbak, kamu bilang sama itunya jangan gini</i>	
483.	<i>gini.</i>	
484.	Pake bahasa Jawa ya mbak kalau	
485.	ngomong sama AI?	
486.	Hmmm <u>kalau sama AI campuran mbak, tapi</u>	
487.	<u>seringnya pake bahasa Indonesia, soalnya dia</u>	
488.	<u>kadang enggak dong sama bahasa Jawa tapi</u>	
489.	<u>sekarang itu udah lumayan bisa.</u>	
490.	Aku tu pas ke sini mencari subjek pertama	
491.	itu, mau ini tapi kok kayanya AI,	
492.	dikuatkan juga sama pak guru bu guru di	
493.	sini gitu kan, coba aku tanya, ternyata	
494.	memang bermasalah anaknya. Jadi ya	
495.	mungkin, aku tu inget mbaknya pas	
496.	malem itu kan pas mbaknya bilang dia	
497.	kalau udah dikasih tau dinasehati itu kan	
498.	udah ingetnya cuma disitu doang besoknya	
499.	udah lupa lagi, nah kemarin itu aku kasih	
500.	tau coba ngasih masukan sama dia, itu	
501.	kira-kira didengerin enggak mbak?	
502.	Itu tu emang gitu mbak, dia kalau sama orang	
503.	baru itu, merasa <i>wah ini orang baru itu kan</i>	

504.	<i>enggak tau tentang aku, jadinya mereka</i>	
505.	<i>manja gitu loh, mbak entar ini ya mbak ya</i>	
506.	<i>nanananna, kalau sama orang yang baru</i>	
507.	<i>emang gitu, mungkin dulu kalau kaya anu</i>	
508.	<i>enggak pernah ngajak kemana-kemana,</i>	
509.	<i>masalahnya kalau mereka tau warung gitu</i>	
510.	<i>mbak, bakalan kesitu terus mbak mereka itu</i>	
511.	<i>boros mbak berdua iki, misalnya anu dia itu</i>	
512.	<i>sembunyi-semunyi, saya takutnya memang</i>	
513.	<i>saya sendiri enggak pernah ngajak kemana-</i>	
514.	<i>mana, takutnya kemana-mana terus uangnya</i>	
515.	<i>abis.</i>	
516.	<i>Iya si, semalem saya juga diminta anak-</i>	
517.	<i>anak mbak ayuk jalan-jalan pagi, nanti aku</i>	
518.	<i>tak izin mbak AM dulu. Malam saya tanya</i>	
519.	<i>sama Am, mbaknya bilang jangan mbak</i>	
520.	<i>enggak usah!</i>	
521.	<i>Naahh itu, memang begitu, pasti gitu berdua</i>	
522.	<i>to, dia memang pengennya gitu, dia pas baru-</i>	
523.	<i>barunya berdua itu, tau ada warung itu dia</i>	
524.	<i>keluar, beli pulsa dan sebagainya, dia itu</i>	
525.	<i>taunya waktu itu dari mbak-mbak PPL, aduh</i>	
526.	<i>aku mau ndeketin mbak-mbak PPL enggak</i>	
527.	<i>bisa, mbak aku mau ini mau itu gimana ya</i>	
528.	<i>mbak? Mbak-mbak PPL kan taunya, enggak</i>	
529.	<i>tau dia itu gimana. Dia juga ngajak aku</i>	
530.	<i>kemana-mana, aku jawab aja <i>enggak mau</i></i>	
531.	<i>kamu rempong, hehe .. dia tau di sana boros</i>	
532.	<i>banget, terutama AU itu tapi sama saja ding,</i>	
533.	<i>hehe</i>	
534.	<i>Nah pas tadi pagi itu saya ke kamarnya AI</i>	
535.	<i>pengen ngobrol sama AU, karena AU kan</i>	
536.	<i>udah AI itu kan udah. Terus AU turun</i>	
537.	<i>makan, AI juga bangun bilang mbak nanti</i>	
538.	<i>jadi ya jadi ya, padahal itu baru bangun</i>	
539.	<i>itu mbak, saya jawab <i>enggak-enggak jadi.</i></i>	
540.	<i>Gitu hehe..</i>	
541.	<i>Heém <u>dia itu cuman, sebenarnya kasian juga</u></i>	
542.	<i><u>kan ya enggak tau, tapi kalau dikasih tau, ini</u></i>	
543.	<i><u>dia minta temennya yang nglaju itu minta</u></i>	

544.	<u>dianterin kemana-mana jalan-jalan kemana</u>	<p>Aspek lingkungan sosial: informan I diajak untuk bersosialisasi dengan lingkungan di luar asrama</p>
545.	<u>kemana gitu</u>	
546.	Emang di sini kalau siang pintunya dibuka	
547.	ya mbak ya? Sebab ada yang nglaju kan	
548.	ya mbak ya?	
549.	Iya, <i>kamu tu habis dari mana?</i> Dia jawab	
550.	<i>enggak kemana-mana</i> , tapi nanti lain harinya	
551.	kecepolosan, hehe kalau enggak nyadar itu	
552.	loh ya mbak ya. Kalau misalkan belanja aja	
553.	biar nitip aku aja, soalnya gitu mbak, tadi	
554.	malem aku uda batin, <i>mesti ini dia pasti</i>	
555.	<i>ngajak mbak N kemana-mana.</i> <u>Enggak</u>	
556.	<u>pernah saya mengenalkan, tapi kalau</u>	
557.	<u>misalnya ada pengajian, kan ada juga</u>	
558.	<u>organisasi tunanetra itu to di luar asrama,</u>	
559.	<u>namanya INU</u> , tapi dengan syarat enggak	
560.	boleh rempong, <i>kalau rempong aku enggak</i>	
561.	<i>mau. Iya enggak papa.</i> tapi ya dia pernah	
562.	lupa, hehe .. di sana ya tengkar. <i>Hmmm bisa</i>	
563.	<i>diem enggak?</i> terus diem.	
564.	Kan katanya di kamar ada 4 orang ni	
565.	mbak? Ada mbak H juga, Nah kalau sama	
566.	mbak H itu gimana mbak?	
567.	Anu kalau sama H, saking jengkelnya H dia	
568.	lebih anu, kalau H itu kan keras, lebih keras	
569.	daripada saya, saking jengkelnya itu, kayanya	
570.	dia enggak begitu suka iya, kadang mereka	
571.	itu cerita sama saya, tapi ya mereka itu kalau	
572.	dikasih hati, dikasihani itu ngelunjak kok,	
573.	ibunya sendiri aja bilang, tapi kalau	
574.	dibandingkan sama H, mereka itu lebih	
575.	enggak suka sama H itu.	
576.	Sebab H sering marahin atau gimana?	
577.	Ya mungkin H itu lebih ini kan, terus sama	
578.	mungkin H itu orangnya kurang bertanggung	
579.	jawab, kaya ada piket atau apa karena dia kan	
580.	sering pulang <i>wee mbak H ki</i> jadi mereka	
581.	enggak begitu suka.	
582.	Jadi ngrasa enggak adil gitu ya mbak?	
583.	Heém	

584.	Oke, kira-kira AI dan AU itu menyukai	
585.	sosok siapa, menyukai apa, atau menyukai	
586.	apa atau membenci apa atau membenci	
587.	siapa sehingga emosinya tidak terkontrol,	
588.	tapi ketika dia tidak terkontrol itu dia bisa	
589.	memanagemen emosinya sendiri gitu	
590.	mbak?	
591.	Dia menyukai apa, apa ya mbak ya. Hehe ..	
592.	dia menyukai apa, hheehe jadi bingung ya	
593.	mungkin <u>kalau dia menyukai itu itu loh</u>	Aspek lingkungan
594.	<u>gurunya pak A, beliau kan wali kelasnya,</u>	sosial: informan I
595.	<u>karena pak A itu kan orangnya enggak</u>	menyukai sosok wali
596.	<u>mempermasalahkan ribut-ribut, ribut ya</u>	kelas
597.	<u>enggak papa yang penting dia pinter, nah</u>	
598.	kayanya dia seneng, soalnya bisa leluasa,	
599.	misalnya ada pelajarannya apa gitu to, nanti	
600.	di penggokke, kemudian dia misalkna	
601.	pelajaran bahasa gitu dia tanya, biar enggak	
602.	jadi pelajaran bahasa, biar cerita yang lain, <i>eh</i>	
603.	<i>kalau udah pelajaran bahasa ya bahasa. Ya</i>	
604.	<i>enggak kok.</i> Senengnya kalau sama guru itu	
605.	itu, kalau sukanya itu menurutku itu dia itu	
606.	suka apa ya, di kanggokke itu apa ya,	
607.	Hehe apa ya mbak, aku enggak tau, eheehe	
608.	Apa ya mbak, misalkan dia itu disuruh gitu to	
609.	mbak, apa itu mbak	
610.	Ya kaya ditugaskan gitu mbak?	Aspek kognitif:
611.	Naah iyo, gitu mbak, <u>mereka itu suka kalau</u>	informan suka diberi
612.	<u>diberi tugas, kemarin itu disuruh bikin</u>	tugas membuat
613.	<u>sandiwara, seneng kui mbak, apa itu namanya</u>	sandiwara
614.	Peran? Diberi peran mbak?	
615.	karena di anggapnya bisa itu kan.	
616.	Itu dua-duanya mbak? Apa AI aja atau	
617.	AU aja?	
618.	Dua-duanya mbak, kemarin juga dia karena	
619.	seneng bikin sandiwara, enggak tau itu	
620.	pelajaran bahasa atau apa gitu, dia itu bikin	
621.	kok bikin cerpen atau bikin sandiwara itu,	
622.	dulu sini kan ada milad kan mbak, di sini kan	
623.	ada sandiwaranya. <u>Nah termotivasi dari itu</u>	

624.	<u>makanya pas pelajarannya pak A, dia mau</u>	Aspek kognitif: informan memiliki kemampuan membuat cerpen
625.	<u>bikin sandiwara. Nah dia seneng banget</u>	
626.	<u>mendapatkan peran. Dulu tu saya pernah</u>	
627.	<u>bilang AU sini coba liat cerpennya. Belum</u>	
628.	<u>jadi kok mbak. Itu mereka berdua mbak yang</u>	
629.	<u>bikin, itu bikin loh mbak. Coba mbak liat aja.</u>	
630.	Nah mungkin itu mbak, itu salah satu	
631.	caranya gitu ya mbak, soalnya kaya pas	
632.	saya minta diajari braile, mereka seneng	
633.	sini mbak sini mbak, mereka semangat	
634.	ngajarin aku. Mungkin mereka bisa	
635.	mengontrol emosinya. Nah mungkin	
636.	ketika nanti ada event yang berbau apa	
637.	yang mereka suka itu loh mbak, mungkin	
638.	mereka bisa diikut sertakan disitu.	
639.	<u>Iya itu mbak, kayanya itu, tapi ini kalau si</u>	
640.	<u>AU, dia itu ada kecenderungan hmm apa ya,</u>	Aspek afektif: informan II cenderung sombong ketika diberi peran
641.	<u>agak negatif juga, kaya kalau dia udah bisa</u>	
642.	<u>itu kaya sombong gitu loh mbak, nah ada</u>	
643.	<u>unsur-unsur seperti itu mbak, tapi lebih anu</u>	
644.	<u>AU, menurut pernyataan guru-guru juga</u>	
645.	<u>seperti itu, misalnya dia bisa, dia enggak mau</u>	
646.	<u>ngasih tau temen-temennya. Tapi ketika dia</u>	
647.	<u>tidak bisa dia tanya sama temen-temennya.</u>	
648.	<u>Beda dengan AI, kalau AI itu justru bagus</u>	Aspek lingkungan sosial: informan I cenderung baik dalam hal berbagi kepada teman-teman di lingkungannya
649.	<u>gitu loh mbak, kalau ditanyain temennya dia</u>	
650.	<u>bilang oh ya sini-sini'. Dia masih mau</u>	
651.	<u>berbagi gitu loh, tapi kalau AU enggak mau</u>	
652.	<u>berbagi, nah tapi kalau AI itu loh, kalau pas</u>	
653.	<u>main catur itu loh dia itu kaya sombong gitu</u>	
654.	<u>loh, iya e mbak, dia itu sombong gitu loh,</u>	
655.	<u>kaya bisa-bisao wae anak-anak itu gitu, tak</u>	
656.	<u>anu aja, tak besar-besarin terus tak jatuhin eh</u>	
657.	<u>jangan kaya gitu, hehe kata temen-temen</u>	
658.	<u>gitu. Tapi ya mereka gitu</u>	
659.	Ya mungkin ketika tidak menggedekan	
660.	mereka juga, ketika milad juga tarolah	
661.	mereka di panitia penerima tamu,	
662.	penerima tamu bukan pendamping tamu-	
663.	tamu istimewa, tarolah dibagian penerima	

664.	tanda tangan itu kan.	
665.	Iya soalnya ketika miladkan mereka masih	
666.	baru, jadi kan enggak itu.	
667.	Nah kan kalau dibagian itu kan, dia	
668.	enggak banyak kerja, enggak banyak	
669.	gerak, tapi kan dia punya peran kan.	
670.	Heém diberi tanggung jawab gitu ya mbak.	
671.	Iya bener, kaya diberi tanggung jawab,	
672.	jadikan dia punya peran, mungkin dia	
673.	bisa.	
674.	Nah itu, seneng lebih sukanya kalau diberi	
675.	peran kaya bikin drama, kemarin kan ada	
676.	kejadian mbak si AU itu kemarin itu kan ada	
677.	event lomba antar SLB, nah AU jadi salah	
678.	satu perwakilan mewakili IPA, kebetulan kan	
679.	di sana ada batasan usia	
680.	Iya biasanya kan sampai usia 15 tahun kan	
681.	ya mbak?	
682.	karena melebihi jadinya enggak jadi. Nah	
683.	sebelum si AI tau ada batasan umur itu, dia	
684.	bilang <u>Ah aku kok ora dienggo, nek ono</u>	Aspek afektif: informan merendahkan diri ketika tidak diberi peran
685.	<u>lomba ngene enggak bakal diikuti, aku</u>	
686.	<u>belajarpun enggak bakalan aku dingo</u> .aku	
687.	jawab makanya kamu itu belajar yang baik,	
688.	belajar itu bukan hanya belajar itu, tapi	
689.	belajar menghormati orang lain, kalau kamu	
690.	masih rempong gitu ya mana mungkin kamu	
691.	dipake, nanti kamu bikin malu sekolah,	
692.	karena kamu rempong. Ya mungkin guru-	
693.	guru mikirnya gitu, dia pasti emosinya gini	
694.	malah suka bikin gadung, hehe .. tak gitui	
695.	buat motivasi dia, <u>la makannya buktiin kalau</u>	Aspek lingkungan sosial: pembimbing asrama memberikan motivasi kepada informan I
696.	<u>kamu bisa berubah . iya po?</u> Aku jawab <u>iya</u>	
697.	<u>nanti mbak DN yang maju ke kepala sekolah</u>	
698.	<u>aku gituin tapi kalau kamu masih kaya gitu</u>	
699.	<u>aku wegah. Iya dia itu gitu, mungkin ada rasa</u>	
700.	<u>iri gitu mungkin, hehe.</u>	
701.	Cemburu mungkin juga ya mbak?	
702.	Iya, heém.	
703.	Mereka pernah merasa jijik enggak	

704.	mbak?	
704.	Jijik? Kalau jijik si mereka pernah lah mbak,	
705.	hehe.. <i>dih ah mo ah</i> , AI itu takut sama kucing	
706.	itu loh mbak, hehe nek rempong gowoen	
707.	kucing, hehe.	
708.	Kalau AU?	
709.	AU kalau misalnya nginjek apa gitu ya, itu	
710.	nanti <i>aku tadi nginjek apa ya mbak</i> . Ya dia	
711.	merasa kok aneh gitu.	
712.	Oke, kalau AI itu kan mata yang kiri udah	
713.	buta total kan ya mbak, kalau yang kiri itu	
714.	apa mbak? Low vision?	
715.	ya masih bisa mbak, dia itu aneh mbak, <u>kalau</u>	Aspek jasmani dan biologis: mata sebelah kiri informan I cenderung low vision dengan jarak pandang sangat dekat
716.	<u>baca sms gitu deket gitu masih bisa, tapi</u>	
717.	<u>kalau ngliat orang enggak tau e, mbuh kui,</u>	
718.	<u>hehe.. ngliat kita di sini aja mbuh ngerti mbuh</u>	
719.	<u>ora</u> . Aneh, hehe	
720.	oh gitu, kalau AU?	
721.	<u>Kalau dia paling anu gelap terang mbak,</u>	Aspek jasmani dan biologis: informan II tergolong tunanetra total
722.	<u>termasuknya total.</u>	
723.	Oh ya dia masih bisa ngrasain itu ya,	
724.	ngrasain gelap terang?	
725.	Heém mbak.	
726.	Kalau di sini jumlah anak-anak yang	
727.	menginap di asrama putri berapa mbak?	
728.	Ada enggak sekitar 30an anak?	
729.	Enggak ada.	
730.	Oh enggak ada?	
731.	Iya, ya paling sekitar 15an orang	
732.	Oh sekitar 15 anak, kalau yang putra?	
733.	Ya paling ada sekitar 30an anak	
734.	Oh malah banyak ya anaknya, soalnya	
735.	saya belum pernah ke yang putra soalnya,	
736.	hehe Cuma ikut mata pelajaran kespro	
737.	aja, itu juga Cuma 5 atau 6 orangan. Ya	
738.	udah mbak D aku ganggu mbak nni, hehe	
739.	Iya mbak enggak papa.	

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Interview : TR

Waktu Wawancara : 3 Maret 2015

Jam Wawancara : 12.15-13.20 wib

Lokasi Wawancara : SLB A YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi Tersktrutur

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A2W1 (Alloanamnesa kedua, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Sambil direkam ya pak T	
2.	Boleh	
3.	Iya, saya mau tanya kan kemarin sudah	
4.	berbicang-bincang kan ya pak mengikut	
5.	rekomendasinya pak T juga untuk	
6.	mencari anak yang emosi yang belum bisa	
7.	dikendalikan gitu kan ya	
8.	Siapa?	
9.	AI dan AU.	
10.	Oh ya	
11.	Karena mereka kecenderungan dari	
12.	beberapa informasi dari beberapa	
13.	observasi dan wawancara dengan yang	
14.	lainnya, jadi saya seperti diperkuat sama	
15.	mereka gitu kan. Nah sekarang saya mau	
16.	tanya sesuatu ni pak, hehe..	
17.	Heém	
18.	Pertama saya mau tanya AI terlebih	
19.	dahulu. Mungkin kemarin kan bapak juga	
20.	cerita sendiri mengenai menstruasinya AI,	
21.	dan bapak sendiri taulah ya, dan	

22.	menurutnya bapak sendiri sejauh mana	
23.	bapak mengetahui AI mengetahui	
24.	mengenai menstruasi?	
25.	<u>Kalau menstruasi itu juga kan karena aku</u>	Aspek lingkungan
26.	<u>juga sering terlalu ngobrol dengan dia to, jadi</u>	sosial: guru di sekolah
27.	<u>saya tau kapan ketika dia sedang menstruasi.</u>	mengetahui kapan
28.	Macam gitu ya mungkin saya komunikasi	informan I mengalami
29.	dengan mbak I, oh itu lagi menstruasi gitu to.	menstruasi
30.	<u>Kadang-kadang mungkin karena masa</u>	Aspek kognitif:
31.	<u>menstruasinya juga baru-baru to mbak, jadi</u>	informan I belum benar
32.	<u>kan ngurus-ngurusnya belum bener gitu,</u>	dalam merawat diri
33.	<u>sampai blepotan dan sebagainya.</u>	ketika menstruasi
34.	Kemudian ketika mbak I bercerita seperti itu	
35.	kemudian saya kaitkan dengan kondisi	Aspek afektif: emosi
36.	<u>emosinya AI ketika itu, emosinya agak</u>	informan agak meledak-
37.	<u>meledak-ledak itu ya, di sini saya menarik</u>	ledak ketika menstruasi
38.	<u>kesimpulan kalau memang menstruasi itu</u>	dan relative lebih sering
39.	<u>mempengaruhi emosinya dan memang</u>	mengeluarkan emosi
40.	<u>kecenderunga AI itu kan bahkan sebelum dan</u>	negatif
41.	<u>sampai sekarang kan Ai emosinya Ai itu</u>	
42.	<u>memang cenderung meledak-ledak gitu kan.,</u>	
43.	<u>jadi agak sulit mengendalikan emosi</u>	
44.	Oke, oke kemudian ketika menstruasi	
45.	mungkin bapak tau apa yang dia lakukan	
46.	gitu pak? Emosi meledak-ledak itu seperti	
47.	apa pak?	
48.	Misalnya ketika di kelas, <u>ketika proses</u>	
49.	<u>pembelajaran atau bahkan ketika bergaul</u>	
50.	<u>dengan temannya gitu kan, sering ganggu</u>	Gejala : Aspek jasmani
51.	<u>temannya sering sewot gitu mbak, apa ya</u>	dan biologis
52.	<u>ngomel-ngomel, bentuk-bentuk emosinya itu</u>	
53.	<u>seperti itu, atau pernah juga dia sampai</u>	
54.	ngamuk-ngamuk gitu to mbak, kayanya yang	
55.	diamuk itu si SF.	
56.	Oke kemudian adakah bedanya ketika dia	Sebab : Aspek kognitif
57.	menstruasi dan tidak pak?	
58.	Kalau perbedaannya itu tidak terlalu	
59.	signifikan menurut saya mbak, karena	
60.	<u>memang dia itu emosinya masih labil ya jadi</u>	
61.	<u>meskipun dia tidak menstruasi kadang dia</u>	

62.	<u>ngomel juga, tapi intensitasnya berbeda.</u>	
63.	Ketika dia baru mengalami menstruasi kan,	
64.	<u>intensitasnya lebih sering,</u> kemudian macem-	
65.	macemlah yang diomelin gitu ya, ketika	
67.	enggak ya ngomel juga tapi enggak terlalu,	
68.	kadang-kadang kan orang itu kan sering	
69.	apalah segala macem, itu yang apa ya, yang	
70.	mengindikasikan kalau emosinya masih labil.	
71.	Terus kalau kata bapak tadi, yang	
72.	blepotan dan sebagainya tadi, nah kira-	
73.	kira dia itu pernah malu atau tidak pak?	
74.	Kan itu pernah disampaikan oleh mbak I,	Aspek perubahan
75.	mbak I pernah ngomong gitu, <u>secara</u>	kognitif: informan I
76.	<u>intelektual kecerdasannya dia kan normal,</u>	mulai dapat memilah
77.	<u>dia juga kan bisa memilah antara yang benar</u>	mana yang baik dan
78.	<u>dan yang salah, yang baik dan yang buruk.</u>	mana yang tidak baik
79.	<u>Dia bisa memilah itu to mbak, kalau ada</u>	Aspek modifikasi
80.	<u>orang yang membicarakan itu ya, dia malu.</u>	situasi: informan I
81.	Entah kalau sekarang saya belum mendengar	merasa malu ketika
82.	lagi e, apakah kejadian itu terulang atau tidak	sedang dibicarakan
83.	gitu loh.	orang lain
84.	Terus kalau ketika dia merasa malu	
85.	contoh sikapnya itu seperti apa pak, yang	
86.	bapak tau?	
87.	<u>Misalkan dia berusaha menutupi itu, ada</u>	Aspek modifikasi
88.	<u>orang yang membicarakan itu, kemudian dia</u>	situasi: ketika merasa
89.	<u>mengalihkan pembicaraan.</u>	malu informan I berusaha
90.	Oh begitu, kemudian kalau pola	untuk mengalihkan
91.	komunikasinya dia sendiri dengan	pembicaraan
92.	sebayanya itu gimana bapak?	
93.	<u>Kalau pola komunikasi itu baik bagus,</u>	Aspek afektif: informan
94.	<u>namun itu tadi dia kurang bisa</u>	I kurang bisa
95.	<u>mengendalikan emosinya sehingga kadang-</u>	mengendalikan emosi
96.	<u>kadang dia kurang bisa mengendalikan diri.</u>	
97.	Kadang-kadang suka ngomel-ngomel tadi	
98.	sama siapapun itu, entah laki-laki atau	
99.	perempuan kadang seperti itu tapi secara	
100.	garis besar normal. Itu kan munculnya kan	
101.	kadang-kadang ya.	
102.	Hmm, oke. Terus kapan dia merasas	Aspek afektif: informan

103.	senang dengan lingkungan sekitarnya?	I merasa senang ketika
104.	<u>ya dengan lingkungan itu, ya ketika dia</u>	perasaannya sedang
105.	<u>merasa enjoy, dia merasa tidak diganggu, ya</u>	nyaman
106.	<u>pokoknya pas moodnya baguslah</u>	
107.	oh ya, terus bagaimana hubungan dia	Aspek lingkungan
108.	dengan guru di sekolah?	sosial: hubungan dengan
109.	<u>Baik, cuma kadang-kadang ketika proses</u>	guru di sekolah
110.	<u>pembelajaran itu dia agak ngeyel gitu loh</u>	cenderung baik namun
111.	<u>mbak, ya tapi agak ngeyel kan ya biasalah</u>	sedikit
112.	<u>anak-anak.</u>	
113.	Terus sikapnya dia ada beda enggak pak,	
114.	ketika dia awal di sini dan sudah di sini?	
115.	Kalau awal-awal di sini kan dia itu dia latah	Aspek perubahan
116.	Oke latah	kognitif: informan I
117.	<u>Kemudian ya latah tapi sekarang ada</u>	menjadi lebih baik
118.	<u>perkembangan jadi lebih baik</u>	
119.	Terus bapak mungkin tau, usia dia	Aspek usia: informan I
120.	mengalami menstruasi?	mulai mengalami
121.	<u>Kalau secara pastinya saya enggak tau, tapi</u>	menstruasi
122.	<u>menurut pengamatan saya sekitar tahun 2015</u>	
123.	<u>ini ya mbak ya.</u>	
124.	Oh 2015 ya?	
125.	Iya tapi itu menurut pengamatan saya loh ya.	
126.	Yang saya tau tahun 2015 ini.	
127.	Oke, kalau interaksi dengan lingkungan	Aspek lingkungan
128.	asrama itu gimana pak?	sosial: informan I sulit
129.	<u>Sering di marahin sama anak asrama, karena</u>	menerima masukan dari
130.	<u>dia kan pertama dia bandel, sering ngomel-</u>	orang lain
131.	<u>ngomel, latah tadi jadi kalau dibilang itu</u>	
132.	<u>agak sulit gitu loh, haha ngeyel gitu loh</u>	
133.	Pernah dia mengikuti kegiatan kemudian	
134.	dia bisa bekerjasama dengan teman-	
135.	temannya atau tidak pak?	
136.	Kalau dia bisa.	
137.	Bisa, oke. Nah kalau di sini kan	Aspek budaya:
138.	menggunakan budaya Jawa ya pak ya?	informan lebih dapat
139.	Itu dia tidak bermasalah dengan itu pak?	menyesuaikan diri
140.	<u>Budaya Jawa yang diterapkan di sini kan</u>	dengan budaya jawa
141.	<u>lebih ke komunikasi ya mbak ya, berbahasa</u>	
142.	<u>jadi dia enggak masalah.</u>	

143.	Oke, kemudian pandangan orang sekitar mengenai permasalahan yang dimiliki dia gimana pak?	Aspek lingkungan sosial: pandangan orang lain terfokus pada emosi yang dimiliki informan I
144.		
145.		
146.	<u>Pandangan yang terfokus pada emosi</u>	
147.	Oke kaya emosi yang meledak-ledak tadi ya pak?	Aspek lingkungan sosial: informan I
148.		
149.	<u>Iya, emosi dan berkaitan dengan peraturan,</u>	terkadang cenderung
150.	<u>kadangkannya agak kurang patuh ya semacam</u>	agak kurang patuh pada
151.	<u>itu lah.</u>	peraturan asrama
152.	Oke, kemudian kalau kedekatan dia dengan orang tuanya?	
153.		
154.	Kurang tau saya mbak	
155.	Kalau kedekatan dengan pengurus yayasan? Mungkin bapak tau?	Aspek lingkungan sosial: informan dekat
156.		dengan pengurus
157.	<u>Kalau dengan pengurus yayasan, di sini ada</u>	yayasan
158.	<u>bapak asrama dan ibu asrama bagus dia.</u>	
159.	Oke, ketika dia menstruasi awal dia terkejut atau tidak tu pak? Ketika awal menstruasi?	
160.		
161.		
162.	Hmmm itu kurang tau mbak.	
163.	Oke, reaksi dia menangani menstruasi itu gimana pak?	Aspek kognitif:
164.		pengetahuan informan I
165.	Seperti yang saya sampaikan diawal, ketika dia menstruasikan dia seolah-olah dia belum siap gitu ya mbak. <u>Misalkan tadi ada yang</u>	semakin bertambah
166.	<u>masih blepotanlah atau apalah, kan itu</u>	ketika sudah mulai
167.	<u>tandanya belum siap untuk, belum tau ya</u>	diberikan arahan dan
168.	<u>mungkin mendapatkan pelajaran secara menyeluruh, memperlakukannya gimana itu</u>	bimbingan dari orang
169.	<u>belum tau, jadi ketika proses itu terjadi</u>	sekitar lingkungannya
170.	<u>bahkan dia kebingungan to, apa yang harus</u>	
171.	<u>dilakukan. Ketika orang lain tau kemudian</u>	
172.	<u>dia dibilangi jadinya kan dia baru bisa</u>	
173.	<u>melakukan tindakan yang ada pada dirinya,</u>	
174.	<u>mulai dari pemasangan pembalut dan lainnya.</u>	
175.	Oke, kemudian bagaimana kedekatan dia dengan Allah gimana pak? Religiusitas dia gimana?	Aspek religiusitas:
176.		religiusitas informan I
177.	<u>Religiusitas ya normal artinya dia juga</u>	cenderung baik
178.	<u>sholat, dia ngajinya bagus kok mbak.hafalan-</u>	
179.		
180.		
181.		
182.		

183.	<u>hafalan gitu.</u>	
184.	Oke kalau ketika menstruasi mungkin	
185.	bapak tau?	
186.	Kurang tau saya mbak, tapi kan <u>ketika</u>	Aspek religiusitas:
187.	<u>menstruasi kan otomatis dia enggak sholat,</u>	informan tetap membaca
188.	<u>kemudian untuk baca Qurannya kalau dalam</u>	Al Qur'an dengan niat
189.	<u>proses pembelajaran kan enggak papa, tapi</u>	belajar
190.	enggak tau juga.	
191.	Kemudian bapak mungkin pernah tau	
192.	bagaimana dia meminimalisir peraasaan	
193.	marah atau untuk menyeimbangkan	
194.	emosi ketiak dia merasa sangat senang	
195.	jadi berusaha menstabilkan gitu?	
196.	<u>Kalau menstabilkan itu biasanya kalau pas</u>	
197.	<u>lagi marah-marah itu kan biasanya</u>	Aspek lingkungan
198.	<u>lingkungan sekitar yang mencoba</u>	sosial: emosi negatif
199.	<u>mengkondisikan mbok jangan gitu, jangan</u>	informan I dikondisikan
200.	<u>marah-marah, sama temennya jangan gitu.</u>	oleh lingkungan
201.	<u>Ya biasanya ketika dibilangin gitu ya dia</u>	sekitarnya
202.	<u>terkendali meskipun enggak 100 persen</u>	Aspek perubahan
203.	<u>kemudian hilang marahnya karena memang</u>	kognitif: informan dapat
204.	<u>kondisi emosinya kan meledak-ledak, hehe</u>	mengendalikan emosi
205.	Tapi dia sendiri belum bisa mengontrol	negatifnya
206.	emosinya berarti?	
207.	Heém kurang	
208.	Sampai saat ini?	
209.	Sampai saat ini sudah mulai terkondisikan	
210.	tapi belum sesuai harapan gitu mbak. Masih	
211.	kadang-kadang muncul gitu.	
212.	Kalau caranya dia mungkin ketika dengan	
213.	teman sebayanya sedang ada sesuatu kan,	
214.	nah cara dia mengaplikasikan sikap	
215.	marahnya dihadapan orang lain gitu	
216.	gimana pak?	
217.	<u>Kalau dihadapan saya sendiri, kalau saya</u>	
218.	<u>singgung gitu loh mbak, ya dia juga agak</u>	Aspek afektif: informan
219.	<u>sewot gitu loh mbak. Umpannya ya agak</u>	mudah tersinggung
220.	sewot gitu	dengan lingkungan
221.	Oh ya oke.	sekitar

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Interview : AM

Waktu Wawancara : 2 April 2015

Jam Wawancara : 20.15-20.55 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalan Data

Jenis Wawancara : Semi Terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A3W1 (Alloanamnesa ketiga, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Oke, mbak coba dikemukakan tentang	
2.	mbak AI dulu?	
3.	AI, itu sebenarnya pindahan mbak, pindahan	
4.	dari SLB Magelang kayanya. Yang notabene	
5.	itu SLB campuran, campuran itu dalam arti	
6.	tidak hanya dari tunanetra saja tapi ada C dan	
7.	juga pokoknya dari A sampai E. nah kita	
8.	dapet bocoran dari seorang guru di sana,	
9.	<u>memang dia itu apa ya kelakuannya agak</u>	Aspek afektif: informan
10.	<u>dalam tanda kutip dia itu hyperaktif gitu ya,</u>	I cenderung lebih
11.	tapi tidak terbukti kalau dia itu punya	berperilaku negatif
12.	kelainan. cuma kalau memang diteliti, yang	
13.	namanya anak normal ya ketika dikasih tau	
14.	dia akan diem atau dimarahinlah ya, <u>kita</u>	Aspek lingkungan
15.	<u>udah bentak-bentak loh mbak padahal sama</u>	sosial: informan I sulit
16.	<u>AI itu, dibentak-bentak dimarahin, tapi dianya</u>	menerima masukan dari
17.	<u>masih bisa jawab enggak ada rasa takut sama</u>	orang lain
18.	<u>sekali dia itu, kaya apa ya dia itu.</u> Kita masih	
19.	belum tau tapi masih kita simpulkan	
20.	sementara bahwa dia punya campuran antara	
21.	tunanetra dengan E, E itu tunalaras dengan	

22.	maksudnya kelakuannya susah diatur. Tapi	
23.	AI tingkatnya enggak terlalu berat, karena AI	
24.	masih meskipun kalau diomongin jawab tapi	
25.	minimal dia enggak terlalu hyperaktif, kalau	
26.	anak E kan ada ya yang main tangan. Tapi	
27.	kalau AI enggak. dia itu hanya ada pada	
28.	kengeyelannya dikasih tau mesti jawab, <u>kalau</u>	Aspek afektif: informan
29.	<u>melakukan kesalahan apa enggak pernah</u>	I merasa tidak
30.	<u>mengaku salah, karena menurut dia itu tu</u>	melakukan kesalahan
31.	<u>bener. Emosinya juga labil. Kaya misalnya</u>	
32.	dia dimarahin temen sekamar dia melarikan	
33.	diri mbak, pernah melarikan diri ke sini,	
34.	<i>makanya kamu itu minta maaf. lah wong aku</i>	
35.	<i>enggak salah kok aku suruh minta maaf. Jadi</i>	Aspek afektif: emosi
36.	<u>gitu dia itu susah untuk dibilangin mbak,</u>	informan cenderung
37.	<u>susah disadarkan akan sesuatu hal, apalagi</u>	agresif dan sulit
38.	<u>ya, ini masalah emosinya sama cowok ya, dia</u>	dikendalikan
39.	<u>itu kalau dibilang agresif sangat agresif. Jadi</u>	
40.	pertama datang ke sini anteng aja dia tu. Tapi	
41.	begitu apa ada cowok yang niatnya cuma	
42.	kenalan gitu ya, <i>eh anak baru namanya siapa</i>	
43.	<i>e?</i> dia itu salah tingkah cari perhatian dan itu	
44.	keliatan banget, pokoknya dia itu	
45.	menampakkan kalau dirinya ada gitu loh	
46.	mbak. Terus suka sama cowok itu sampai	
47.	kebangetan gitu loh. Yang suka itu sampai	
48.	bayangannya padahal mereka itu enggak ada	
49.	hubungan apa-apa, tapi dia itu	
50.	menaganggapnya AI itu ada campuran A	
51.	dengan E, tapi secara medisnya itu enggak	
52.	terbukti. Cuma kalau kita analisis sendiri ya,	
53.	yang namanya dia itu seperti itu, kita curiga	
54.	dia juga ada E nya. Tapi enggak tau juga.	
55.	Tapi pernah enggak dia melakukan	
56.	kesalahan terus dia minta maaf? Sekali?	
57.	<u>Biasanya disuruh, kamu minta maaf sana, yo</u>	Aspek lingkungan
58.	<u>kancani mbak Am. Walaupun dia ini, tapi dia</u>	sosial: Informan I
59.	<u>masih bisa belajar itu dengan cara pelan</u>	mudah menerima
60.	<u>mbak, kalau dia dibangunin bentak. Nanti dia</u>	nasehat dari pembimbing
61.	<u>juga bentak juga mbak. Tapi pernah aku</u>	asrama ketika dengan

62.	<u>nyoba AI tak omongi yo, mending kamu tu</u>	cara perlahan-lahan
63.	<u>gini gini gini itu jadi nyampaiinnya itu pake</u>	
64.	<u>nada malah kena itu mbak. Soalnya dia</u>	
65.	<u>tipenya enggak mau dibentak. Tak kasihi tau</u>	
66.	<u>AI mending kamu minta maaf sama mbak E</u>	
67.	<u>dan mbak De. Yo ngko aku kancani yo mbak</u>	
68.	<u>AM aku wedi e, koe jek ngroso wedi po?</u>	
69.	<u>Wedi yo! Tapi ya itu doang, nanti kalau udah</u>	
70.	<u>dikasih tau saat itu ya udah saat itu aja,</u>	
71.	<u>makanya tipenya tu susah dikendalikan.</u>	
72.	Mkanya kita sampai bilang <u>memang AI itu</u>	Aspek lingkungan sosial: informan II cenderung membela diri kepada lingkungan ketika informan II merasa tidak melakukan kesalahan
73.	<u>campur kok, ada itunya.</u> Ya mungkin itu	
74.	terlalu kasar, tapi memang iya menurutku.	
75.	Kalau AU diem itu dikasih tau diem aja,	
76.	<u>kadang balas si enggak ya mbak AM tapi itu</u>	
77.	<u>hanya bentuk untuk pembelaan diri dan</u>	
78.	<u>emang ternyata iya itu loh mbak,</u> misalnya	
79.	<u>AU kamu tadi ini po, maen ke kamar cowok.</u>	
80.	<u>Enggak yo tadi tu aku tu cuma manggil ini</u>	
81.	<u>sama manggil ini.</u> Nah kalau dia itu	
82.	bantahnya itu dalam bentuk pembelaan diri,	Aspek hubungan keluarga: informan II cenderung lebih manja pada kedua orang tuanya
83.	tapi kalau AI dia bantah terus enggak mau	
84.	ngaku, jadi kaya cuma ngeles gitu loh mbak,	
85.	tapi kalau AU enggak dia ingin	
86.	mengutarakan bahwa ini loh mbak yang	
87.	sebenarnya terjadi, tapi kalau AI udah	
88.	terbukti banget tapi masih ngeles, <u>kalau AU</u>	
89.	<u>emang masih manjanya banget mbak, aku</u>	
90.	<u>pernah denger itu dia kan rumahnya asli</u>	
91.	<u>Jakarta ya, dia itu orang tuanya kebanjiran,</u>	
92.	<u>ada hewan ternaknya itu kesayangan dia kena</u>	
93.	<u>air gitu loh, jadi hanyut gitu loh. Nah aku di</u>	
94.	<u>kabari sama ibunya nah gimana to ma</u>	
95.	<u>langsung marahin orang tuanya segala</u>	
96.	<u>macam padahal itu kan cuma hewan berarti</u>	
97.	<u>memang kan dia manjanya manja banget,</u>	
98.	<u>minta apa mah aku pengen minta hp, ya</u>	
99.	<u>diturutin dilalahnya sama orang tuanya, ya</u>	
100.	<u>udah akhirnya tambahlahh dia manja, ya</u>	
101.	<u>kamu tu kalau minta sama orang gitu dan</u>	

102.	<i>harus dituruti itu ya jangan gitu, kasihan</i>	Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan dengan teman sebaya
103.	<i>orang tuanya. Ya tapi aku pengene mbak nah</i>	
104.	<i>itu tadi dia bisa dikasih tau tapi dia kalah</i>	
105.	<i>sama manjanya, sepahamku tu gitu, tapi ya</i>	
106.	<i>yang lebih faham ya mbak DN, kan se kamar</i>	
107.	<i>ya, jadi dia tau dia pas dia telponan sama</i>	
108.	<i>orang tuanya gimana, kelakumannya sama, jadi</i>	
109.	<i>AI sama AU itu ibarat perangko sama</i>	
110.	<i>amplop gitu ya ngobrol berdua, ngobrolinnya</i>	
111.	<i>itu tentang cowok, padahal umurnya mereka</i>	
112.	<i>iya udah masuk ya, udah mulai pubertas itu</i>	Aspek kognitif: informan I meminta diajari memakai pembalut
113.	<i>baru agresif-agresifnya mbak, cowok enggak</i>	
114.	<i>punya perasaan apa sama mereka mbak, tapi</i>	
115.	<i>ya itu tadi mereka terlihat agresifnya banget</i>	
116.	Kan AI sama AU itu kan baru menstruasi	
117.	tu mbak, nah aku kan baru mendengar	
118.	dari salah satu guru tu bilang iya mbak pas	
119.	pake itutu kebalik, gimana tu mbak	
120.	mungkin mbak tau mungkin?	
121.	<i>Iya mungkin, enggak tau ya itu karena AI itu</i>	
122.	<i>mulai mens itu di rumah ya, pertama kalinya</i>	
123.	<i>mens udah di sini, tapi enggak tau kalau</i>	
124.	<i>ternyata pas lagi pulang udah mulai mens,</i>	
125.	<i>nah pas ke sini itu, dia pagi-pagi mbak AM,</i>	
126.	<i>aku ajari mbak. Ajari opo?. Ajari masang</i>	
127.	<i>softex. Hah? La kamu tu belum bisa po</i>	
128.	<i>AI?urung yo mbak gitu kan. Nah ya udah sini</i>	
129.	<i>masuk kalo gitu. La kamu bawa enggak</i>	
130.	<i>celana dalemnya?. Enggak mbak. La gimana</i>	
131.	<i>aku mau ngajarin. Akhirnya aku cuma cerita</i>	
132.	<i>kalau ada kertasnya, itu di ambil, nah itu kan</i>	
133.	<i>nempel to AI?nah itu ditempelin celana aku</i>	
134.	<i>bilang gitu. Tapi enggak tau karena dianya,</i>	
135.	<i>karena belum praktek ya mbak ya karena</i>	
136.	<i>posisi dia kan belum bawa celana dalemnya</i>	
137.	<i>belum bawa kan ya udah tak ajari secara</i>	
138.	<i>teorinya aja, la gimana orang dia enggak</i>	
139.	<i>bawa kok yow is mbak aku diajari aja</i>	
140.	<i>caranya. Ya udah tak ceritain. Wis paham</i>	
141.	<i>urung AI?. Oh yo tak cobanya. Terus aku</i>	

142.	dapet cerita dari mbak DN. katanya dia itu	Aspek afektif: informan I cenderung tidak teratur
143.	kebalik make enggak tau gimana, apa ya	
144.	mbak aku nangkepnya itu dia itu anehnya	
145.	enggak terlalu gampang dong gitu loh, <u>terus</u>	
146.	<u>cerobohan, cerobohnya itu bukan karena</u>	
147.	<u>enggak mandi bukan, tapi enggak telaten</u>	
148.	<u>sama apa-apa gitu lo</u> , makanya mungkin	
149.	enggak bisanya make itu mungkin dianya	
150.	kurang telaten kaya temen-temen yang	
151.	lainkan pelan-pelan yang penting bener tapi	
152.	kalau dia awalnya sukanya kemerungsung	Aspek afektif: Informan II cenderung lebih pemurung sebab sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya
153.	tapi ya itu ujung-ujungnya enggak beres,	
154.	enggak wangun juga, sering kok kayanya	
155.	sama mbak DN juga	
156.	Oke, kalau Au itu enggak ada masalah ya?	
157.	Enggak pernah merhatiin	
158.	Diakan banyak dari observasiku dari	
159.	wawancaraku dia tu kayanya sukanya	
160.	murung pendiem sama temen-temen	
161.	enggak deket gimana tu mbak, sama	
162.	temen-temen sini terutama juga?	Aspek lingkungan sosial: informan I cenderung lebih mudah bergaul dengan teman sebayanya
163.	Iya emang, ya emang dia itu pendiem, apa	
164.	ya? <u>Ya mungkin dulu pas tunanetra itu dia</u>	
165.	<u>pas kelas 3 SD, pokoknya itu kaya enggak</u>	
166.	<u>dikenalin sama dunia luar gitu loh mbak itu</u>	
167.	<u>sama orang tuanya, itu kayanya loh, akhirnya</u>	
168.	<u>kebawa lah dia yang cuma diem dan</u>	
169.	<u>pemurung</u> , tapi nyatanya ya sebenarnya kalau	
170.	sama <u>AI itu kalau udah sama temennya yang</u>	
171.	<u>sepantaran itu mulai asyik, asyik aja kok</u>	
172.	<u>mbak, cuma mungkin kalau sama mbak-</u>	
173.	<u>mbaknya ya mbak mungkin takut kalau mau</u>	
174.	<u>ngomong sama mbak-mbaknya</u> , karena di	
175.	sini mbak-mbaknya itu memang ditugasi	
176.	untuk ngerasi adik-adik dan ngajari adik-	
177.	adiknya, jadi mungkin enggak deketnya sama	
178.	mbak-mbaknya itu karena takut atau gini atau	
179.	hormat tapi ada campur takut tapi sebenarnya	
180.	kalau anaknya udah sama AI itu kan asyik tu	
181.	mbak, kalau udah berdua ngobrol, kan kalau	

182.	sama mbak-mbake ya, karena mbak-mbake	
183.	terutama yang kuliah ya mbak ya itu	
184.	berusaha untuk jadi pamongnya mereka gitu	
185.	loh jadi yang ngemong mereka. Ini loh kamu	
186.	harus ikut kegiatan ini itu, enggak boleh ini	
187.	enggak boleh itu, kaya gitu emang kesannya	
188.	kaya gitu, mungkin AU enggak dekatnya	
189.	karena dia takut atau mungkin apa itu yang	
190.	mungkin aku enggak ngerti dari AU. karena	
191.	AU juga enggak begitu dekat dengan aku.	
192.	Emang dia itu pendiem kok mbak, <u>ya itu</u>	Aspek lingkungan
193.	<u>mungkin itu efek dari itu tadi pertama</u>	sosial: ketika di rumah
194.	<u>mungkin dia enggak di kenalin sama</u>	informan tidak di
195.	<u>keluarganya ketika tidak tunanetra loh ya,</u>	kenalkan dengan
196.	yang kedua karena mungkin ya itu tadi	lingkungan sekitar
197.	mbak-mbake itu bertugas untuk	
198.	mendisiplinkan <u>jadi ya mungkin yang dekat</u>	Aspek lingkungan
199.	<u>sama dia ya sepantaran aja sama dia si SF</u>	sosial: informan II lebih
200.	<u>ada dekat kok lumayan</u>	dekat dengan teman
201.	Kalau AI itu dari kecil mbak	sepantaran
202.	tunanetranya?	
203.	Enggak tau mbak kalau itu, tapi kalau AU	
204.	enggak, kelas berapa itu ya	
205.	Kemarin bapak asrama juga bilang anak	
206.	yang paling baru itu si AU ya mbak?	
207.	Ya AI terus AU, mereka tu bareng gitu ya,	
208.	cuma duluan AI, AU itu udah bilang lama	
209.	tapi datangnya telat. Jadi ya dua orang itu	
210.	yang paling baru	
211.	Oke makasi ya mbak	

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Interviewee : PI
Waktu Wawancara : 22 Mei 2015
Jam Wawancara : 11.30-11.55 wib
Lokasi Wawancara : SLB A YAKETUNIS
Tujuan Wawancara : Penggalian Data
Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A4W1 (Alloanamnesa keempat, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19.	<p>Begini pak saya mau menanyakan beberapa pertanyaan mengenai mbak AI itu beberapa pertanyaan ya pak, hehe</p> <p>Oh heém</p> <p>Pertama itu kira-kira bagaimana pandangan, kira-kira bapak mengetahui enggak, mmm AI itu seperti apa?</p> <p>Yaa .. setahu saya AI ini karena tidak murid saya tidak menjadi wali kelasnya dan hanya mengajar satu pelajaran, <u>ya jadinya hanya setahu saya hampir sama dengan anak satu kelasnya, hanya agak-agak sedikit apa manjalah atau gimana, itu setahu saya seperti itu, jadi kalau ada orang ya agak manja gitu lo</u></p> <p>Oke, kira-kira untuk kemampuan akademiknya gimana?</p> <p>Kalau akademiknya bagus, ya termasuk bagus diantara beberapa, dia termasuk ke</p>	<p>Aspek lingkungan sosial: kedekatan informan I dengan guru</p>

20.	yang atas juga	
21.	Bapak ngajar apa bapak?	
22.	IPS	
23.	Oh IPS.	
24.	Iya	
25.	Oke berarti dia punya kemampuan yang	
26.	baik gitu ya?	
27.	<u>Iya, dia sekali rada gojeg tapi ketika saya</u>	Aspek kognitif:
28.	<u>terangkan ya jawabannya dia tau</u>	kemampuan akademik
29.	Kemudian untuk emosinya sama AI	informan I cenderung
30.	sendiri?	cukup bagus
31.	<u>Ya biasa, artinya sama dengan teman-teman</u>	Aspek lingkungan
32.	<u>biasa, terlalu manja dan tidak yang seperti</u>	sosial: informan I
33.	<u>saya katakan ya manja lah dia itu</u>	cenderung manja pada
34.	Maaf terkait ini kan terkait menstruasi,	orang lain
35.	ini kan bapak, pernah mendengar bahwa	
36.	bapak pernah denger kalau AI itu hari ini	
37.	pernah menstruasi gitu pak?	
38.	Enggak, hehe	
39.	Oh enggak, oke ya udah, kalau untuk pola	
40.	komunikasi dengan teman-temannya	
41.	bagaimana pak?	
42.	Ya kalau pola komunikasi secara wajar ya	
43.	biasa saja tapi kalau di luar itu ya mungkin	
44.	yang namanya anak sekarang ya semacam itu	
45.	enggak begitu tau ya, tapi kalau dengan	Sebab : Aspek kognitif
46.	teman-teman biasa ya sama seperti yang lain	
47.	Pernah enggak bapak melihat Ai tersebut	
48.	marah kepada teman-teman sebayanya	
49.	gitu?	Sebab : Aspek
50.	Enggak enggak, artinya <u>marah yang</u>	lingkungan sosial
51.	<u>sungguhan gitu loh ya, ya kaya digoda gitu,</u>	
52.	<u>haaaaa itu biasa tapi untuk orang yang sebel</u>	
53.	<u>ya marah.</u>	
54.	marah ya?	
55.	Heém	
56.	Kalau Ai sama guru-guru selain bapak?	
57.	<u>Ya bagus juga sama seperti teman yang lain</u>	
58.	Kemudian ada bedanya enggak ketika Ai,	
59.	Ai usia berapa pak?	

60.	Usia .. wong belum lama Ai ke sini, kalau itu	
61.	saya kurang tau, persisnya juga enggak tau	
62.	Kira-kira ada bedanya enggak ketika dia	
63.	pertama kali ke sini dan ketika sudah	
64.	lama di sini?	
65.	<u>Yaaa anu cukup ada perbedaannya, ketika</u>	Aspek lingkungan
66.	<u>awal masuk itu ya saya enggak tau, dia agak</u>	sosial: pertama kali
67.	<u>kurang bisa menyesuaikan tapi setelah lama-</u>	informan I masuk di
68.	<u>lama dia bisa juga</u>	yayasan cenderung
69.	Hmmm berarti sekarang dia udah stabil	kurang mampu untuk
70.	gitu ya pak?	menyesuaikan diri
71.	Iya	
72.	Kalau mungkin bapak tau sedikit	
73.	mengenai interaksi dengan lingkungan	
74.	asramanya gitu?	
75.	Mungkin yang tau ya lingkungan asrama,	
76.	hehe saya enggak tau	
77.	Oke, terus kalau untuk hubungan dia	
78.	dengan orang tuanya?	
79.	<u>Ya pernah dia itu diantarkan, ya bagus juga</u>	Aspek hubungan
80.	<u>itunya ibunya ngomong kepada saya pak</u>	keluarga: orang tua
81.	<u>tolong kalau bahasa Jawanya nderek ditut</u>	informan I
82.	<u>nggeh pak?. Oh nggeh. Artinya dia minta</u>	berkomunikasi dengan
83.	<u>menitipkan sama anak saya di sini gitu loh</u>	guru untuk menitipkan
84.	Oh ya ketika merasa dia tidak tau sesuatu	informan I
85.	apakah dia aktif bertanya pak?	
86.	Hmmm saya cuma tau sama pelajaran saya	
87.	ya, kalau dia tidak tau dia tanya juga	
88.	Oke, pernah enggak dia merasa malu	
89.	pak?	Aspek kognitif:
90.	<u>Ndak, dia ndak malu untuk bertanya,</u>	informan I tidak malu
91.	<u>memang ketika ada sesuatu yang mereka</u>	bertanya ketika tidak
92.	<u>enggak tau mereka bertanya</u>	mengetahui sesuatu
93.	Oke, kalau ini pak untuk ketika dia sudah	
94.	melakukan sesuatu, dia itu pernah enggak	
95.	introspeksi, bapak melihat dia introspeksi	
96.	dirinya dia, misalkan berubahnya tu	
97.	berubahnya menjadi remaja yang kaya	
98.	gini?	
99.	Itu, saya belum pernah tau juga,	

100.	Oke	
101.	Tapi mungkin masih banyak	
102.	kekuarangannya, mungkin kalau digali dari	
103.	guru-guru lain mungkin lebih komplit.	
104.	Oh ya, mungkin bapak tau apa	
105.	kekurangannya mungkin?	
106.	Ya enggak, mungkin dari guru lainnya bisa	
107.	digali lagi.	

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Interviewee : SF

Waktu Wawancara : 2 April 2015

Jam Wawancara : 16.50-17.30 wib

Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS

Tujuan Wawancara : Penggalian Data

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A5W1 (Alloanamnesa kelima, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Kenal AI dan AU?	Aspek afektif: informan I cenderung marah ketika merasa perasaannya kurang baik
2.	Iya kenal	
3.	Mbak N mau tanya tentang AU? Deket	
4.	enggak sama AU?	
5.	Deket si	
6.	Oh gitu, oke mbak bisa ceritain enggak	
7.	tentang mbak AU?	
8.	Mbak AU? Ceritain kemananya?	
9.	Ya kan mbak sangat kenal sama mbak AU	
10.	ni, kira-kira mbak AU itu sosok seperti	
11.	apa menurut mbak SF?	
12.	Hmmm kalau sama aku si, pendiem	
13.	Apa dia suka marah? Apa dia suka apa	
14.	gitu?	
15.	<u>Ya kalau lagi enggak mood ya kalau</u>	
16.	<u>digangguin marah.</u> Tapi kalau sama aku cuek	
17.	si, kalau sama orang yang enggak sukain,	
18.	kalau sama dia yang sukain ya enggak	
19.	Hmm masih tanya tentang menstruasi ya	

20.	kaya kemarin, mbak AU itu kalau pas menstruasi cueknya lebih-lebih atau gimana?	Aspek kognitif: informan II cenderung pintar
21.		
22.		
23.	Enggak pernah tau, hehe	
24.	Enggak pernah tau, kalau di kelasnya mbak AU itu gimana?	
25.		
26.	<u>Kalau di kelas ya pinter si</u>	
27.	Pinter, baca tulis Al Qurannya bener enggak?	
28.		
29.	Ya pinter	
30.	Temennya semua berteman ya di sana?	Aspek lingkungan sosial: informan I cenderung dekat dengan SF
31.	Iya	
32.	Satu kelasnya gimana mbak?	
33.	Satu kelasnya?	
34.	Satu kelasnya tu kaya yang biasa campur cowok cewek atau gimana?	
35.		
36.	Heém cowok cewek	
37.	Kalau mbak AI?	
38.	<u>Kalau AI, kalau sama aku gampang si, penak,</u>	
39.	<u>kalau ada apa gitu kaya umpamanya to kaya</u>	
40.	<u>aku kan hari Senin pulang, aku izin lima hari</u>	
41.	<u>sampai Sabtu, nah itu to otomatis ketinggalan</u>	Aspek lingkungan sosial: informan II cenderung tidak dekat dengan SF
42.	<u>pelajaran to. Nah itu kalau AI gampang dia</u>	
43.	<u>nyatetin, nanti kasiin ke aku. Tapi kan kadang</u>	
44.	<u>diakan merasa tulisannya enggak anu to, jadi</u>	
45.	<u>diandiktein aku gitu. Tapi kan kalau AU</u>	
46.	<u>enggak mau</u>	
47.	AU enggak mau gimana maksudnya?	
48.	Ya enggak mau	
49.	AU menjauh dari mbak SF ya?	
50.	Jauh si	
51.	Menurutnya SF, yang menurutnya baik antara SF dan AI yang mana?	Aspek lingkungan sosial: informan II cenderung tidak dekat dengan SF
52.		
53.	Aku sama Ai?	
54.	Maksudnya antara AU dan AI yang lebih baik menurut SF yang mana?	
55.		
56.	Kalau sifat si anu enggak tau ya, kalau aku si nyaman sama AI.	
57.		
58.	Nyaman sama AI karena memang dekat ya?	
59.		

60.	<u>Orangnya tu rame gitu, cuman ya tingkahnya</u>	sosial: kedekatan
61.	<u>tu, hehe kaya gitu kalau AI</u>	informan I dengan teman
62.	Gimana memang kalau AI?	sebaya
63.	<u>Ya gimana, apa ya sifatnya tu apa ya. Ya</u>	Aspek lingkungan
64.	<u>kalau menurut guru si enggak baik.</u>	sosial: perilaku informan
65.	Enggak baiknya?	I cenderung kurang baik
66.	Enggak tau, <u>akhlaknya itu kan kurang baik</u>	Aspek lingkungan
67.	<u>gitu, tapi kalau dibilangin secara baik-baik ya</u>	sosial: informan I dapat
68.	<u>dia bisa si, kalau sama aku loh soalnya kan</u>	diberi nasihat ketika
69.	<u>dia sering curhat-curhat sama aku</u>	dinasihati secara
70.	Hmm jadi tau ya.	perlahan-lahan
71.	Heém	

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Interviewee : IN
Waktu Wawancara : 22 April 2015
Jam Wawancara : 17.00-17.20 wib
Lokasi Wawancara : Asrama YAKETUNIS
Tujuan Wawancara : Penggalan Data
Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE : A6W1 (Alloanamnesa keenam, wawancara pertama)

NO	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	Gini mbak IN, aku mau aja tanya	Aspek afektif: informan
2.	mengenai AU.	
3.	AU kie belum lama e, yang deket tu mbak	
4.	DN, soalnya kan dia di atas jadinya mbak DN	
5.	yang lebih tau. Aku taunya kalau dia sekolah	
6.	kalau jajan. Kalau maen di sini kan ngono.	
7.	Oh oke, kalau AI?	
8.	AI juga sama dia juga di atas.	
9.	Ya yang setaunya mbak In aja?	
10.	Oh setau saya.	
11.	Masalah emosinya AU itu gimana mbak?	
12.	Kalau setau saya, AU kie datar kok. Enggak	
13.	begitu nganu.	
14.	Pernah nangis gitu?	
15.	Pernah mbak, itu waktu di Jakarta banjir to,	
16.	bajing tau to?	
17.	Heem	
18.	<u>Mati, terus dia itu nangis kaya ditinggal mati</u>	

19.	<u>itu loh. Kata mbak D la kenapa itu ada yang</u>	II cenderung marah
20.	<u>meninggal po?. Ora kui bajing sing mati. Dia</u>	ketika mengetahui hewan
21.	<u>sampe marah-marah sama ibunya.</u>	peliharaannya mati
22.	Hmmm gitu, kalau AI?	
23.	<u>Kalau AI emosinya itu tinggi mbak.</u>	Aspek afektif: informan
24.	<u>Gampang marah, gampang tersinggung.</u>	I cenderung cepat marah
25.	Oh gitu kalau pas menstruasi gimana itu	dan gampang
26.	mbak?	tersinggung
27.	<u>Dia itu kadang masih itu loh mbak, kadang</u>	Aspek kognitif:
28.	<u>belum, masih kadang bajunya kena gitu loh</u>	informan I terkesan
29.	<u>kok banyak. AI itu kena itu loh. Yo ngko sek</u>	belum dapat merawat
30.	<u>ngko sek.</u> Ngko sek itu bukannya naik terus	diri ketika menstruasi
31.	mandi, tapi dia enggak. <u>Dia itu ndadak di</u>	Aspek lingkungan
32.	<u>getak mbak. Dia itu memang harus di getak</u>	sosial: salah satu cara
33.	<u>mbak, kalau halus itu enggak bisa, kudune</u>	agar informan I mau
34.	<u>agak di getak.</u>	menjalankan nasihat
35.	Oh memang harus dikerasin dikit gitu ya	orang lain
36.	mbak?	
37.	<u>Heém, tapi ya dikerasinya itu ya bukan</u>	Aspek lingkungan
38.	<u>dipukul mbak, nadanya itu loh cuma keras</u>	sosial: bentuk bimbingan
39.	<u>tinggi</u>	dari pengurus yayasan
40.	Dia pernah merasa malu enggak?	
41.	<u>Nek dia itu ya, rasa malu tapi ya diulangi lagi.</u>	Aspek afektif: informan
42.	Wong anu to kaya di sini baru seminggu	I merasa malu
43.	kemudian itu di sini pernah ada acara, terus	
44.	mbak DN dapet minuman satu botol masih	
45.	wutuh tapi kok kelong, padahal di kamar	
46.	cuma ada dia, dia ditanya mbak DN baik-baik	
47.	enggak ngaku, baru saya agak keras. Terus	
48.	dia jawab <i>la wong aku mung nileki kok, aku</i>	
49.	<i>mung nileki kok, kan ning kene wis dewe-</i>	
50.	<i>dewe. Ora apik lek ning asrama.</i> Ning kene	
51.	kie udu perkoro koe iso ngijoli atau ora tapi	
52.	di sini kan asrama ora apik. Kui ndak nek wis	
53.	kulino kan, barange ngono mbak barange loh	
54.	mbak, nek hargane kan ora sepiro tapi yo	
55.	meng enggak terbiasa ngambil barang	
56.	temennya itu loh mbak, ya bilang gitu loh.	

KODING WAWANCARA INFORMAN I

NO	Tema Umum	Kode Informan/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	A1W2: 26-29	<u>Hafalan juga ini, kalau secara akademik itu cepet mbak, pelajaran itu bagus cepet nyantel gitu loh</u>
		A1W2: 191-194	<u>dulu dia pernah di sekolahkan di sekolah formal sekolah biasa itu loh mbak, karena dia itu enggak bisa mengikuti untuk menulisnya itu kan dia ketinggalan to, akhirnya dia itu di pindahkan di SLB</u>
		A1W2: 265-271	<u>dia enggak bisa apa-apa belum bisa pake pembalut, pake softex itu belum bisa, dia enggak bilang, pas waktu itu celananya itu yang dipake itu pake enggak yang anu gitu loh, makenya itu tapi yang kendor itu loh mbak, kan itu itu sampai ya Allah sampai jatuh loh itunya mbak</u>
		A1W2: 320-334	<u>kalo ditanya kamu malu enggak? ya malu jawabnya. Tapi ya nyatanya udah itunya jatuh terus selang bulan berikutnya dia menstruasi itu kemana-mana juga dia enggak langsung mandi tapi malah lari-lari gitui, maksudnya disitu enggak kaya gitu ada anak cowok</u>

			<u>ledekin masih ngeliatin kamu make kaya gitu tu make kemana-mana! Itu mbak I sampai marah-marah bener itu, pas itu tu juga, harusnya kalau kita kan langsung lari kan ya, ya kita maklum kan anak tunanetra, oh mungkin anu tapi cuma dia kok yang kaya gitu. Itu loh bukannya langsung mandi tapi malah lari-lari, nah di ulangi-ulang itu, bukan langsung lari mandi gitu</u>
		A2W1: 52-56	<u>Kadang-kadang mungkin karena masa menstruasinya juga baru-baru to mbak, jadi kan ngurus-ngurusnya belum bener gitu, sampai blepotan dan sebagainya</u>
		A2W1: 148-150	<u>Iya, emosi dan berkaitan dengan peraturan, kadangkala agak kurang patuh ya semacam itu lah.</u>
		A3W1: 9-10	<u>memang dia itu apa ya kelakuannya agak dalam tanda kutip dia itu hiperaktif gitu ya</u>
		A3W1: 14-18	<u>kita udah bentak-bentak loh mbak padahal sama AI itu, dibentak-bentak dimarahin, tapi dianya masih bisa jawab enggak ada rasa takut sama sekali dia itu, kaya apa ya dia itu</u>
		A3W1: 28-31	<u>kalau melakukan kesalahan apa enggak pernah mengaku salah, karena menurut dia itu tu bener. Emosinya juga labil.</u>
		A4W1: 27-28	<u>Iya, dia sekali rada gojeg tapi ketika saya terangin ya jawabannya dia tau</u>
		A4W1: 86-87	<u>Hmmm saya cuma tau sama pelajaran saya ya, kalau dia tidak tau dia tanya juga</u>

2.	Lingkungan sosial	A1W1 : 65-67	<u>Kita ngomong satu kata dia juga ngomong satu kata. Kalo bahasa jawanya nyauri atau bantah</u>
		A1W1: 75-80	<u>Kan saya malu. Terus saya kasih tau pelan-pelan, dia cuma bilang iya tapi engga pernah melaksanakan. Sampai nanti saya ngasih tau, kalo pelan dia tambah melonjak, makanya saya kerasin. Saya kerasin juga sama sampai saya harus bilang apa sama kamu itu</u>
		A1W2: 144-159	<u>Iya mbak berani, iya kemaren orang tuanya itu ke sini, pakdenya ibunya, ceritanya itu sama mbak, memang dia itu di rumah itu anu, berani karena dia tinggal, mungkin dia juga dari sananya karakternya itu lingkungan juga karena di rumah kumpulnya sama orang dewasa gitu ya mbak, itu cara ngomongnya itu enggak kaya orang yang seusianya dia gitu loh, udah kaya orang tua, heem kaya gitu, enggak ada yang dia takut, itu ceritanya pakdenya ya keluarganya seperti itu cerita sama saya, orang tuanya juga bilang gitu, yang ditakuti itu cuma sama saya dan pakdenya pak F itu, sama orang tuanya waah dia berani jawab, kalau dibilangin satu patah, waahh bakal di jawab berpatah-patah kata</u>
		A1W2: 218-221	<u>dia di sana menangan mbak jagoan gitu loh, katanya begitu informasinya, akhirnya dia di dikeluarkan kan, karena alasannya di sana dia tidak sanggup untuk ini</u>

		A1W2: 275-281	<u>maksudnya itu kan dia enggak sholat jadi mandi dulu, nantikan keburu dipake temen-temennya yang sholat dan kegiatan kan, kalau enggak sholat kan izin kegiatan, enggak mengikuti kegiatan di musola itu loh mbak, maksud saya kalau enggak sholat enggak papa, tapi mandi.</u>
		A1W2: 393-395	<u>ya itu AI itu punya teman dekat itu, katanya itu pacarnya mbak, katanya anak-anak. Hehe</u>
		A1W2: 312-315	<u>ya kaya gimana ya dia tu sulit e mbak dia itu malu apa enggak, ya dibilang yo koyo ngono meneh. Ya kalo malu kaya kita itu kan piye yo</u>
		A1W2: 317-330	<u>kalo ditanya kamu malu enggak? ya malu jawabnya. Tapi ya nyatanya udah itunya jatuh terus selang bulan berikutnya dia menstruasi itu kemana-mana juga dia enggak langsung mandi tapi malah lari-lari gitui, maksudnya disitu enggak kaya gitu ada anak cowok ledekin masih ngeliatin kamu make kaya gitu tu make kemana-mana! Itu mbak I sampai marah-marah bener itu, pas itu tu juga, harusnya kalau kita kan langsung lari kan ya, ya kita maklum kan anak tunanetra, oh mungkin anu tapi cuma dia kok yang kaya gitu.</u>
		A1W2: 431-432	<u>Kalau misalkan orang marah itu kan baca Al Qurán, wudhu, kalau masih marah ya tidur</u>
		A1W2: 445-448	<u>temen-temen bercanda ya kalau kita itu wajar ya mbak</u>

			<u>ya, padahal dia itu salah, karena menurut dia itu ya bener to wuh dia enggak terima langsung</u>
		A1W2: 472-479	<u>intinya tu pengen cari solusi tapi mereka dia enggak ngomong langsung gitu loh, enggak tau karena dia itu enggak berani atau memang kenapa itu enggak tau, tapi saya kan tau maksudnya dia itu pengen curhat sama saya tapi secara tidak langsung, kadang mereka itu secara langsung mereka itu curhat mbak sama saya.</u>
		A1W2: 555-559	<u>Enggak pernah saya mengenalkan, tapi kalau misalnya ada pengajian, kan ada juga organisasi tunanetra itu to di luar asrama, namanya INU</u>
		A1W2: 593-597	<u>kalau dia menyukai itu itu loh gurunya pak A, beliau kan wali kelasnya, karena pak A itu kan orangnya enggak mempermasalahkan ribut-ribut, ribut ya enggak papa yang penting dia pinter</u>
		A1W2: 611-613	<u>mereka itu suka kalau diberi tugas, kemarin itu disuruh bikin sandiwara, seneng kui mbak, apa itu namanya</u>
		A1W2: 648-652	<u>Beda dengan AI, kalau AI itu justru bagus gitu loh mbak, kalau ditanyain temennya dia bilang oh ya sini-sini'. Dia masih mau berbagi gitu loh,</u>
		A1W2: 684-686	<u>Ya mungkin guru-guru mikirnya gitu, dia pasti emosinya gini malah suka bikin gadung, hehe.. tak gitui buat motivasi dia</u>
		A1W2: 695-700	<u>la makannya buktiin kalau kamu bisa berubah . iya po? Aku jawab iya nanti mbak</u>

			<u>DN yang maju ke kepala sekolah aku gituin tapi kalau kamu masih kaya gitu aku wegah. Iya dia itu gitu, mungkin ada rasa iri gitu mungkin, hehe</u>
		A2W1: 48-50	<u>Kalau menstruasi itu juga kan karena aku juga sering terlalu ngobrol dengan dia to, jadi saya tau kapan ketika dia sedang menstruasi</u>
		A2W1: 89-91	<u>Kalau menstruasi itu juga kan karena aku juga sering terlalu ngobrol dengan dia to, jadi saya tau kapan ketika dia sedang menstruasi</u>
		A2W1: 109-111	<u>Baik, cuma kadang-kadang ketika proses pembelajaran itu dia agak ngeyel gitu loh mbak</u>
		A2W1: 129-132	<u>Sering di marahin sama anak asrama, karena dia kan pertama dia bandel, sering ngomel-ngomel, latah tadi jadi kalau dibilang itu agak sulit gitu loh, haha ngeyel gitu loh</u>
		A3W1: 38-46	<u>ini masalah emosinya sama cowok ya, dia itu kalau dibilang agresif sangat agresif. Jadi pertama datang ke sini anteng aja dia tu. Tapi begitu apa ada cowok yang niatnya cuma kenalan gitu ya, eh anak baru namanya siapa e? dia itu salah tingkah cari perhatian dan itu keliatan banget, pokoknya dia itu menampakkan kalau dirinya ada gitu loh mbak.</u>
		A2W1: 156-157	<u>Kalau dengan pengurus yayasan, di sini ada bapak asrama dan ibu asrama bagus dia</u>
		A3W1: 57-71	<u>Biasanya disuruh, kamu minta maaf sana, yo kancani</u>

		<p><u>mbak AM. Walaupun dia ini, tapi dia masih bisa belajar itu dengan cara pelan mbak, kalau dia dibangunin bentak. Nanti dia juga bentak juga mbak. Tapi pernah aku nyoba AI tak omongi yo, mending kamu tu gini gini gini itu jadi nyampaiannya itu pake nada malah kena itu mbak. Soalnya dia tipenya enggak mau dibentak. Tak kasih tau AI mending kamu minta maaf sama mbak E dan mbak De. Yo ngko aku kancani yo mbak Am aku wedi e, koe jek ngroso wedi po? Wedi yo! Tapi ya itu doang, nanti kalau udah dikasih tau saat itu ya udah saat itu aja, makanya tipenya tu susah dikendalikan</u></p>
	A3W1: 125-134	<p><u>mbak AM,aku ajari mbak. Ajari opo?. Ajari masang softex. Hah? La kamu tu belum bisa po Ai?urung yo mbak gitu kan. Nah ya udah sini masuk kalo gitu. La kamu bawa enggak celana dalemnya?. Enggak mbak. La gimana aku mau ngajarin. Akhirnya aku cuma cerita kalau ada kertasnya, itu di ambil, nah itu kan nempel to AI? nah itu ditempelin celana aku bilang gitu.</u></p>
	A3W1: 170-172	<p><u>AI itu kalau udah sama temennya yang sepantaran itu mulai asyik, asyik aja kok mbak,</u></p>
	A4W1: 10-15	<p><u>ya jadinya hanya setahu saya hampir sama dengan anak satu kelasnya, hanya agak-agak sedikit apa manjalah atau gimana, itu setahu saya seperti itu, jadi kalau ada</u></p>

			<u>orang ya agak manja gitu lo</u>
		A4W1: 31-33	<u>Ya biasa, artinya sama dengan teman-teman biasa, terlalu manja dan tidak yang seperti saya katakan ya manja lah dia itu</u>
		A4W1: 50-53	<u>marah yang sungguhan gitu loh ya, ya kaya digoda gitu, haaaaa itu biasa tapi untuk orang yang sebel ya marah.</u>
		A4W1: 57	<u>Ya bagus juga sama seperti teman yang lain</u>
		A5W1: 38-45	<u>Kalau AI, kalau sama aku gampang si, penak, kalau ada apa gitu kaya umpamanya to kaya aku kan hari Senin pulang, aku izin lima hari sampai Sabtu, nah itu to otomatis ketinggalan pelajaran to. Nah itu kalau AI gampang dia nyatetin, nanti kasiin ke aku. Tapi kan kadang diakan merasa tulisannya enggak anu to, jadi diandiktein aku gitu</u>
		A5W1: 60-61	<u>Orangnya tu rame gitu, cuman ya tingkahnya tu, hehe kaya gitu kalau AI</u>
		A5W1: 63-64	<u>Ya gimana, apa ya sifatnya tu apa ya. Ya kalau menurut guru si enggak baik.</u>
		A5W1: 66-69	<u>akhlaknya itu kan kurang baik gitu, tapi kalau dibilangin secara baik-baik ya dia bisa si, kalau sama aku loh soalnya kan dia sering curhat-curhat sama aku</u>
		A6W1: 32-35	<u>Dia itu ndadak di getak mbak. Dia itu memang harus di getak mbak, kalau halus itu enggak bisa, kudune agak di getak.</u>
		A6W1: 38-40	<u>tapi ya dikerasnya itu ya bukan dipukul mbak, nadanya itu loh cuma keras tinggi</u>

		A6W1: 46-51	<u>padahal di kamar cuma ada dia, dia ditanya mbak DN baik-baik enggak ngaku, baru saya agak keras. Terus dia jawab la wong aku mung nileki kok, aku mung nileki kok, kan ning kene wis dewe-dewe. Ora apik lek ning asrama</u>
3.	Usia	A2W1: 121-123	<u>Kalau secara pastinya saya enggak tau, tapi menurut pengamatan saya sekitar tahun 2015 ini ya mbak ya.</u>
4.	Budaya	A1W2: 486-489	<u>kalau sama AI campuran mbak, tapi seringnya pake bahasa Indonesia, soalnya dia kadang enggak dong sama bahasa Jawa tapi sekarang itu udah lumayan bisa</u>
		A2W140-142	<u>Budaya Jawa yang diterapkan di sini kan lebih ke komunikasi ya mbak ya, berbahasa jadi dia enggak masalah</u>
5.	Aspek Hubungan Keluarga	A1W2: 165-168	<u>saya juga dapet informasi dari orang tuanya bahwa iya mbak, dia itu berani, dia itu enggak bisa diem, diomongin satu patah pasti dijawab</u>
		A1W2: 224-234	<u>kemarin ternyata ibunya cerita, dia itu seperti itu sejak bayi, dia itu di ini apa namanya, keliatan kalau nakalnya itu sejak bayi, kaya dia ditidurin itu enggak mau mbak di kasur, maunya kalau bisa tidur itu di gendong kalau enggak di ayun-ayun mbak, kalau misalnya dipindah nanti dia bangun lagi, tiap hari ibunya sampe ngantuk-ngantuk enggak tidur, gantian sama kakeknya</u>
		A4W1: 79-83	<u>Ya pernah dia itu diantarkan, ya bagus juga ibunya ibunya ngomong kepada saya pak</u>

			<u>tolong kalau bahasa Jawanya nderek ditut nggeh pak?. Oh nggeh. Artinya dia minta menitipkan sama anak saya di sini gitu loh</u>
6.	Aspek jasmani dan biologis	A1W2: 240-242	<u>Sejak lahir kalau itu, sejak lahir memang dari sananya memang udah seperti itu, dioperasi enggak bisa,</u>
		A1W2: 715-719	<u>ya masih bisa mbak, dia itu aneh mbak, kalau baca sms gitu deket gitu masih bisa, tapi kalau ngliat orang enggak tau e, mbuh kui, hehe.. ngliat kita di sini aja mbuh ngerti mbuh ora.</u>
		A2W1: 30-33	<u>Kadang-kadang mungkin karena masa menstruasinya juga baru-baru to mbak, jadi kan ngurus-ngurusnya belum bener gitu, sampai blepotan dan sebagainya</u>
		A2W1: 94-97	<u>Kadang-kadang mungkin karena masa menstruasinya juga baru-baru to mbak, jadi kan ngurus-ngurusnya belum bener gitu, sampai blepotan dan sebagainya</u>
		A2W1: 171-176	<u>Misalkan tadi ada yang masih blepotanlah atau apalah, kan itu tandanya belum siap untuk, belum tau ya mungkin mendapatkan pelajaran secara menyeluruh, memperlakukannya gimana itu belum tau, jadi ketika proses itu terjadi bahkan dia kebingungan to, apa yang harus dilakukan. Ketika orang lain tau kemudian dia dibilangi jadinya kan dia baru bisa melakukan tindakan yang ada pada dirinya, mulai dari pemasangan pembalut dan lainnya</u>
		A3W1: 121-124	<u>Iya mungkin, enggak tau ya</u>

			<u>itu karena AI itu mulai mens itu di rumah ya, pertama kalinya mens udah di sini, tapi enggak tau kalau ternyata pas lagi pulang udah mulai mens</u>
		A3W1: 145-148	<u>terus cerobohan, cerobohnya itu bukan karena enggak mandi bukan, tapi enggak telaten sama apa-apa gitu lo</u>
		A6W1: 28-31	<u>Dia itu kadang masih itu loh mbak, kadang belum, masih kadang bajunya kena gitu loh kok banyak. AI itu kena itu loh. Yo ngko sek ngko sek</u>
7.	Aspek Afektif	A1W1: 56-58	<u>Hehe .. kalo AI itu memang anaknya emosi memang agak tinggi mbak.</u>
		A1W1: 61-63	<u>Jika ada yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dia atau dirinya itu dia berontak.</u>
		A1W1: 86-87	<u>Masalahnya tu kaya dia enggak pernah merasa bersalah mbak</u>
		A1W1: 90-93	<u>Kaya seseorang yang dia punya emosi yang normal kan setidaknya merasa takut atau bersalah. Tapi dia itu enggak dia itu jawab terus.</u>
		A1W1: 95-98	<u>dia itu kalau habis dimarahin kok enggak gimana gitutu, enggak mbak. Kaya enggak ada rasa merasa bersalah banget itu loh</u>
		A1W2: 29-35	<u>cuma kalau AI secara emosionalnya itu kaya gimana yo dia enggak bisa ngrem ketika dia diiniin, kalau temen yang lain ketika godain kan mikirnya "ah dia itu guyon" kadang dia itu enggak, pokoknya kalau itu enggak sesuai dengan keinginannya dia, ya dia ini.</u>
		A1W2: 41-43	<u>nah iya itu mbak, kalau dia</u>

			<u>merasa senang itu dia kadang lebay, hehe .. loncat-loncat yo kaya gitu lah mbak dia tu</u>
		A1W2: 684-686	<u>Ah aku kok ora dienggo, nek ono lomba ngene enggak bakal diikutkan, aku belajarpun enggak bakalan aku dingo</u>
		A2W1: 58-64	<u>saya kaitkan dengan kondisi emosinya AI ketika itu, emosinya agak meledak-ledak itu ya, di sini saya menarik kesimpulan kalau memang menstruasi itu mempengaruhi emosinya dan memang kecenderungan AI itu kan bahkan sebelum dan sampai sekarang kan AI emosinya AI itu memang cenderung meledak-ledak gitu kan., jadi agak sulit mengendalikan emosi</u>
		A2W1: 93-96	<u>Kalau pola komunikasi itu baik bagus, namun itu tadi dia kurang bisa mengendalikan emosinya sehingga kadang-kadang dia kurang bisa mengendalikan diri.</u>
		A2W1: 104-106	<u>ya dengan lingkungan itu, ya ketika dia merasa enjoy, dia merasa tidak diganggu, ya pokoknya pas moodnya baguslah</u>
		A3W1: 35-39	<u>Jadi gitu dia itu susah untuk dibilangin mbak, susah disadarkan akan sesuatu hal, apalagi ya, ini masalah emosinya sama cowok ya, dia itu kalau dibilang agresif sangat agresif.</u>
		A5W1: 15-16	<u>Ya pernah dia itu diantarkan, ya bagus juga ibunya ibunya ngomong kepada saya <i>pak tolong</i> kalau bahasa Jawanya <i>nderek ditut nggeh pak?. Oh</i></u>

			<u>nggeh. Artinya dia minta menitipkan sama anak saya di sini gitu loh</u>
		A6W1: 24-25	<u>Kalau AI emosinya itu tinggi mbak. Gampang marah, gampang tersinggung.</u>
8.	Religiusitas dan spiritualitas	A1W2: 7-10	<u>Kalau tentang religiusitasnya itu ya mbak, ya dia lumayan bagus, karena diakan latar belakangnya keluarganya juga tau dari pakdenya</u>
		A1W2: 12-14	<u>Kan bagus, kakaknya juga di pondokkan, di pondokkan bagus, emang bagus dia lumayan bagus</u>
		A2W1: 180-182	<u>Religiusitas ya normal artinya dia juga sholat, dia ngajinya bagus kok mbak.hafalan-hafalan gitu.</u>
9.	Pemantauan Diri	A1W2: 641-645	<u>Beda dengan AI, kalau AI itu justru bagus gitu loh mbak, kalau ditanyain temennya dia bilang oh ya sini-sini'. Dia masih mau berbagi gitu loh, tapi kalau AU enggak mau berbagi, nah tapi kalau AI itu loh</u>
10.	Perubahan Kognitif	A1W2: 52-54	<u>Dia tu kalau pas tak marahin bener-bener dia itu nangis, ning bar kui mbak habis itu tu kalau setelahnya dia itu lupa</u>
		A2W1: 75-79	<u>secara intelektual kecerdasannya dia kan normal, dia juga kan bisa memilah antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk. Dia bisa memilah itu to mbak,</u>
		A1W2: 41-43	<u>nah iya itu mbak, kalau dia merasa seneng itu dia kadang lebay, hehe .. loncat-loncat yo kaya gitu lah mbak dia tu</u>
		A1W2: 405-407	<u>Kalau dia itu gimana ya mbak ya, masalahnya sering kaya gitu dia ini, ya harus</u>

			<u>ada orang pihak ketiga yang meleraikan itu tu</u>
		A1W2: 423-429	<u>Kamu tu kalau udah dibilangin to, kamu itu kalau marah kamu wudhu, sholat. La kalau enggak sholat?! Ya kalau enggak sholat itu ya udah diem tidur! Kalau misalkan orang marah itu kan baca Al Qurán, wudhu, kalau masih marah ya tidur. Akhirnya dia tidur</u>
		A1W2: 605-607	<u>mereka itu suka kalau diberi tugas, kemarin itu disuruh bikin sandiwara, seneng kui mbak, apa itu namanya</u>
		A2W1: 117-119	<u>Kemudian ya latah tapi sekarang ada perkembangan jadi lebih baik</u>
11.	Modifikasi situasi	A1W2: 301-304	<u>kamu itu udah besar terus jawab iya. Kadang yo kalau diomongin sama anak gede itu jangan bantah dengerin diem tapi yo kadang diem</u>
		A1W2: 314-317	<u>ya kaya gimana ya dia tu sulit e mbak dia itu malu apa enggak, ya dibilang yo koyo ngono meneh. Ya kalo malu kaya kita itu kan piye yo</u>
		A1W2: 405-407	<u>Kalau dia itu gimana ya mbak ya, masalahnya sering kaya gitu dia ini, ya harus ada orang pihak ketiga yang meleraikan itu tu</u>
		A2W1: 79-80	<u>kalau ada orang yang membicarakan itu ya, dia malu</u>
		A2W1: 87-89	<u>Misalkan dia berusaha menutupi itu, ada orang yang membicarakan itu, kemudian dia mengalihkan pembicaraan.</u>
		A2W1: 196-199	<u>Kalau menstabilkan itu biasanya kalau pas lagi marah-marah itu kan biasanya lingkungan sekitar</u>

			yang mencoba mengkondisikan
--	--	--	--------------------------------

KODING WAWANCARA INFORMAN II

NO	Tema Umum	Kode Informan/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	A1W2: 26-29	<u>Lumayan, ya dua orang itu lumayan. Hafalan juga ini, kalau secara akademik itu cepet mbak, pelajaran itu bagus cepet nyantel gitu loh</u>
		A5W1: 26	<u>Kalau di kelas ya pinter si</u>
2.	Lingkungan sosial	A1W2: 110-116	<u>ya udah jangan nangis, misalnya mereka setelah saya marahin itu aku ajak becandaan supaya mereka enggak dendam sama saya gitu, saya itu marah itu enggak karena benci atau apa supaya mereka itu baik gitu loh mbak, makanya saya contohin gitu,</u>
		A1W2: 119-125	<u>ini ya pokoknya banyak, ya sesuatu yang dia minta itu harus dipenuhi semua, pokoknya itu bilanganya sampai nyentak-nyentak. nah ini juga yang ngefek ke AInya, AI terus kan karena temen deket to, jadi dia ikut-ikutan</u>
		A1W2: 350-351	<u>Heém gitu mbak, tapi diamnya itu ya diem itu kadang ngeyel gitu,</u>
		A1W2: 386-389	<u>Ya kadang untuk anu dia lebih sering marah-marah sama orang tuanya, sering pokoknya. Karena dia</u>

			<u>hiburannya facebookan, seringnya lebih ke sana</u>
		A1W2: 460-465	<u>kalau AU itu kadang ini, telponan, smsan atau facebookan, mainan facebook, mereka itu kalau enggak sesuai dengan keinginannya itu, mereka itu sering iyo iku ku ngene ngene ngene.</u>
		A1W2: 623-629	<u>Nah termotivasi dari itu makanya pas pelajarannya pak A, dia mau bikin sandiwara. Nah dia seneng banget mendapatkan peran. Dulu tu saya pernah bilang AU sini coba liat cerpennya. Belum jadi kok mbak. Itu mereka berdua mbak yang bikin, itu bikin loh mbak. Coba mbak liat aja</u>
		A3W1: 109-115	<u>AI sama AU itu ibarat perangko sama amplop gitu ya ngobrol berdua, ngobrolinnya itu tentang cowok, padahal umurnya mereka iya udah masuk ya, udah mulai pubertas itu baru agresif-agresifnya mbak, cowok enggak punya perasaan apa sama mereka mbak, tapi ya itu tadi mereka terlihat agresifnya banget</u>
		A3W1: 192-195	<u>ya itu mungkin itu efek dari itu tadi pertama mungkin dia enggak di kenalin sama keluarganya ketika tidak tunanetra loh ya</u>
		A3W1: 198-200	<u>jadi ya mungkin yang dekat sama dia ya sepantaran aja sama dia si SF ada dekat kok lumayan</u>
		A5S1: 45-46	<u>Tapikan kalau AU enggak mau</u>
3.	Aspek Hubungan Keluarga	A1W2: 80-86	<u>Nah terus karena mamahnya tau kan anaknya manja,</u>

			<u>mungkin mamahnya berusaha menutupi, pas AU tanya tupainya dikasih makan belum, mamahnya jawab udah. Terus ayahnya itu keceplosan, udah mati, aku enggak tau itu yang mati tak kira itu orang mbak, dia ternyata sampe nangis mbak</u>
		A1W2: 362-364	<u>kalau sama orang tuanya itu maksa yah nanti aku dibeliin yah, ayah tu ini ini ini, boros juga dia itu</u>
		A3W1: 89-103	<u>kalau AU emang masih manjanya banget mbak, aku pernah denger itu dia kan rumahnya asli Jakarta ya, dia itu orang tuanya kebanjiran, ada hewan ternaknya itu kesayangan dia kena air gitu loh, jadi hanyut gitu loh. Nah aku di kabari sama ibunya nah gimana to ma langsung marahin orang tuanya segala macem padahal itu kan cuma hewan berarti memang kan dia manjanya manja banget, minta apa mah aku pengen minta hp, ya diturutin dilalahnya sama orang tuanya, ya udah akhirnya tambahlahh dia manja, ya kamu tu kalau minta sama orang gitu dan harus dituruti itu ya jangan gitu, kasihan orang tuanya.</u>
		A6W1: 20-21	<u>Dia sampe marah-marah sama ibunya</u>
4.	Aspek jasmani dan biologis	A1W2: 721-722	
5.	Aspek Afektif	A1W2: 61-63	<u>Kalau AU lebih ke nek menurutku lebih ke manja, jadinya dia memang lebih gampang, kaya cengeng gitu loh</u>
		A1W2: 342-344	<u>Kalau dia itu memang diem</u>

			<u>mbak, tapi diemnya itu dia itu ya itu tadi lebih cenderungnya ke manja</u>
		A1W2: 348	<u>Terlalu gampang tersentuh</u>
		A1W2: 639-642	<u>Iya itu mbak, kayanya itu, tapi ini kalau si AU, dia itu ada kecenderungan hmm apa ya, agak negatif juga, kaya kalau dia udah bisa itu kaya sombong gitu loh mbak</u>
6.	Aspek Religiusitas dan spiritualitas	A1W2: 26-27	<u>Lumayan, ya dua orang itu lumayan, hafalannya juga</u>
		A1W2: 340-342	<u>Kalau dia itu memang diem mbak, tapi diemnya itu dia itu ya itu tadi lebih cenderungnya ke manja</u>
7.	Aspek Pemantauan Diri	A1W2: 346	<u>Terlalu gampang tersentuh</u>
8.	Aspek Perubahan Kognitif	A1W2: 372-375	<u>Gimana yo kalau dia itu kaya masih kecil itu mbak, karena manja kan dia, sedikit-sedikit itu gimana ya, ya dia kayanya marah-marah tapi ya gimana</u>
		A1W2: 617-623	<u>Nah termotivasi dari itu makanya pas pelajarannya pak A, dia mau bikin sandiwara. Nah dia seneng banget mendapatkan peran. Dulu tu saya pernah bilang Au sini coba liat cerpennya. Belum jadi kok mbak. Itu mereka berdua mbak yang bikin, itu bikin loh mbak. Coba mbak liat aja</u>
		A1W2: 633-636	<u>Iya itu mbak, kayanya itu, tapi ini kalau si AU, dia itu ada kecenderungan hmm apa ya, agak negatif juga, kaya kalau dia udah bisa itu kaya sombong gitu loh mbak</u>
		A3W1: 163-169	<u>ya emang dia itu pendiem, apa ya? Ya mungkin dulu pas tunanetra itu dia pas kelas 3 SMP, pokoknya itu kaya enggak dikenalin sama dunia luar gitu loh mbak itu sama</u>

			<u>orang tuanya, itu kayanya loh, akhirnya dibawa lah dia yang cuma diem dan pemurung</u>
9.	Modifikasi situasi	A1W2: 374-379	<u>Gimana yo kalau dia itu kaya masih kecil itu mbak, karena manja kan dia, sedikit-sedikit itu gimana ya, ya dia kayanya marah-marah tapi ya gimana yo, karena dia itu masalahnya lebih enggak tau, ya kalau di kamar yo dia memang diem,</u>
		A1W2: 381-383	<u>kalau misalnya apa gitu nangis itu, kalau sama saya yo nangisnya sembunyi-sembunyi,</u>
		A1W2: 466-469	<u>kalau AU itu kadang ini, telponan, smsan atau facebookan, mainan facebook, mereka itu kalau enggak sesuai dengan keinginannya itu</u>

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak terstruktur

Tanggal : 13 Januari 2015

Jam : 12.00-13.00 wib

Informan I Observasi Pertama (KODE S1:OBI)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada hari Selasa peneliti melakukan	Aspek lingkungan sosial: penduduk asrama
2.	obervasi awal di YAKETUNIS. Sembari	
3.	mengobservasi informan I dan informan	
4.	II. Peneliti dipersilahkan untuk	
5.	mengobsevasi lingkungan sekitar terlebih	
6.	dahulu. Di yayasan ini mayoritas	
7.	<u>penghuni asrama yakni tunanetra laki-</u>	
8.	<u>laki dan perempuan. baik siswa,</u>	
9.	<u>pembimbing dan guru. Namun tidak</u>	
10.	<u>semua tunanetra, ada pula pembimbing,</u>	
11.	<u>pengasuh dan guru yang awas akan</u>	Aspek kognitif: proses belajar mengajar pelajaran kesehatan reproduksi
12.	<u>penglihatan. Pada saat itu oleh guru SLB</u>	
13.	<u>A peneliti diperkenankan untuk</u>	
14.	<u>mengikuti pembelajaran siswa siswi SLB</u>	
15.	<u>A dalam mata pelajaran kesehatan</u>	
16.	<u>reproduksi. Pada pertemuan ini</u>	
17.	<u>pembelajaran diikuti oleh 11 siswa</u>	
18.	<u>maupun siswi yang notabene ini</u>	
19.	<u>merupakan awal dari pembelajaran. Guru</u>	
20.	<u>menyampaikan pembahasan mengenai</u>	Aspek Afektif: reaksi siswa ketika menerima pelajaran
21.	<u>cinta dan gejala pubertas. Salah satu yang</u>	
22.	<u>disampaikan oleh guru yakni pembahasan</u>	
23.	<u>mengenai menstruasi. Perilaku siswa saat</u>	
24.	<u>mengikuti mata pelajaran kesehatan</u>	
25.	<u>reproduksi yakni ekspresi yang</u>	
26.	<u>cenderung sering mengerutkan pelipis</u>	

27.	<u>alis, menggerakkan anggota tubuh,</u>	kesehatan reproduksi
28.	<u>memainkan benda, cenderung bersuara</u>	
29.	<u>seperti tertawa, dan cenderung sering</u>	
30.	<u>merubah posisi duduk.</u> Setelah sistem	
31.	pembelajaran selesai, peneliti mendekati	
32.	informan I dengan membangun <i>building</i>	
33.	<i>rapport</i> memulai dengan perkenalan.	
34.	<u>Saat berkenalan informan I sangat</u>	Aspek lingkungan sosial:
35.	<u>terkesan menggerakkan pupil mata</u>	proses komunikasi informan
36.	<u>dengan mengarahkan tubuh agak</u>	I dengan peneliti
37.	<u>mendekat kemudian menggenggam</u>	
38.	<u>pergelangan tangan peneliti dengan kesan</u>	
39.	<u>agar informan I dapat melihat siapa orang</u>	
40.	<u>yang ada di depannya.</u>	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 27 Januari 2015

Jam : 12.00-13.00 wib

Informan I Observasi Kedua (KODE S1:OB2)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada tanggal hari Selasa tanggal 27 Januari	Aspek Lingkungan sosial: proses belajar mengajar siswa saat menerima pelajaran kesehatan reproduksi
2.	2015 peneliti mulai meneliti kembali,	
3.	peneliti kemudian dipersilahkan salah satu	
4.	guru untuk mengikuti pembelajaran	
5.	<u>kesehatan reproduksi dengan pembahasan</u>	
6.	<u>mengenai menstruasi dan alat kontrasepsi.</u>	
7.	Siswa siswi yang mengikuti pembelajaran	
8.	pada hari ini yakni berjumlah sebelas	
9.	orang dengan jumlah laki-laki enam orang	
10.	dan perempuan lima orang. Sistem	
11.	pembelajaran pada hari tersebut dengan	Aspek jasmani dan biologis: reaksi informan I ketika sedang berkomunikasi dengan peneliti
12.	menggunakan metode praktek, guru	
13.	memberi tugas salah satu siswa dan siswi	
14.	untuk mempraktekan bagaimana cara	
15.	berkomunikasi. <u>Ekspresi siswa siswi yang</u>	
16.	<u>mengikuti pembelajaran ini yakni terkesan</u>	
17.	<u>wajah memerah, menundukkan kepala,</u>	
18.	<u>tidak bersuara.</u> Setelah pembelajaran	
19.	selesai peneliti melakukan observasi	
20.	terhadap <u>informan I yang sedang berjalan</u>	Aspek lingkungan sosial: informan I Terkesan tersenyum kepada teman
21.	<u>menemui teman sebayanya kemudian</u>	
22.	<u>terkesan tersenyum pada teman sebayanya.</u>	

23.	<u>Informan I terkesan tidak berhenti</u>	sebaya
24	<u>berbicara dengan teman sebayanya</u>	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : Asrama YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 3 Febuari 2015

Jam : 11.20-11.45 wib

Informan I Observasi Ketiga (KODE SI:OB3)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada tanggal 3 Febuari 2015 informan	Aspek afektif: informan terkesan merasa senang ketika bersama teman sebayanya dan diberi peran oleh lingkungan sekitarnya
2.	sedang mengikuti pembelajaran di sekolah.	
3.	Informan terkesan memperhatikan guru	
4.	yang sedang menjelaskan materi pelajaran	
5.	pada hari itu. Informan terkesan	
6.	memperhatikan apa yang disampaikan oleh	
7.	guru. <u>Sesekali informan terkesan bercanda</u>	
8.	<u>dengan teman di dalam kelas tersebut.</u>	
9.	<u>Ketika itu guru memerintahkan siswa siswi</u>	
10.	<u>untuk membuat sebuah drama di dalam</u>	
11.	<u>kelas. Informan terkkesan sangat</u>	
12.	<u>bersemangat. Hingga akhirnya informan</u>	
13.	<u>langsung membuat cerita drama bersama</u>	
14.	<u>teman-teman di dalam kelasnya.</u>	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : Asrama YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 24 Febuari 2015

Jam : 13.30-14.50 wib

Informan I Observasi Keempat (KODE SI:OB4)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada tanggal 24 Febuari 2015 peneliti	Aspek lingkungan sosial: proses belajar mengajar
2.	kembali mengikuti pembelajaran mata	
3.	pelajaran kesehatan reproduksi yang kali ini	
4.	membahas <u>tentang pemberian nasehat</u>	
5.	<u>kepada teman sebaya untuk menghindari</u>	
6.	<u>narkoba. Pada pembelajaran ini siswa dan</u>	
7.	<u>siswi kembali di tugaskan untuk membuat</u>	
8.	<u>drama. Satu kelompok terdiri dari tiga</u>	
9.	anak. Setiap siswa yang diberikan tugas	
10.	terkesan tersenyum lebar, mereka langsung	
11.	membuat tulisan dengan tulisan braile	Aspek religiusitas dan spiritualitas: Informan I menjalankan sholat berjamaah
12.	untuk menyusun sebuah naskah drama.	
13.	Setelah itu karena waktu tidak cukup,	
14.	praktek drama ini ditunda hingga	
15.	pertemuan mendatang. <u>Setelah selesai</u>	
16.	<u>pembelajaran ini usai, informan I pergi</u>	
17.	<u>menuju mushola untuk melaksanakan</u>	
18.	<u>sholat berjamaah. Setelah itu informan I</u>	
19.	meunju kamar dan peneliti berkunjung ke	
20.	kamar informan I untuk melihat aktivitas	
21.	informan I sehari-hari. <u>Setelah pulang</u>	Aspek lingkungan sosial: makan siang bersama di asrama
22.	<u>sekolah informan I menaruh pakaian</u>	
23.	<u>seragam di atas kasur dan mengganti</u>	
24.	<u>pakaian dengan pakaian sehari-hari.</u>	
25.	<u>Setelah itu informan I pergi meninggalkan</u>	
26.	<u>kamar untuk makan siang bersama teman</u>	

27.	<u>seasramanya. Setelah itu informan I</u>	Aspek lingkungan sosial: Informan mengajarkan braile kepada peneliti
28.	<u>kembali ke kamar dengan menawarkan ke</u>	
29.	<u>peneliti untuk belajar menulis braile</u>	
30.	<u>bersama informan I. Saat mengajarkan</u>	
31.	<u>tulisan braile pada peneliti, informan</u>	
32.	<u>terkesan menekan suara, dengan sering</u>	
33.	<u>memegang pergelangan tangan peneliti.</u>	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : Asrama YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 10 April 2015

Jam : 11.00 wib

Informan I Observasi Kelima (KODE S1:OB5)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada pukul 11.00 informan mulai masuk ke	Aspek afektif: informan terkesan suka ketawa dengan teman saat mengikuti pelajaran
2.	dalam kelas untuk mengikuti pelajaran	
3.	impian dan cita-cita. Ketika guru di dalam	
4.	kelas menyampaikan materi tersebut,	
5.	banyak siswa yang menyatakan cita-citanya	
6.	kepada guru termasuk informan. <u>Informan</u>	
7.	<u>terkesan suka tertawa di dalam kelas.</u> Pada	
8.	saat itu guru di dalam kelasnya memberikan	
9.	tugas pada salah satu siswa untuk	
10.	memperagakan diri memperkenalkan diri	
11.	dan menyatakan impian yang dimiliki.	
12.	Informan memperhatikan dan	
13.	mendengarkan dengan seksama apa yagn	
14.	utarana temanny di depan kelas.	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : Asrama YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 2 April 2015

Jam : 16.00 wib

Informan I Observasi Keenam (KODE S1:OB6)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada jam empat sore peneliti tiba di	Aspek Lingkungan Sosial: Informan I makan bersama teman seasrama Aspek Lingkungan Sosial: informan menarik tangan peneliti Aspek Modifikasi Situasi: informan mengalihkan pandangan saat diwawancara
2.	yayasan, peneliti langsung menghubungi	
3.	pihak pengurus yayasan untuk meminta izin	
4.	menginap di yayasan. Kemudian peneliti	
5.	diizinkan untuk menginap dan bermalam di	
6.	kamar pembimbing yayasan. <u>Suasana</u>	
7.	<u>asrama terkesan ramai ketika jam waktunya</u>	
8.	<u>untuk makan sore.</u> Kemudian peneliti	
9.	melakukan wawancara dengan informan I,	
10.	<u>pertama melakukan wawancara informan I</u>	
11.	<u>terkesan antusias, hal ini ditandai dengan</u>	
12.	<u>informan I yang menarik tangan peneliti</u>	
13.	<u>yang sedang memegang alat recorder.</u>	
14.	Pertama wawancara informan I sangat	
15.	antusias menjawab pertanyaan, namun	
16.	<u>setelah di pertengahan percakapan, informan</u>	
17.	<u>I mulai bermain sendiri dengan handphone,</u>	
18.	<u>terkesan tidak fokus terhadap pertanyaan</u>	
19.	<u>peneliti.</u> Kemudian peneliti mengakhiri	
20.	wawancara pada kali itu. Adzan magrib	
21.	mereka semua melaksanakan sholat	
22.	berjamaah terkecuali yang sedang	

23.	mengalami menstruasi, Informan termasuk	
24.	ke dalam salah satu yang sedang mengalami	
25.	menstruasi. Ketika malam hari suasana	
26.	terkesan gelap efek pencahayaan cenderung	Aspek jasmani dan
27.	sedikit. <u>Para penghuni asrama hanya</u>	biologis: informan
28.	<u>memanfaatkan suara, penciuman dan indera</u>	memanfaatkan panca indera
29.	<u>peraba. Oleh sebab itu tidak jarang peneliti</u>	selain indera penglihatan
30.	<u>sering dipegang pergelangan tangannya agar</u>	
31.	<u>mencirikan bahwa dengan siapa mereka</u>	
32.	<u>berkomunikasi. Setelah kegiatan sholat</u>	Aspek Lingkungan Sosial:
33.	<u>berjamaah para penghuni asrama harus</u>	kegiatan asrama
34.	<u>mengikut program diniyah. Untuk yang</u>	
35.	<u>sudah menduduki sekolah menengah atas</u>	
36.	<u>dan kuliah wajib untuk mengisi pengajian</u>	
37.	<u>yang diselenggarakan yayasan. Malam</u>	
38.	semua penghuni yayasan beristirahat.	
39.	Suasana sangat sunyi dan gelap. <u>Ketika</u>	Aspek religiusitas dan
40.	<u>waktu menunjukkan pukul 03.10 wib</u>	Spiritualitas: kegiatan
41.	<u>penghuni yayasan dibangunkan dan dilatih</u>	malam di asrama
42.	<u>untuk melaksanakan sholat tahajud, sembari</u>	
43.	<u>menunggu adzan subuh mereka mandi dan</u>	Aspek jasmani dan
44.	<u>lain sebagainya. Kemudian subuh mereka</u>	biologis: kegiatan yang
45.	<u>melakukan sholat berjamaah di mushola,</u>	dilakukan ketika sebelum
46.	<u>kemudian melakukan olahraga pagi</u>	subuh
47.	<u>bersama-sama. Setelah itu mereka</u>	
48.	melakukan apapun tergantung keperluannya.	
49.	Di sini informan I karena informan I sedang	
50.	mengalami menstruasi, informan I bangun	
51.	jam 06.40, tidak mengikuti kegiatan sholat	
52.	berjamaah dan olahraga. kemudian di waktu	
53.	yang sama, saat itu pula memasuki waktu	
54.	makan bersama. Semua duduk bersama-	
55.	sama terkecuali informan I, informan I	
56.	terkesan duduk sendiri. Setelah informan I	
57.	selesai makan, informan I langsung naik ke	
58.	kamar.	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 19 Mei 2015

Jam : 13.30-14.20 wib

Informan I Observasi Ketujuh (KODE S1:OB7)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada tanggal 19 Mei 2015 peneliti	
2.	kembali menuju yayasan untuk	
3.	melakukan wawancara dan observasi	
4.	kepada informan I. ketika peneliti	
5.	mendekati informan I, informan tampak	
6.	terkesan lelah. Peneliti berkomunikasi	
7.	dengan informan I untuk membuat kesan	
8.	nyaman pada informan I. setelah	
9.	informan I sudah terkesan nyaman.	
10.	peneliti mengajak informan I untuk	
11.	berkomunikasi di ruangan yang kosong.	
12.	Pertanyaan satu persatu dikemukakan	
13.	oleh peneliti. Ketika <u>menjawab informan</u>	Aspek jasmani dan
14.	<u>I menjawab dengan nada suara yang</u>	biologis: nada suara
15.	<u>sedang.</u> Semakin bertambah pertanyaan	cenderung sedang ketika
16.	hingga pertanyaan-pertanyaan meliputi	berbicara
17.	<u>menstruasi dan cara merawat diri ketika</u>	Aspek afektif: raut wajah
18.	<u>menstruasi informan I menjawab dengan</u>	yang terkesan masam
19.	<u>raut wajah yang terkesan masam dan</u>	
20.	<u>informan cenderung sering mengalihkan</u>	Aspek modifikasi situasi:
21.	<u>pandangan dari peneliti menuju</u>	informan I mengalihkan
22.	<u>handphone yang dipegangnya.</u>	pandangan

23.	Pertanyaan berikutnya peneliti bertanya	<p>Aspek lingkungan sosial: hubungan informan I cenderung sedang tidak baik dengan teman sebayanya</p> <p>Aspek afektif: informan cenderung merasa malu ketika ditanya mengenai teman dekat</p>
24.	seputar teman sebaya, <u>informan</u>	
25.	<u>menjawab sedang dalam keadaan yang</u>	
26.	<u>sedih, sebab kedekatannya dengan teman</u>	
27.	<u>sebaya cenderung tidak baik. Hal tersebut</u>	
28.	<u>dapat dilihat melalui raut wajah yang</u>	
29.	<u>terkesan semakin masam dan terkesan</u>	
30.	<u>mengerutkan pelipis alis. Ketika peneliti</u>	
31.	<u>bertanya mengenai teman dekat.</u>	
32.	<u>Informan terkesan malu. Informan I</u>	
33.	<u>terkesan senyum ketika itu. Informan I</u>	
34.	<u>menjawab merasa dekat dengan salah</u>	
35.	<u>satu teman laki-laki yang membuatnya</u>	
36.	<u>merasa nyaman. Setelah beberapa menit</u>	
37.	peneliti mewawancarai informan I	
38.	disitulah peneliti menutup sesi	
39.	wawancara yang dilakukan.	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 26 Mei 2015

Jam : 13.30-14.20 wib

Informan I Observasi Kedelapan (KODE S1:OB8)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Jam waktu informan pulang sekolah,	Aspek lingkungan sosial: informan I duduk bersama teman
2.	informan mengganti baju yang	
3.	dikenakannya. Setelah itu informan	
4.	beranjak ke ruang makan untuk makan	
5.	bersama teman-teman se asramanya.	
6.	<u>Informan terkesan duduk bersama teman-</u>	
7.	<u>temannya. Makanan yang dimakan</u>	
8.	<u>informan cenderung banyak ketika itu.</u>	
9.	<u>Informan makan dengan lahap. Setelah</u>	
10.	makan, informan kembali ke kamar.	
11.	Informan menjalankan aktivitas siangnya,	Aspek jasmani dan biologis: informan I terkesan makan dengan lahap dan banyak
12.	dengan bermain handphone yang	
13.	dimilikinya. Ketika itu peneliti mendekati	
14.	informan yang mengajak informan untuk	
15.	wawancara, dalam proses wawancara	
16.	informan terkesan tersenyum kepada	
17.	peneliti, sering memegang tangan	
18.	peneliti. <u>Ketika lama melakukan</u>	
19.	<u>wawancara informan terkesan lemas,</u>	
20.	<u>mulai suka mengalihkan pandangan pada</u>	
		Aspek modifikasi situasi: informan I terkesan mengalihkan pandangan ketika

21.	<u>handphone yang ada ditangannya.</u>	diwawancarai
-----	--	--------------

KODING OBSERVASI INFORMAN I

NO	Tema Umum		Kode Informan/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif		S1OB1 : 19-23	<u>Guru menyampaikan pembahasan mengenai cinta dan gejala pubertas. Salah satu yang disampaikan oleh guru yakni pembahasan mengenai menstruasi</u>
2.	Aspek sosial	Lingkungan	S1 OB1: 6-12	<u>Di yayasan ini mayoritas penghuni asrama yakni tunanetra laki-laki maupun perempuan. baik siswa, pembimbing dan guru. Namun tidak semua, ada pula pembimbing, pengasuh dan guru yang awas akan penglihatan.</u>
			S1 OB1 : 34-40	<u>Saat berkenalan informan I sangat terkesan menggerakkan pupil mata dengan mengarahkan tubuh agak mendekat kemudian menggenggam pergelangan tangan peneliti dengan kesan agar informan I dapat melihat siapa orang yang ada di depannya.</u>
			S1 OB2: 5-6	<u>kesehatan reproduksi dengan pembahasan mengenai komunikasi antar teman laki-laki dan teman perempuan.</u>
			S1 OB2: 20-24	<u>informan I yang sedang berjalan menemui teman</u>

			<u>sebayanya kemudian terkesan tersenyum pada teman sebayanya. Informan I terkesan tidak berhenti berbicara dengan teman sebayanya</u>
		S2 OB4: 4-8	<u>tentang pemberian nasehat kepada teman sebaya untuk menghindari narkoba. Pada pembelajaran ini siswa dan siswi kembali di tugaskan untuk membuat drama.</u>
		S1 OB4: 21-27	<u>Setelah pulang sekolah informan I menaruh pakaian seragam di atas kasur dan mengganti pakaian dengan pakaian sehari-hari. Setelah itu informan pergi meninggalkan kamar untuk makan siang bersama teman seasmarnya</u>
		S1 OB4: 30-33	<u>Saat mengajarkan tulisan braile pada peneliti, informan I terkesan menekan suara, dengan sering memegang pergelangan tangan peneliti.</u>
		S1 OB6: 6-8	<u>Suasana asrama terkesan ramai ketika jam waktunya untuk makan sore.</u>
		S1 OB6: 10-13	<u>menjawab informan I menjawab dengan nada suara yang sedang.</u>
		S1 OB7: 24-30	<u>informan menjawab sedang dalam keadaan yang sedih, sebab kedekatannya dengan teman sebaya cenderung tidak baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui raut wajah yang terkesan semakin masam dan terkesan mengerutkan pelipis alis.</u>
		S1 OB8: 6-7	<u>Informan terkesan duduk bersama teman-temannya</u>
3.	Aspek afektif	S1 OB1: 25-30	<u>ekspresi yang cenderung sering mengerutkan pelipis alis, menggerakkan anggota</u>

			<u>tubuh, memainkan benda, cenderung bersuara seperti tertawa, dan cenderung sering merubah posisi duduk.</u>
		S1 OB3: 7-14	<u>Sesekali informan terkesan bercanda dengan teman di dalam kelas tersebut. Ketika itu guru memerintahkan siswa siswi untuk membuat sebuah drama di dalam kelas. Informan terkkesan sangat bersemangat. Hingga akhirnya informan langsung membuat cerita drama bersama teman-teman di dalam kelasnya.</u>
		S1 OB5: 6-7	<u>Informan terkesan suka tertawa di dalam kelas.</u>
		S1 OB7: 17-19	<u>menstruasi dan cara merawat diri ketika menstruasi informan I menjawab dengan raut wajah yang terkesan masam</u>
		S1OB7: 30-36	<u>Ketika peneliti bertanya mengenai teman dekat. Informan terkesan malu. Informan I terkesan senyum ketika itu. Informan I menjawab merasa dekat dengan salah satu teman laki-laki yang membuatnya merasa nyaman.</u>
4.	Aspek jasmani dan biologis	S1 OB2 : 15-18	<u>Ekspresi siswa siswi yang mengikuti pembelajaran ini yakni terkesan wajah memerah, menundukkan kepala, tidak bersuara</u>
		S1 OB6 : 42-47	<u>sembari menunggu adzan subuh mereka mandi dan lain sebagainya. Kemudian subuh mereka melakukan sholat berjamaah di mushola, kemudian melakukan olahraga pagi bersama-sama.</u>
		S1 OB6: 27-32	<u>Para penghuni asrama hanya memanfaatkan suara, penciuman dan indera peraba.</u>

			<u>Oleh sebab itu tidak jarang peneliti sering dipegang pergelangan tangannya agar mencirikan bahwa dengan siapa mereka berkomunikasi.</u>
		S1 OB6: 54-56	<u>kemudian di waktu yang sama, saat itu pula memasuki waktu makan bersama.</u>
		S1 OB7: 13-15	<u>Ketika menjawab informan I menjawab dengan nada suara yang sedang</u>
5.	Religiusitas dan spiritual	S1 OB4 : 15-18	<u>Setelah selesai pembelajaran ini usai, informan I pergi menuju mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah</u>
		S1 OB6: 39-42	<u>Ketika waktu menunjukkan pukul 03.10 wib penghuni yayasan dibangunkan dan dilatih untuk melaksanakan sholat tahajud</u>
6.	Modifikasi situasi	S1 OB6: 16-19	<u>setelah di pertengahan percakapan, informan I mulai bermain sendiri dengan handphone, terkesan tidak fokus terhadap pertanyaan peneliti</u>
		S1 OB7: 20-22	<u>informan cenderung sering mengalihkan pandangan dari peneliti menuju handphone yang dipegangnya</u>
		S1 OB8: 18-21	<u>Ketika lama melakukan wawancara informan terkesan lemas, mulai suka mengalihkan pandangan pada handphone yang ada ditangannya.</u>

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 13 Januari 2015

Jam : 13.30-14.20 wib

Informan II Observasi Pertama (KODE S2:OBI)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19.	<p>Pada tanggal 27 Januari 2015 setelah observasi informan pertama, peneliti kemudian mengobservasi informan II. Peneliti mencoba untuk membangun <i>building rapport</i> dengan informan II. informan II ini sangat cenderung suka menyendiri, <u>informan II banyak bermain dengan handphone yang dipegangnya.</u> <u>Informan banyak mendengar suara dari handphonenya. Selama pulang sekolah informan tiada henti mendengarkan suara dari handphonenya dengan cara mendekatkan handphonenya dengan jarak sangat dekat dengan telinganya, kemudian informan banyak terkesan senyum dan menggerutkan keningnya saat mendengarkan. Salah satu teman datang kemudian mengajak komunikasi dengan informan, informan hanya</u></p>	<p>Aspek jasmani dan biologis: Informan II menggunakan indera pendengaran ketika bermain handphone</p> <p>Aspek modifikasi situasi: informan II cenderung banyak diam ketika sedang</p>

20.	<u>menjawab dengan beberapa patah kalimat</u>	ditanya oleh temannya
21.	<u>saja, informan hanya terkesan diam</u>	
22.	<u>sehingga komunikasi cepat diselesaikan.</u>	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 27 Januari 2015

Jam : 12.00-13.00 wib

Informan II Observasi Kedua (KODE S2:OB2)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15.	Informan II mengikuti pelajaran di sekolah bersama teman-teman sebayanya. Saat mengikuti pelajaran di sekolah, <u>informan cenderung bersikap diam di dalam kelas seperti sedang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran di depan kelas.</u> Pada saat itu guru meminta informan untuk maju ke depan kelas untuk mencontohkan kepada teman sebayanya bagaimana cara berkenalan dengan baik sesama teman. Selain itu, informan juga diminta agar dapat saling membantu kepada orang lain. Informan cenderung.	Aspek afektif: informan bersikap diam ketika sedang dalam pelajaran di dalam kelas

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 3 Febuari 2015

Jam : 11.00-12.00 wib

Informan II Observasi Ketiga (KODE S2:OB3)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14.	Peneliti kembali meneliti di dalam kelas kesehatan reproduksi. Peneliti melihat informan sedang terkesan duduk di depan kelas sendiri. Peneliti menghampiri informan untuk berusaha berinteraksi dengan informan. Namun pada saat yang bersamaan informan terburu-buru masuk ke dalam kelas sebab pelajaran di dalam kelas sudah hampir dimulai. <u>Informan terkesan sangat bersemangat ketika mulai mengikuti pelajaran.</u> Materi yang disampaikan guru membuat informan terkesan tersenyum dan berbisik kepada teman sebayanya.	Aspek afektif: informan sangat bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 24 Febuari 2015

Jam : 11.00-12.00 wib

Informan II Observasi Keempat (KODE S2:OB4)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada hari selasa ini di tanggal 24 Febuari	Aspek lingkungan sosial: informan berkomunikasi dengan teman sebaya
2.	2015. <u>Peneliti melihat informan sedang</u>	
3.	<u>cenderung berkomunikasi dengan teman</u>	Aspek modifikasi situasi: informan II cenderung lebih banyak diam
4.	<u>sebayanya</u> , informan pertama pun ada di	
5.	sana, <u>namun di tengah komunikasinya</u>	Aspek modifikasi situasi: informan mengalihkan pandangan pada handphone
6.	<u>informan terkesan diam, tidak bersuara</u>	
7.	<u>kembali, informan banyak menundukkan</u>	
8.	<u>kepala pada saat pembicaraan</u>	
9.	<u>berlangsung, wajahnya memerah, dan</u>	
10.	<u>dan bibir tertutup rapat, informan hanya</u>	
11.	<u>memencet-mencet handphone yang</u>	
12.	<u>sedang dipegangnya, informan terkesan</u>	
13.	<u>tidak terfokus pada pembicaraan yang</u>	
14.	<u>sedang dibicarakan teman sebayanya, hal</u>	
15.	<u>ini ditandai dengan bibir informan yang</u>	
16.	<u>tertutup dan arah badan bertolak belakang</u>	
17.	<u>dengan teman sebayanya.</u>	

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 10 Maret 2015

Jam : 11.00-12.00 wib

Informan II Observasi Kelima (KODE S2:OB5)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18.	Informan berangkat mengikuti pelajaran di sekolahnya. <u>Pada waktu itu infoman sedang mengalami menstruasi dan merasakan sakit di bagian perut.</u> Namun hal tersebut tidak menghalangi informan untuk berangkat ke sekolah. Informan menuju ke sekolah dengan langkah yang perlahan-lahan. <u>Ketika informan sudah di dalam kelas, dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan. Informan cenderung sering memegang perut dan sering mengigit bibir informan.</u> Informan terkesan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan tangan kanan informan cenderung selalu memegang handphone dan mendengarkan suara dari handphone yang dipegangnya olehnya.	Aspek jasmani dan biologis: informan merasa sakit dibagian perut ketika menstruasi Aspek afektif: informan cenderung merasa cemas ketika merasakan sakit pada bagian perut

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : Asrama YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 2 April 2015

Jam : 17.30-19.00 wib

Informan S2 Observasi Keenam (KODE S2:OB6)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Pada kali ini, bersamaan dengan peneliti	<p>Aspek lingkungan sosial: informan II cenderung pendiam</p> <p>Aspek religiusitas dan spiritualitas: informan II memanirkan handphone saat menstruasi dan tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah</p> <p>Aspek kognitif: informan</p>
2.	mengobservasi informan pertama, peneliti	
3.	juga mengobsevasi informan kedua,	
4.	peneliti melakukan penelitian selama	
5.	sehari semalam, informan satu dan	
6.	informan dua sekamar jadi mereka banyak	
7.	interaksi berdua. Pada kesempatan kali itu,	
8.	peneliti menuju <u>kamar untuk menemui</u>	
9.	<u>informan kedua, informan kedua</u>	
10.	<u>cenderung sangat pendiam dengan</u>	
11.	<u>lingkungan sekitarnya</u> , pada saat itu pula	
12.	informan mengalami sedang mengalami	
13.	menstruasi, <u>maka ketika adzan magrib</u>	
14.	<u>informan hanya berdiam diri di dalam</u>	
15.	<u>kamar, informan hanya terkesan menikmati</u>	
16.	<u>handphone dan suara yang muncul dari</u>	
17.	<u>handphone miliknya</u> . Pada malam hari	
18.	<u>informan juga banyak melakukan aktivitas</u>	
19.	<u>di dalam kamar dengan memakan makanan</u>	
20.	<u>ringan dan sebagainya, hingga malam</u>	
21.	<u>pukul 21.00 informan terlelap tidur</u> . Pada	
22.	pagi harinya <u>subjek yang mengalami</u>	

23.	<u>menstruasi tidak ikut kegiatan sholat berjamaah, namun informan tetap mandi pagi dan mengikuti kegiatan olahraga pagi bersama teman-temannya. Namun informan banyak berdiri sendiri, terkadang teman sebayanya memanggilnya untuk bersama namun informan memilih untuk sendiri.</u> Setelah kegiatan olahraga informan berdiri di depan kamarnya, dengan kembali mendengarkan handphone miliknya, sembari duduk di tepi tangga, <u>informan terkesan menikmati menu yang ada di handphone tersebut, terkadang informan bermain facebook dan tidak jarang informan terkesan tertawa ketika mendengarkan suara yang muncul dari handphone informan.</u> Ketika itu pula peneliti mendekati informan, informan yang langsung mengenali peneliti, dari suara peneliti. Peneliti memulai wawancara dengan informan, <u>informan tidak banyak menjawab pertanyaan peneliti, namun sedikit demi sedikit informan akhirnya mau bercerita dengan peneliti.</u> Kemudian setelah itu waktu wawancara cenderung pendek sebab informan diharuskan untuk makan bersama, <u>ketika makan bersama subjek cenderung duduk bersama teman-temannya, namun subjek banyak diam ketika itu, subjek tidak banyak berinteraksi dengan teman sebayanya.</u> Ketika makan usai, subjek kembali ke kamar dan beraktivitas kembali dengan handphone miliknya.	<p>sudah mampu merawat diri ketika menstruasi</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan terkesan menyukai sosial media</p> <p>Aspek Lingkungan sosial: proses wawancara</p> <p>Aspek lingkungan sosial: informan terkesan diam bersama teman-temannya</p>
-----	---	---

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 22 Mei 2015

Jam : 11.00-12.00 wib

Informan II Observasi Ketujuh (KODE S2:OB7)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11.	Peneliti melakukan wawancara dengan informan. Informan cenderung sangat antusias ketika ingin diwawancarai oleh peneliti. Informan memegang tangan peneliti kemudian menarik peneliti ke tempat yang cenderung sepi. <u>Ketika wawancara informan terkesan selalu menjawab pertanyaan informan dengan beberapa kata dan singkat. Informan mengerutkan dahi. Terkesan menarik nafas.</u>	Aspek jasmani dan biologis: reaksi informan saat di wawancarai

LAMPIRAN CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi : SLB A YAKETUNIS

Jenis Observasi : Tidak Terstruktur

Tanggal : 25 Mei 2015

Jam : 11.00-12.00 wib

Informan II Observasi Kedepalan (KODE S2:OB8)

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19.	Sebelum melaksanakan wawancara, informan cenderung mengarahkan peneliti untuk wawancara di dalam kelas yang sudah kosong. Ketika wawancara informan selalu menjawab pertanyaan dari peneliti dengan kata-kata yang singkat. Informan bercerita bahwa dirinya sudah mulai dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. <u>Hal tersebut juga ditunjukkan dengan sikapnya ketika sedang diwawancarai dan di panggil oleh temannya, informan meminta izin kepada peneliti untuk menemui temannya tersebut dengan sikap sigap.</u> Cara mengikuti apa yang dilakukan teman-teman di asramanya. Ketika menjawab pertanyaan peneliti, sikap yang ditunjukkan informan cenderung lebih suka tersenyum	Aspek lingkungan sosial: informan mulai dapat beradaptasi dengan lingkungannya

KODING OBSERVASI INFORMAN II

NO	Tema Umum	Kode Subjek/Baris	Verbatim
1.	Aspek kognitif	S2 OB6: 21-24	<u>subjek yang mengalami menstruasi tidak ikut kegiatan sholat berjamaah, namun subjek tetap mandi pagi dan mengikuti kegiatan olahraga</u>
2.	Lingkungan sosial	S2 OB4: 2-4	<u>Peneliti melihat subjek sedang cenderung berkomunikasi dengan teman sebayanya</u>
		S2 OB6:8-10	<u>kamar untuk menemui subjek kedua, subjek kedua cenderung sangat pendiam dengan lingkungan sekitarnya</u>
		S2 OB6: 32-28	<u>subjek terkesan menikmati menu yang ada di handphone terssebut, terkadang subjek bermain facebook dan tidak jarang subjek terkesan tertawa ketika mendengarkan suara yang muncul dari handphone subjek</u>
		S2 OB6: 42-45	<u>subjek tidak banyak menjawab pertanyaan peneliti, namun sedikit demi sedikit subjek akhirnya mau bercerita dengan peneliti</u>
		S2 OB6: 48-52	<u>ketika makan bersama subjek cenderung duduk bersama teman-temannya, namun subjek banyak diam ketika itu, subjek tidak banyak berinteraksi dengan teman</u>

			<u>seasramanya</u>
		S2 OB8: 9-14	<u>Hal tersebut juga ditunjukkan dengan sikapnya ketika sedang diwawancarai dan di panggil oleh temannya, informan meminta izin kepada peneliti untuk menemui temannya tersebut dengan sikap sigap</u>
3.	Aspek Religiuitas dan spritualitas	S2 OB6:12-16	<u>maka ketika adzan magrib informan hanya berdiam diri di dalam kamar, informan hanya terkesan menikmati handphone dan suara yang muncul dari handphone miliknya.</u>
4.	Aspek jasmani dan biologis	S2 OB1: 7-17	<u>informan II banyak bermain dengan handphone yang dipegangnya. Informan banyak mendengar suara dari handphonenya. Selama pulang sekolah informan tiada henti mendengarkan suara dari handphonenya dengan cara mendekatkan handphonenya dengan jarak sangat dekat dengan telinganya, kemudian informan banyak terkesan senyum dan menggerutkan keningnya saat mendengarkan.</u>
		S2 OB5: 2-4	<u>Pada waktu itu infoman sedang mengalami menstruasi dan merasakan sakit di bagian perut</u>
		S2 OB7: 6-11	<u>Ketika wawancara informan terkesan selalu menjawab pertanyaan informan dengan beberapa kata dan singkat. Informan mengerutkan dahi. Terkesan menarik nafas.</u>
5.	Aspek Afektif	S2 OB2: 4-8	<u>infoman cenderung bersikap diam di dalam kelas seperti sedang memperhatikan guru yang sedang menerangkan</u>

			<u>materi pelajaran di depan kelas.</u>
		S2 OB3: 9-11	<u>Informan terkesan sangat bersemangat ketika mulai mengikuti pelajaran</u>
		S2 OB5: 8-12	<u>Ketika informan sudah di dalam kelas, dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan. Informan cenderung sering memegang perut dan sering mengigit bibir informan.</u>
6.	Modifikasi situasi	S2 OB1: 17-22	<u>Salah satu teman datang kemudian mengajak komunikasi dengan informan, informan hanya menjawab dengan beberapa patah kalimat saja, informan hanya terkesan diam sehingga komunikasi cepat diselesaikan</u>
		S2 OB4: 5-9	<u>namun di tengah komunikasinya subjek terkesan diam, tidak bersuara kembali, subjek banyak menundukkan kepala pada saat pembicaraan berlangsung.</u>
		S2 OB4: 9-17	<u>Namun subjek banyak berdiri sendiri, terkadang teman sebayanya memanggilnya untuk bersama namun subjek memilih untuk sendiri.</u>





SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

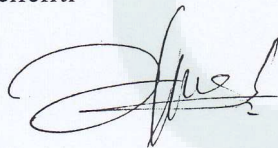
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Aida*
Umur : *12 tahun*
Alamat : *Desa Sidorejo Kajoran Magelang*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

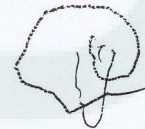
Peneliti



Anisah Zaqiyatuddinni

Yogyakarta,

Informan Penelitian



.....

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Auliya Rahmi*
Umur : *16 tahun*
Alamat : *Kampung Japat Soleh JL. Ancol Barat no. 1 .*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

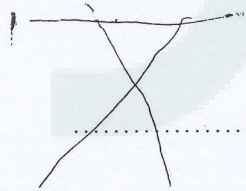
Peneliti



Anisah Zaqiyatuddinni

Yogyakarta,

Informan Penelitian



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Tritan Dayani*

Umur : *29 tahun*

Alamat : *Sragen*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul “Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi”, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.


Peneliti



Anisah Zaqiyatuddinni

Yogyakarta,

Informan Penelitian



.....

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Tarmingsih*

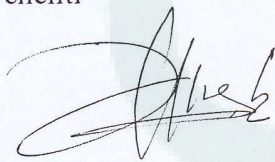
Umur : *23 tahun*

Alamat : *Klaten*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti



Anisah Zaqiyatuddinni

Yogyakarta,

Informan Penelitian



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Painem*

Umur : *41*

Alamat : *Yakkehunir JL. Patang Tritir 46 Yogyakarta.*

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul “Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi”, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

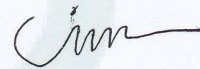
Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

Anisah Zaqiyatuddinni

Yogyakarta,

Informan Penelitian



Painem

YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM
(THE MOSLEM FUNDATION FOR THE WELFARE OF THE BLIND)



Akte Notaris No. 10/64 Tgl. 1 Muharam 1384/12 - 5 - 64
Akte Perubahan No. 9 Tgl. 21 - 8 - 2000 Notaris : Dallso Rudianto, SH.
Jl. Parangtritis No. 48 Telp. (0274) 377430 Yogyakarta 55143

Yogyakarta, 10 Januari 2015

Sifat : Amat Segera

Kepada:

Perihal : Izin Penelitian

Yth. **Anisah Zaqiyatuddinni**

Jl. Maesda Adisucipto Yogyakarta

Di tempat

Perihal Kegiatan Riset/Penelitian di YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta. Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/Penelitian yang dilaksanakan oleh saudara:

Nama : Anisah Zaqiyatuddinni
Pekerjaan : Mahasiswa, UIN
Alamat : Jl. Masda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi : YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) Yogyakarta
Waktu : Januari s.d Mei 2015
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul:

“Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi”

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian agar saudara mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Melaporkan kepada pejabat pemerintah setempat untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.



Pengasuh Yayasan YAKETUNIS

[Signature]
Wiyoto



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/587/5/2015

Membaca Surat : **KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA** Nomor : **UIN.02/TU.SH/TL.00/614/2015**
Tanggal : **26 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANISAH ZAQIYATUDDINNI** NIP/NIM : **11710076**
Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSILA DAN HUMANIORA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **REGULASI EMOSI REMAJA PUTRI TUNANETRA KETIKA MENGALAMI MENSTRUASI**
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY**
Waktu : **27 MEI 2015 s/d 27 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **27 MEI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS SOSIAL DIY
4. KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Anisah Zaqiyatuddinni
Tempat Tanggal Lahir: Cirebon, 12 Mei 1993
Agama : Islam
Alamat Rumah : Blok Kramat Ds. Panembahan RT 01 RW 01 Kecamatan Plered
Kabupaten Cirebon
Nomor Telepon : 087738542423
Email : nise_zaqy@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

2011- 2015 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2008-2011 : MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

2005-2008 : MTsN II Cirebon

1999-2005 : - SDN I Panembahan Cirebon

- MD Intibahul Muta'alimat Plered Cirebon

1997-1999 : - TK Nurul Abror

-TPA Uswatun Khasanah

Pengalaman Organisasi :

2009 : Ketua Komplek Putri Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

2012 : Anggota IPPNU cabang Kota Yogyakarta